

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SDN 38 LUBUK
SAO MANINJAU KECAMATAN TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH:
MIRA YENI OCTARI
95217

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 38 Lubuk Sao
Maninjau Kecamatan Tanjung Raya

Nama : Mira Yeni Octari

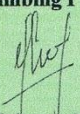
NIM : 95217

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

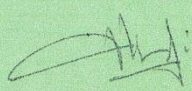
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Pembimbing I

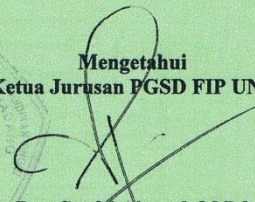

Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Pembimbing II


Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 38 Lubuk Sao
Maninjau Kecamatan Tanjung Raya

Nama : MIRA YENI OCTARI

Nim : 95217

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	1.
Sekretaris	: Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si	2.
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	3.
Anggota	: Dra. Asnidar, A	4.
Anggota	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Yeni Octari

NIM : 95217

Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Sao, Juli 2015



Saya Menyatakan

MIRA YENI OCTARI
NIM.95217

ABSTRAK

Mira Yeni Octari, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA yang disebabkan guru tidak mengaitkan pembelajaran IPA dengan lingkungan siswa dan guru jarang sekali melakukan percobaan, siswa hanya mendengarkan sajian materi dari guru tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri konsep IPA. Akibatnya pembelajaran menjadi membosankan dan siswapun tidak mengerti dalam pembelajaran dan ketuntasan belajar tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan Februari dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini adalah hasil pengamatan dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian dapat dilihat pada siklus I pada RPP dengan nilai rata – rata 69,64%, dan siklus II dengan nilai rata – rata 87,49%. Pada siklus I aspek guru dengan nilai rata – rata 64,77%, dan siklus II dengan nilai rata – rata 85,22%. Aspek siswa pada siklus I dengan nilai rata – rata 63,63%, dan siklus II dengan nilai rata – rata 85,22%. Aspek hasil belajar siklus I dengan nilai rata – rata 62,80 dan siklus II dengan nilai rata – rata 83,09. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil ‘aalamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.”** Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina M.Pd selaku ketua UPP III PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Renita M.Pd selaku sekretaris UPP III PGSD FIP UNP yang telah memberikan

arahan dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Asnidar.A, Ibu Dra. Sri Amerta, S.Pd, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Nurhayati, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 38 Lubuk Sao, Bapak Endrizal, S.Pd selaku guru pengamat yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ayahanda Bastian (Alm), Ibu Rosnawilis, A.Ma dan adikku tercinta Revany Yeno Bastian dan Amanda Yefi Bastian yang telah banyak memberikan perhatian , bantuan serta dorongan baik moril maupun materil.
8. Suamiku tercinta Alpianto yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan peneliti baik moril maupun sprituil.
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2009 PGSD S1 yang seperjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Lubuk Sao, Juli 2015

Peneliti

MIRA YENI OCTARI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil belajar	10
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	11
a. Pengertian IPA	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA	12
c. Ruang Lingkup IPA.....	14
d. Materi Pembelajaran IPA	15
3. Pengertian Pendekatan	16
4. Pendekatan Inkuiri	18
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri	18
b. Tujuan Pendekatan Inkuiri	19
c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri	20
d. Langkah – Langkah Pendekatan Inkuiri	22

e. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA.....	24
B. Kerangka Teori	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu/ Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
a. Pendekatan Penelitian.....	29
b. Jenis Penelitian	30
2. Alur penelitian.....	31
3. Prosedur penelitian.....	33
a. Perencanaan Tindakan	33
b. Pelaksanaan Tindakan.....	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen Penelitian	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Siklus I Pertemuan I	42
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	50

1) Pengamatan RPP.....	51
2) Pengamatan Aktivitas guru.....	52
3) Pengamatan Aktivitas siswa	57
4) Pengamatan Hasil Belajar.....	61
a) Kognitif Siklus I Pertemuan I	61
b) Afektif Siklus I Pertemuan I	62
c) Psikomotor Siklus I Pertemuan I	62
d. Refleksi.....	63
2. Siklus I Pertemuan II.....	73
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	80
1) Pengamatan RPP.....	80
2) Pengamatan Aktivitas Guru.....	83
3) Pengamatan Aktivitas Siswa	88
4) Pengamatan Hasil Belajar.....	92
a) Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	92
b) Afektif Siklus I Pertemuan II.....	92
c) Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	93
d. Refleksi.....	94
3. Siklus II pertemuan I.....	101
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan.....	103
c. Pengamatan.....	107
1) Pengamatan RPP.....	107
2) Pengamatan Aktivitas Guru.....	110
3) Pengamatan Aktivitas siswa	115
4) Pengamatan Hasil Belajar.....	119
a) Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	119
b) Afektif Siklus II Pertemuan I.....	119
c) Psikomotor Siklus II Pertemuan I	120

d. Refleksi.....	121
4. Siklus II Pertemuan II	126
a. Perencanaan.....	126
b. Pelaksanaan	128
c. Pengamatan	131
1) Pengamatan RPP.....	132
2) Pengamatan Aktivitas Guru.....	133
3) Pengamatan Aktivitas Siswa	136
4) Pengamatan Hasil Belajar.....	138
a) Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	138
b) Afektif Siklus II Pertemuan II.....	139
c) Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	139
d. Refleksi.....	140
B. Pembahasan	143
1. Pembahasan siklus I	143
a. Perencanaan.....	143
b. Pelaksanaan	145
c. Hasil.....	148
2. Pembahasan Siklus II	149
a. Perencanaan.....	149
b. Pelaksanaan	151
c. Hasil.....	154
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	157
A. Simpulan	157
B. Saran.....	159

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Ujian Semester I	4
2. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	171
3. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar (Aspek Guru)	174
4. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar (Aspek Siswa).....	179
5. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	184
6. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	185
7. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	187
8. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	197
9. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	200
10. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	205
11. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I.....	210
12. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	211
13. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	212
14. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....	214
15. Peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan Inkuiri Siklus I.....	216
16. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	229
17. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru)	232
18. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	237
19. Lembaran hasil penilaian kognitif siswa siklus II Pertemuan I.....	242
20. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I	243
21. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	245

22. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	256
23. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	259
24. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa)	264
25. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II.....	269
26. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II	270
27. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II	271
28. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan II	273
29. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II	275

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka teori.....	27
2 Alur penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	160
2. Instrumen Penilaian Aspek Afektif	165
3. Instrumen Penilaian Aspek Psikomotor	166
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	167
5. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	170
6. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	171
7. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar (Aspek Guru)	174
8. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar (Aspek Siswa).....	179
9. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	184
10. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	185
11. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	187
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	189
13. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	194
14. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	196
15. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	197
16. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	200
17. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	205
18. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I.....	210
19. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	211
20. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	212
21. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....	214
22. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus I	216

23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	217
24. Lembar Kerja Siswa I Siklus II Pertemuan I.....	224
25. Lembar Kerja Siswa II Siklus II Pertemuan I.....	226
26. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	228
27. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	229
28. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru)	232
29. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	237
30. Lembaran hasil penilaian kognitif siswa siklus II Pertemuan I.....	242
31. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I	243
32. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	245
33. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	247
34. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	253
35. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	255
36. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	256
37. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	259
38. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa)	264
39. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II.....	269
40. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II	270
41. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II	271
42. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan II	273
43. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II	275

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial agar siswa dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

SD merupakan lembaga pendidikan yang merupakan pondasi pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal berupa pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di mana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan

gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual atau tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara konvensional tapi disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:484). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran IPA.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:484), bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan “*science as a way of knowing*” artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai (*values*) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, serta sikap dan tindakan (misalnya keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

Menurut Depdiknas (2006:484) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis”. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di SD menuntut guru mampu menyediakan dan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu pendekatan dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya, pembelajaran IPA pada kelas V guru dalam proses pembelajaran belum menuntut siswa untuk menemukan sendiri hal – hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Karena guru disini hanya sebagai sumber informasi, dimana guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu siswa mengerjakan latihan bahkan guru mendiktekan materi yang disajikan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan latihan yang ada dalam LKS dan buku sehingga siswa tidak

diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri hal yang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang kreatif dan kurang tanggap dalam belajar, siswa tidak mampu menemukan dan memecahkan masalah yang ada pada proses pembelajaran, ini berakibat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses pembelajaran seperti diatas menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis sehingga membuat siswa kesulitan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, salah satunya dibuktikan dengan rendahnya nilai ujian akhir semester I IPA dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I : Nilai Ujian Akhir Semester I Mata pelajaran IPA TP. 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RS	72	55		√
2	RW	72	58		√
3	AYS	72	73	√	
4	AF	72	50		√
5	AJ	72	50		√
6	DA	72	72	√	
7	EA	72	70		√
8	MP	72	72	√	
9	RY	72	50		√
10	BR	72	57		√
11	DI	72	50		√
12	YA	72	72	√	
13	RP	72	50		√
14	CA	72	50		√
15	RTA	72	58		√
16	HW	72	55		√
17	SLV	72	50		√
18	FY	72	72	√	
Rata – rata			59,27		
Jumlah siswa yang tuntas				5	
Jumlah siswa yang tidak tuntas					13

Sumber : Data Ujian Akhir Semester I Kelas V tahun ajaran 2012/2013

Dari tabel hasil belajar diatas dapat dilihat bahwa untuk pembelajaran IPA di peroleh rata – rata 59,27 Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 72. Dari 18 siswa yang mengikuti ujian akhir semester I tersebut hanya 5 orang yang tuntas dan 13 orang yang memperoleh nilai dibawah 72 yang berarti sekitar 73% siswa belum tuntas dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam semua ranah baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam hal ini salah satu pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya adalah pendekatan inkuiri. Depdiknas (2006:484) bahwa “pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”. Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan: “Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Bruce (dalam Sanjaya, 2007:205) “inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) ke subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Tujuan dari pendekatan inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Selain itu, siswa juga dilatih dan dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan pendekatan inkuiri dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru

yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru. Selain itu pendekatan inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao. Sedangkan secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao, Maninjau ?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau?
- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao, Maninjau.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan Inkuiri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat sebagai salah satu dasar masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lain dan menerapkannya di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan Inkuiri sebagai alternatif pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja profesional guru dalam mengajar.
4. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Anita (2006:19) Mengemukakan bahwa: hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai

yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Selain itu hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajarinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powier (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara

teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Fisher (Mohammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan utama dari pembelajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di

SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya. (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK, 2004:24), “tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah memberikan ilmu dan keterampilan untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini kepada siswa akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai

pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah – masalah dapat diidentifikasi. Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Depdiknas (2006:485) mengemukakan ruang lingkup IPA meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

(Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan serta kesehatan,(2)Benda/materi,sifat-sifat dan kegunaan meliputi :cair,padat dan gas,(3) Energi dan perubahannya meliputi:gaya, bunyi,panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,(4) Bumi dan alam semesta meliputi :tanah, bumi,tata surya dan benda – benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa : ruang lingkup IPA di SD meliputi beberapa aspek yaitu :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan,(2)Benda/materi, sifat – sifat dan kegunaan meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,(4) Bumi dan alam semester meliputi:tanah, bumi,tata surya, dan benda – benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi ruang lingkup IPA disini menyangkut kehidupan makhluk hidup dan prosesnya, benda / materi, sifat – sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya serta

bumi dan alam semestanya. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya magnet.

d. Materi pembelajaran IPA

Perubahan Sifat Benda

Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu. Haryanto (2004:113) mengatakan bahwa sifat-sifat magnet adalah:

- a. Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip, kertas, paku, peniti dan lain-lain.
- b. Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu, seperti kertas, karton, triplek dan lain-lain.
- c. Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- d. Kutub yang sejenis akan tolak menolak dan kutub yang berlainan jenis akan tarik menarik.

Gaya tarik magnet yang paling kuat terletak di bagian kutub-kutubnya. Gaya magnet dapat menembus benda nonmagnetis. Kekuatan gaya tarik magnet menurut Sri (2007:4) dipengaruhi oleh:

- a. Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.
- b. Jarak magnet dengan benda magnetis.

Magnet alam adalah sejenis batu yang dapat menarik besi dan baja sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat manusia dan bahannya dari besi atau baja.

Heri (2008:96) menjelaskan cara membuat magnet dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Dengan cara induksi yaitu, benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menjadi bersifat seperti magnet, benda ini dapat menarik benda magnetis lainnya akan tetapi sifatnya hanya berlangsung sementara, jika dilepaskan dari magnet maka sifat kemagnetannya akan hilang.
- b. Dengan cara gosokan, yaitu menggosok besi atau baja dengan sebuah kutub magnet, semakin banyak gosokan yang dilakukan maka akan semakin kuat sifat kemagnetan besi atau baja tersebut, namun sifat kemagnetannya juga sementara.
- c. Dengan cara aliran listrik, yaitu sifat magnet yang terjadi akibat adanya aliran listrik yang disebut dengan elektromagnetik. Sifat kemagnetan benda yang dialiri arus listrik juga sementara. Jika aliran listrik terputus maka sifat kemagnetan benda akan hilang.

3. Pengertian Pendekatan

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) “bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan

adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Menurut Lufri (2004:22) menyatakan “Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi”. Pendekatan lebih mengutamakan bagaimana cara-cara yang kita lakukan dalam pembelajaran.

Menurut wordpress (2008) menyatakan bahwa “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya”. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran

Selanjutnya Pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam banjarnegarambs 2008:2) “dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan adalah suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai, sedangkan pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Kunandar (2007:371) menyatakan bahwa:

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Selanjutnya Sanjaya (2007:196) menyatakan: “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sedangkan menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan

eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Muslichach (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Selanjutnya tujuan dari penerapan pendekatan inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah membantu guru agar dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa

sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari inti materi

Sedangkan Sanjaya (2008:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif.

c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, 2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, 3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa,

misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, 5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, 6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, 7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, 8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selanjutnya Sanjaya (2007:208) menyatakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

- 1) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, 2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Sanjaya (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. (b) merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya. (c) merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. (d) mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. (e) menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (f) merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan – temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Selanjutnya Hamalik (2008:221) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan Gilstrap (dalam Suryosubroto 2002:199)

mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah:

1) Identifikasi kebutuhan siswa, 2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, 3) seleksi bahan dan problema/tugas-tugas, 4) membantu memperjelas; problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, 5) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, 6) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa, 7) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, 8) membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan siswa, 9) memimpin analisis (self analysis) sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, 10) merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, 11) memuji dan membesarkan siswa yang yang bergiat dalam proses inkuiri, 12) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka langkah – langkah pendekatan Inkuiri yang akan digunakan adalah langkah – langkah pendekatan inkuiri menurut Sanjaya (2007:201) karena lebih mudah dipahami dan lebih jelas dalam menerapkan langkah – langkah pembelajarannya. Langkah – langkahnya sebagai berikut : a) orientasi,

b) merumuskan masalah, c) merumuskan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) menguji hipotesis, dan f) merumuskan kesimpulan.

e. Penggunaan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA menurut Sanjaya (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mengadakan Orientasi
 - a. Menjelaskan topik dan tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai.
 - b. Menanyakan kepada siswa tentang gaya magnet.
2. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa dalam suatu persoalan yang mengandung teka – teki yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban dari suatu masalah, inilah yang sangat penting dalam pendekatan inkuiri, karena pencarian tersebut adalah proses untuk mengembangkan mental berpikir mereka. Dalam proses merumuskan masalah ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa.

Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar saat dilibatkan dalam merumuskan masalah yang akan dikaji.

b. Masalah yang akan dikaji adalah masalah yang mengandung teka – teki yang jawabannya pasti.

Artinya, guru perlu mendorong siswa agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru yang jawabannya sudah ada.

3. Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah

Membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis dengan memberikan pertanyaan kepada siswa lalu meminta siswa merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah melakukan percobaan dalam kelompok tentang gaya magnet. Selanjutnya mengerjakan LKS yang telah disediakan. Percobaan dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5. Menguji dugaan sementara (Hipotesis)

Siswa menguji hipotesisnya dengan data yang telah ditemukan dari percobaan. Membimbing siswa menganalisis data yang telah didapatkan dari percobaan.

6. Merumuskan Kesimpulan

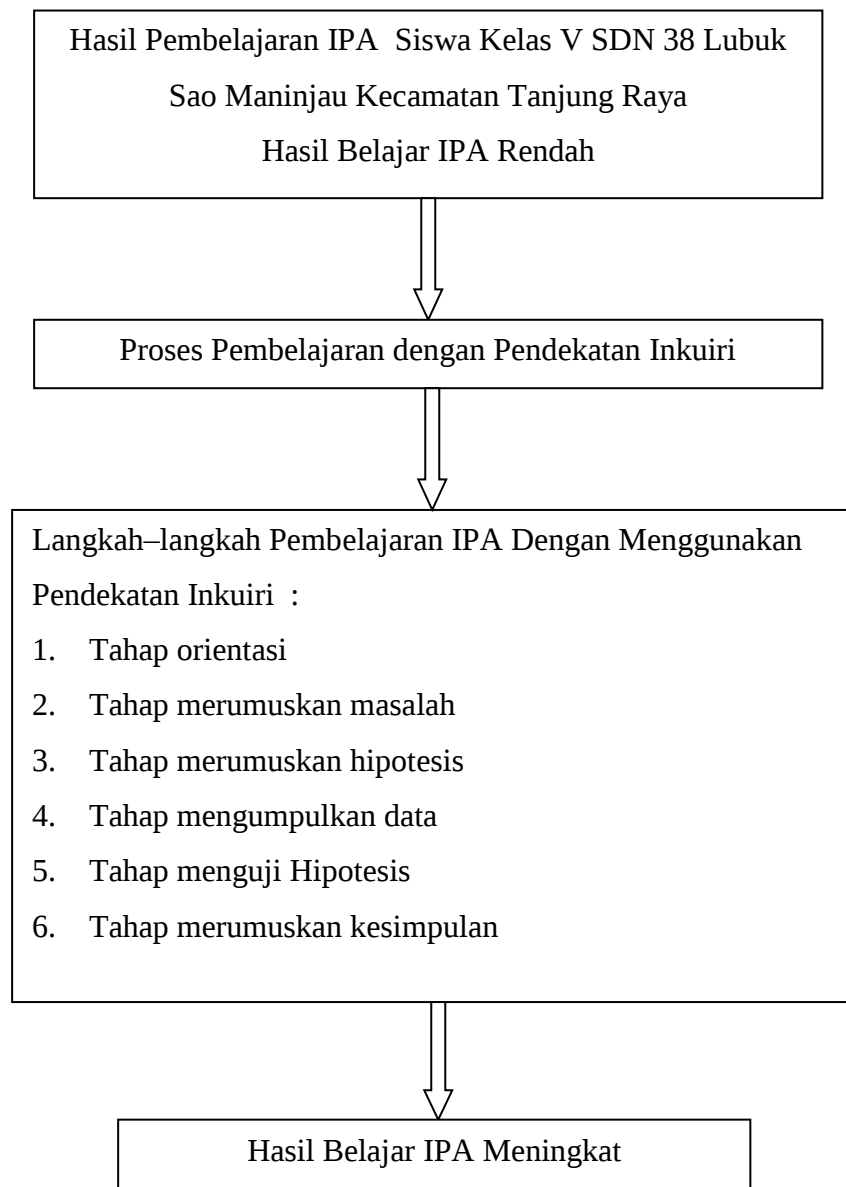
Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan. Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran berdasarkan hasil analisis data terhadap data.

B. Kerangka Teori

Pendekatan inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teoritis peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah – langkah pendekatan inkuiri menurut Sanjaya (2006:201) *Pertama*, langkah orientasi. *Kedua*, langkah merumuskan masalah. *Ketiga*, langkah mengajukan hipotesis. *Keempat*, langkah mengumpulkan data. *Kelima*, menguji hipotesis. *Keenam*, merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan langkah – langkah pelaksanaan inkuiri diatas maka untuk mendapatkan alur pikir dalam penelitian ini dapat dilihat kerangka teori sebagai berikut :

Bagan Kerangka Teori



BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 38 Lubuk Sao Kecamatan Tanjung Raya yang merupakan SD tempat peneliti mengajar dan mau menerima pembaharuan tentang pendekatan – pendekatan pembelajaran. Letaknya sangat strategis dan merupakan sekolah yang nyaman untuk belajar. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 38 Lubuk Sao masih rendah karena guru masih menggunakan metode ceramah.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SDN 38 Lubuk Sao yang berjumlah 18 orang, dimana siswa perempuan 13 orang dan laki-laki sebanyak 5 orang. Selain itu dalam penelitian ini, penulis juga melibatkan pihak-pihak lain yang terkait yaitu guru kelas V SDN 38 Lubuk Sao sebagai observer. Hubungan antara guru dan peneliti bersifat kemitraan.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012 / 2013, waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 6 bulan, terhitung dari perencanaan sampai pembuatan laporan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2013 mulai dari siklus I – siklus II, setiap siklus 2 x pertemuan.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau kata – kata. Menurut Bogdar dan Tolyor (dalam Rohami,2003:81) menjelaskan “pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang – orang atau sumber informasi”. Sedangkan menurut Kunandar (2008:128) yaitu :

Pendekatan Kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran,perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan, karena peneliti perlu mengolah data dalam bentuk angka sebagai alat ukur untuk mengukur hasil pembelajaran siswa sebagai subjek penelitian. Untuk mengolah data kuantitatif ini akan digunakan teknik statistic. Hal ini senada dengan pendapat Kunandar

(2011:128) Pendekatan Kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat (Rustam, 2004:1).

Classroom Action Research (CAR) atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan- ...”, yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Supriyadi, 2005:1).

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian tindakan kelas karena kajiannya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan proses pembelajaran. Rangkaian

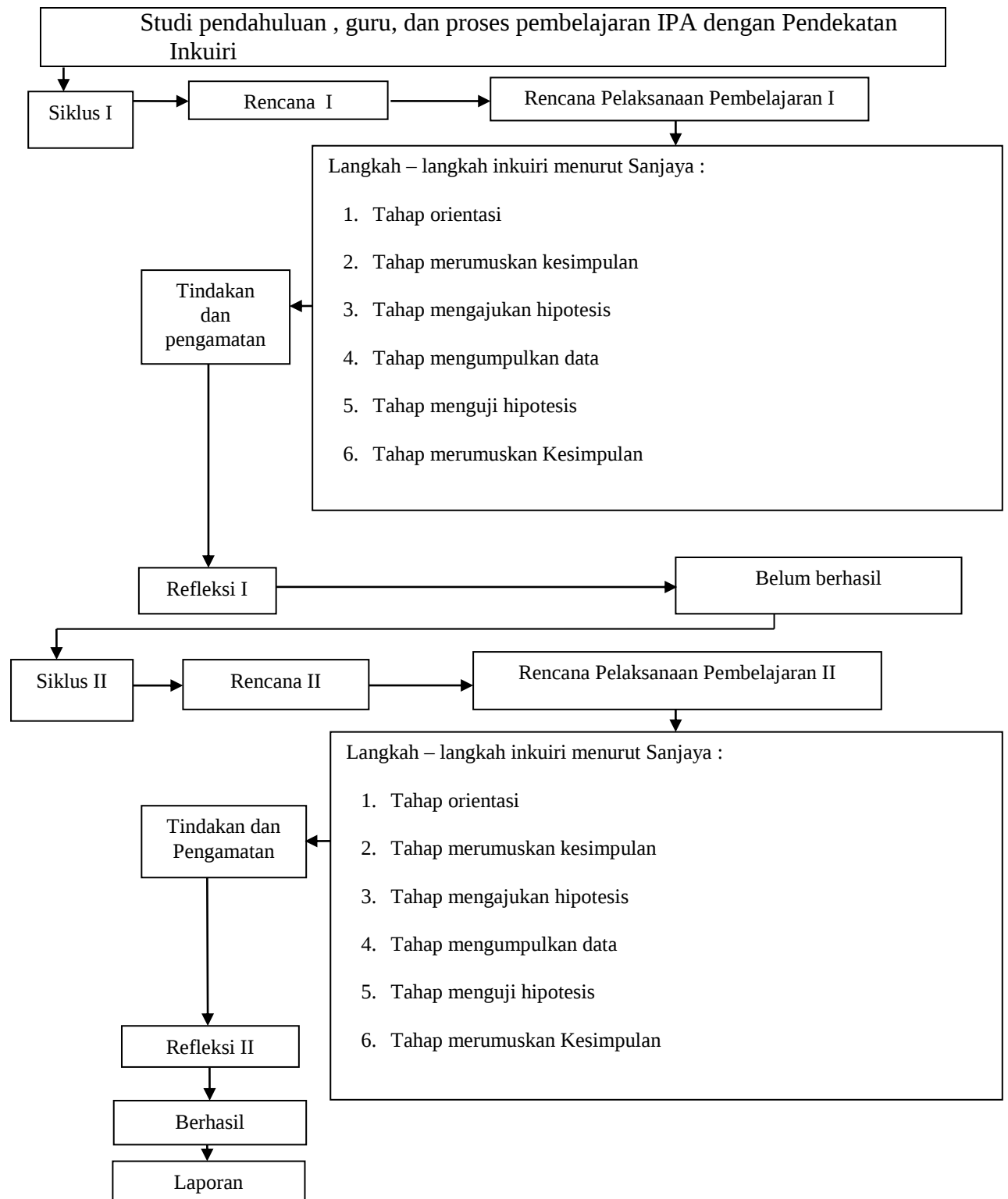
langkah terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Alur Penelitian

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang siklus. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Arikunto 2006:93) bahwa proses penelitian merupakan proses daur ulang/siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian, maka setiap partisipasi merupakan kolaboratif antara praktisi dan guru serta kepala sekolah.

Alur penelitian terdiri dari dua siklus, gambaran alur penelitian dapat dilihat di bawah ini:

ALUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Dimodifikasi Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Arikunto 2006:93)

3. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Masing – masing siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Sesuai dengan rumusan masalah studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rancangan tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini berupa proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Adapaun perencanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Menyusun jadwal penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan Kepala Sekolah dan Observer untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti berunding dengan observer kapan dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 di kelas V SD Negeri 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.

2) Menyusun rancangan tindakan berupa model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hal ini meliputi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi,

Pendekatan dan metode, Proses Pembelajaran, Media/sumber, Evaluasi/Penilaian.

- 3) Mempersiapkan instrument penelitian (lembar observasi) terhadap guru dan siswa yang telah diisi oleh observer sewaktu pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berguna untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan untuk mengetahui apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.
- 4) Membuat LKS yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Mendiskusikan dengan guru tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu luang yang ada bagi guru, misalnya ketika akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan inkuiri sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing – masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai

rencana pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Penelitian sebagai praktisi melakukan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan inkuiri sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam lima langkah pendekatan inkuiri.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dalam dua siklus fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu berlangsung selama pembelajaran dengan pendekatan inkuiri langsung. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung serta aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung serta aktifitas guru yang dilakukan secara kolaboratif. Untuk mendapat data dan catatan yang akurat, sistematis serta menghindari penafsiran, peneliti

mengutamakan lembar observasi atau instrument lain yang mendukung kegiatan pengamatan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sistematis, dan penelitian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, kegiatan refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dikaji ulang kembali melalui siklus berikutnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan sehingga permasalahan dapat teratasi. Permasalahan yang ditemukan pada setiap siklus didiskusikan. Hal yang didiskusikan adalah :

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan
- 3) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

C. Data dan Sumber data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari kelas V SDN 38 Lubuk sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya dapat berupa hasil pengamatan, tes, dokumentasi pada proses pelaksanaan belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Data yang peneliti kumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif.

Jenis data kualitatif yaitu berupa informasi tentang hasil:

- a) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian.
- b) Pengamatan terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan.
- c) Pengamatan terhadap kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.
- d) Diskusi antar guru, teman sejawat secara kolaboratif untuk refleksi hasil siklus PTK.

Jenis data kuantitatif dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif yang berupa :

- a) Hasil tes yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil pembelajaran IPA. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri.
- b) Hasil jawaban LKS yang dilakukan dari beberapa kelompok bertujuan mengetahui kemampuan kelompok menguasai pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Observasi, berupa pengamatan yang dilakukan untuk mengamati proses penggunaan pendekatan inkuiri, untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.
- b) Tes, berupa tes yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa.

2. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Lembar observasi, berupa lembar pengamatan yang disediakan untuk mengamati proses penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Lubuk sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.
- b) Lembaran Tes
Berupa instrumen untuk memperoleh hasil belajar siswa.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Kunandar (2010:128). Analisis data kualitatif yaitu “Data yang berupa informasi

berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa, serta perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran”.

Ada beberapa tahap dalam analisis kualitatif yaitu : (1) menelaah data yang telah terkumpul baik melalui pencatatan lapangan, observasi, dan tes dengan melakukan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, (2) mereduksi data yang meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, (3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian.

Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Menelaah yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti pengelompokan data pada siklus satu, siklus dua, dan seterusnya kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi

setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri.

4. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara: (a) peninjauan kembali catatan lapangan, (b) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru, dan kepala sekolah (c) peninjauan kembali teori.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sementara itu, Kunandar (2010:128) mengemukakan “bahwa analisis data kuantitatif digunakan dalam menilai dan menafsirkan persentase keberhasilan belajar siswa. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dikaji dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Ngalim (2004:102) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Persentase

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor Maksimal

Dengan Kriteria Ketuntasan yang diperoleh Ngalim (2004:103) ditentukan sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf	Bobot
86% - 100%	Sangat Baik	A	4
76% - 85%	Baik	B	3
60% - 75%	Cukup	C	2
Kurang 59%	Kurang	D	1

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis tersebut dilakukan secara terpisah – pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Lubuk Sao Kecamatan Tanjung Raya pada semester II tahun ajaran 2012 / 2013 dengan jumlah siswa 18 orang.

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, siklus ke II dilaksanakan dua kali pertemuan. Materi yang disajikan adalah perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Tahap – tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap pembelajaran berdasarkan tahap – tahap pendekatan inkuiri, yaitu 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan.

Berikut akan dipaparkan penerapan pendekatan inkuiri pada setiap siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I Pertemuan I

1. Pertemuan I

Pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit, yaitu pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

a) Perencanaan

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA disusun dan disajikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V SDN 38 Lubuk Sao Kecamatan Tanjung Raya. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan KTSP 2006 dan program semester II tahun pelajaran 2012 / 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Standar Kompetensi (SK) yang diambil yaitu, 5. memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya. Kompetensi Dasar (KD) 5.1. mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet). Indikator 5.1.1. mengidentifikasi benda – benda yang bersifat magnet, 5.1.2. menjelaskan pengertian magnet, 5.1.3. menemukuntunjukkan kekuatan magnet dapat menarik benda – benda tertentu. Tujuan pembelajaran: 1) dengan melakukan percobaan siswa dapat menemukan benda – benda yang bersifat magnet dengan benar, 2) dengan melakukan pengamatan, siswa dapat menjelaskan pengertian magnet dengan benar, 3) dengan melakukan percobaan siswa dapat menyebutkan benda – benda yang dapat ditarik oleh magnet dan benda – benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet dengan benar.

Hasil belajar akan tercermin dalam indikator – indikator tersebut. Agar indikator dapat tercapai, maka pembelajaran dilaksanakan dengan

menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajarannya. Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan I ini adalah kekuatan magnet dapat menarik benda – benda tertentu. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran IPA. Media yang dipakai untuk materi ini berupa media konkrit misalnya, magnet, paku payung, klip kertas, pensil, batu kerikil, peniti, uang logam. Penilaian pembelajaran yang digunakan adalah penilaian tes berupa isian. Selain RPP peneliti membuat LKS, lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek siswa dan lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013 jam 07.30-08.40 WIB, yang dihadiri 18 orang siswa. Proses pelaksanaan pada siklus I pertemuan I berlangsung selama 70 menit.

Berdasarkan perencanaan yang terurut maka pelaksanaan mengikuti langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran pada kegiatan awal ini berlangsung selama 10 menit, yaitu mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, kemudian peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan menanyakan tentang benda – benda di sekitar rumah yang terbuat dari besi dan baja.

2) Kegiatan Inti

a) Tahap orientasi

Pada kegiatan inti ini guru menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu gaya magnet. Selanjutnya peneliti melaksanakan langkah – langkah pembelajaran IPA sesuai dengan pendekatan inkuiri yaitu orientasi, topik pembelajaran ”kita sekarang tentang gaya magnet, tujuan yaitu untuk dapat menunjukkan kekuatan magnet dapat menarik benda – benda tertentu. Kegiatan kita sekarang adalah melakukan percobaan. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa ”apakah anak – anak ibuk pernah melihat benda yang bisa menarik benda lain?”. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menunjuk tangan ”pernah buk.” Lalu melalui pengamatan siswa menjelaskan pengertian magnet dan apa saja bentuk-bentuk magnet. Magnet adalah suatu benda yang dapat menarik benda lain yang terbuat dari besi. Setelah siswa

paham dengan konsep tentang magnet, guru menjelaskan itulah yang dikatakan dengan magnet

b) Tahap merumuskan masalah

Kegiatan ini diawali dengan pertanyaan guru "apakah yang akan terjadi apabila kita dekatkan peniti ke magnet?". Lalu siswa menjawab pertanyaan guru "lengket buk", tertarik buk". Setelah itu guru memberikan pertanyaan lagi "kalau kita dekatkan kertas ke magnet, apa yang akan terjadi?". Siswa menjawab "tidak tertarik buk " Guru melontarkan masalah lagi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan "apakah semua benda dapat ditarik oleh magnet?" siswa menjawab dengan mengangkat tangan "tidak buk." Selanjutnya guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah "benda – benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet?". Pada merumuskan masalah siswa belum mampu merumuskan masalah dengan benar karena siswa masih kelihatan bingung dengan rumusan masalah.

c) Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini siswa mencoba menjawab rumusan masalah yang diajukan guru. Selanjutnya guru mengemukakan kembali rumusan masalah dan menuntun siswa agar dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet dan benda apa saja yang tidak dapat ditarik oleh magnet?. Siswa mengajukan

beberapa jawaban sementara. Guru mencatat hipotesis yang diajukan siswa dan mendiskusikan mana hipotesis yang lebih tepat.

d) Tahap Mengumpulkan data

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dua kelompok terdiri dari 4 orang dan dua kelompok lagi 5 orang. “sekarang ibu akan membagi kalian menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang”, sekarang duduk dikelompoknya masing – masing, “iya bu”, kelompok siswa ditentukan berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan kemampuan akademik. Pada saat membentuk kelompok terlihat siswa meribut karena siswa tidak terbiasa melakukan belajar kelompok. Selanjutnya siswa melakukan percobaan.

Guru membagikan LKS dan alat serta bahan untuk percobaan kepada masing – masing kelompok ”nah sekarang kita akan mengumpulkan data dengan melakukan percobaan”. Pada saat melakukan percobaan menemukan benda yang dapat ditarik oleh magnet guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Guru mengingatkan siswa agar teliti dalam melakukan percobaan”. Dalam proses melakukan percobaan siswa mengambil sebuah magnet, lalu siswa mulai melakukan percobaan ” yang pertama siswa mendekatkan magnet ke paku payung, lalu paku payung langsung lengket dengan magnet, lalu

dilanjutkan dengan mendekatkan klip kertas ternyata klip kertas juga tertarik oleh magnet, selanjutnya siswa mendekatkan kertas dengan magnet ternyata siswa menemukan bahwa kertas tidak dapat ditarik oleh magnet.

Dilanjutkan lagi dengan penghapus ternyata penghapus sama dengan kertas. Dilanjutkan dengan pensil, pensil juga tidak dapat ditarik oleh magnet, lalu batu kerikil juga tidak dapat ditarik oleh magnet, dilanjutkan dengan mendekatkan peniti, ternyata peniti dapat ditarik oleh magnet, lalu uang logam juga dapat ditarik oleh magnet. Terakhir siswa mendekatkan kertas tisu, ternyata kertas tisu tidak dapat ditarik oleh magnet. Selesai melakukan percobaan siswa lalu mengisi tabel pengamatan sesuai dengan hasil percobaan yang dilakukan, dan sesuai dengan petunjuk LKS. Dalam hal ini siswa sudah bisa mengisi tabel sesuai data yang ditemukannya dalam percobaan yang telah dilakukan.

e) Tahap Menguji Hipotesis

Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam menguji hipotesis dengan data yang ada "sekarang setiap kelompok catat benda – benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet". Lalu bandingkan data tadi dengan hipotesis yang tadi "sekarang setiap kelompok menguji hipotesis dengan data dan fakta yang telah dikumpulkan lalu catat". Siswa membandingkan hipotesis dengan

data dari percobaan, ternyata benda – benda yang dapat ditarik oleh magnet benda yang terbuat dari logam yaitu besi dan baja saja. Guru membimbing siswa dalam menentukan jawaban dari hipotesis berdasarkan data dan fakta yang ditemukan.

f) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok memberikan wakil kelompok menampilkan hasil laporan percobaan yang telah dibuat kelompok ke depan kelas dengan menjelaskannya. Sementara kelompok yang lain menanggapi hasil laporan kelompok yang tampil. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa berdasarkan penampilan perwakilan kelompok dan siswa dengan bimbingan guru merumuskan kesimpulan tentang benda yang dapat ditarik oleh magnet, ” jadi anak – anak magnet dapat menarik benda – benda yang terbuat dari besi dan baja. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru memberikan tes evaluasi berupa soal isian, siswa diminta mengerjakannya sendiri – sendiri. Selama mengerjakan soal guru meminta semua siswa untuk tidak meribut. Setelah selesai mengerjakan tes masing – masing siswa mengumpulkan lembar tesnya ke depan kelas.

c) Pengamatan

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I diamati oleh satu orang observer yaitu guru kelas V SDN 38 Lubuk Sao yang sudah sertifikasi. Pengamat bertugas untuk mengamati RPP dan setiap aktivitas peneliti sebagai guru praktisi dengan menggunakan lembaran observasi guru serta untuk mengamati aktivitas siswa. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang berupa rambu – rambu karakteristik pembelajaran gaya magnet menggunakan pendekatan inkuiri yang telah disediakan. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai berikut :

1) Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian RPP mencakup tujuh hal yaitu kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen. Dari penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan kesesuaian RPP dapat diambil kesimpulan.

1. Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran kualifikasinya Baik (B) karena hanya tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) rumusan tujuan pembelajaran jelas, (b) rumusan tujuan

pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree, (c) rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah. Sedangkan deskriptor (d) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar belum muncul.

2. Pemilihan materi ajar kualifikasinya Baik (B), karena hanya 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (c) materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia, (d) materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Sedangkan deskriptor (b) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik belum muncul.
3. Pengorganisasian materi ajar kualifikasinya Cukup (C) karena hanya 2 deskriptor yang muncul yaitu (b) materi ajar sistematis, (d) kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya). Sedangkan dua deskriptor yang belum muncul yaitu (a) cakupan materi ajar luas, dan (c) sesuai dengan alokasi waktu.
4. Pemilihan sumber atau media pembelajaran kualifikasinya Cukup (C) karena ada 2 deskriptor yang muncul yaitu (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) sesuai dengan materi pembelajaran. Ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (c) sesuai dengan karakteristik peserta didik dan (d) sesuai dengan lingkungan.
5. Kejelasan proses pembelajaran kualifikasinya Baik (B) deskriptor yang muncul adalah 3 yaitu (a) langkah pembelajaran berurut

(awal, inti dan penutup), (c) langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (d) langkah pembelajaran jelas dan rinci. Deskriptor yang belum muncul yaitu (b) langkah – langkah sesuai dengan alokasi waktu.

6. Teknik pembelajaran kualifikasinya adalah Cukup (C) karena ada 2 deskriptor muncul yaitu (a) teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, (d) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Sedangkan ada 2 deskriptor yang belum muncul yaitu (b) teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan (c) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah.
7. Kelengkapan instrumen kualifikasinya adalah Baik (B) karena ada 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, (b) soal sesuai dengan materi pembelajaran, (c) soal disertai kunci jawaban yang lengkap. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu (d) soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Secara keseluruhan jumlah skor keberhasilan RPP adalah 18 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor 64,28%, kriteria keberhasilan cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 173.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I

pertemuan I ini masih belum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang belum berhasil dilakukan guru sangat berpengaruh kepada pencapaian proses pembelajaran.

Kegiatan ini dimulai dari tahap pembelajaran sesuai dengan tahap pendekatan inkuiri yaitu :

a) Tahap Orientasi

Mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, kualifikasinya Cukup (C) karena ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) menyiapkan kondisi ruangan kelas, (b) merapikan meja dan perabotan kelas. Sedangkan ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (c) menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap dan (d) menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran.

Menyampaikan tujuan pembelajaran, kualifikasinya adalah Cukup (C) karena hanya ada 2 deskriptor yang muncul yaitu (c) dapat didengar oleh seluruh siswa dan (d) sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada karakteristik ini ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (a) bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti, dan (b) sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

b) Tahap Merumuskan Masalah,

Pada aktivitas mengajukan rumusan masalah sesuai dengan pembelajaran. Kualifikasinya adalah Cukup (C) karena ada dua

deskriptor yang muncul yaitu (a) mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran dan (b) pertanyaan yang diajukan mudah dipahami. Sedangkan ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (c) meminta tanggapan siswa, dan (d) mencatat tanggapan siswa di papan tulis.

c) Tahap Merumuskan Hipotesis,

Pada aktivitas guru menanyakan perkiraan jawaban sementara ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menanyakan pertanyaan yang mudah dipahami dan (b) mengajukan pertanyaan yang membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara, (d) merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa. Pada karakteristik ini ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu (c) memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

d) Tahap mengumpulkan Data

Pada aktivitas guru membentuk kelompok belajar. Pada karakteristik ini tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) membentuk kelompok siswa, (b) membentuk siswa berkelompok yang heterogen, (c) mengatur tempat duduk kelompok dengan tepat. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

e) Tahap Menguji Hipotesis

Pada aktivitas guru membagikan alat peraga dan LKS untuk menguji hipotesis. Pada karakteristik ini deskriptor yang muncul adalah (a) membagi alat peraga dan LKS yang sama pada setiap kelompok, (b) menyiapkan alat peraga sesuai dengan materi yang dipelajari, (c) menggunakan alat peraga secara efisien dan efektif dalam pembelajaran. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) petunjuk dan cara kerja LKS jelas. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kriteria Baik (B).

Selanjutnya meminta siswa menemukan sifat magnet dengan menggunakan LKS. Pada karakteristik ini tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) memberikan waktu yang cukup, (b) mengamati kegiatan setiap kelompok, dan (d) membimbing kelompok dalam mengisi LKS. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (c) memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi baik.

Selanjutnya meminta perwakilan tiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas, pada karakteristik ini ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya, (d) terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain. Sedangkan ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (b) memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok, dan (c) membimbing kelompok yang

kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi cukup (C).

Selanjutnya membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, pada karakteristik ini ada tiga deskriptor yang muncul yakni (a) mengingatkan kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan, (b) membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, (c) memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) kritis dan analisis dalam melakukan perbandingan. Deskriptor yang muncul 3 maka kualifikasi Baik (B).

f) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada aktivitas guru meminta siswa merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji, pada karakteristik ini ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) menjelaskan cara merumuskan kesimpulan, (b) mengajukan pertanyaan mengenai hasil LKS. Sedangkan ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (c) meminta siswa menjelaskan kesimpulan dengan kalimat yang jelas dan (d) meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kriteria Cukup (C).

Pada aktivitas memberikan soal latihan kepada siswa, pada karakteristik ini ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) soal yang

diberikan sesuai dengan materi, (c) soal yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Ada dua descriptor yang belum muncul yaitu (b) soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami, dan (d) memantau siswa dalam mengerjakan latihan. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C).

Dengan belum berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan, sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Kekurangan – kekurangan pada siklus I pertemuan I ini sangat memberi masukan kepada peneliti dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek guru adalah 27 dengan skor maksimal 44 atau dengan persentase 61,36%. Bila disesuaikan dengan kriteria keberhasilan, maka penilaian dari pengamat terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan I ini cukup. Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas guru pada pertemuan I ini dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 178.

3) Pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer dalam pembelajaran sifat - sifat magnet dengan pendekatan inkuiri ditemukan hal – hal sebagai berikut :

i. Tahap Orientasi

Pada aktivitas menunjukkan sikap siap untuk melaksanakan pembelajaran. Ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a)

menyiapkan kelas aman dan rapi, (c) menjaga meja, kursi dan perabotan agar tetap rapi. Deskriptor yang belum muncul yaitu (b) duduk pada tempat masing – masing, dan (d) menciptakan ruangan kelas yang bersih dan indah. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C).

Pada karakteristik menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, ada dua descriptor yang muncul yaitu (b) menunjukkan rasa ingin tahu tentang pembelajaran, (d) menunjukkan rasa tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius, dan (c) memahami tujuan yang disampaikan guru. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C).

ii. Tahap Merumuskan Masalah

Pada karakteristik siswa merumuskan masalah ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) menjawab pertanyaan guru, (d) memperhatikan guru menulis di papan tulis. Deskriptor yang belum muncul yaitu (b) siswa memberikan tanggapan mengenai rumusan masalah, dan (c) siswa termotivasi atas penguatan yang diberikan guru. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C).

iii. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada aktivitas siswa menjawab perkiraan jawaban sementara, hanya dua deskriptor yang mmuncul yaitu (a) menjawab

pertanyaan guru, (d) menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman. Ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (b) berani mengemukakan pendapat, dan (c) menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C).

iv. **Tahap Mengumpulkan Data**

Pada aktivitas siswa duduk dalam kelompok, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menerima anggota kelompok dengan senang hati, (b) membentuk tempat duduk dalam kelompok dan (c) menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menghargai pendapat setiap anggota kelompok. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

v. **Tahap Menguji Hipotesis**

Pada aktivitas siswa menerima alat peraga dan LKS yang dibagikan guru untuk menguji hipotesis, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) mengambil alat peraga dan LKS yang dibagikan, (b) membaca petunjuk LKS, (c) mendiskusikannya dengan anggota kelompok. Hanya ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS, ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a)

memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien, (b) mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan kelompok, (c) mencobakan alat peraga untuk menemukan sifat – sifat benda. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas, ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) kelompok duduk di depan kelas, (b) perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya. Deskriptor yang belum muncul yaitu (c) mendemonstrasikan di depan kelas, (d) kelompok yang lain menanggapi. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C).

Selanjutnya siswa membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, ada dua deskriptor yang muncul yaitu (c) menentukan besar salahnya hipotesis, (d) menerima pembuktian dengan terbuka. Ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (a) mengingat kembali perkiraan jawaban sementara, dan (b) membandingkan dengan hasil penemuan. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C).

vi. **Tahap Merumuskan Kesimpulan**

Pada karakteristik merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji, ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) mendengarkan penjelasan guru, (b) menjawab pertanyaan yang

diajukan guru. Deskriptor yang belum muncul yaitu (c) menyebutkan kesimpulan dengan kalimat yang jelas, dan (d) mencatat kesimpulan di buku catatan masing – masing. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C).

Selanjutnya memberikan soal latihan kepada siswa, descriptor yang muncul adalah tiga yaitu (a) siswa serius dalam mengerjakan soal latihan, (b) latihan dikerjakan secara individual oleh siswa, (c) siswa tenang dalam mengerjakan soal latihan. Deskriptor yang belum muncul yaitu (d) siswa tidak menyontek jawaban temannya. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang selama pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 44 maka persentasenya adalah 56,81%. Angka ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa kategorinya kurang, dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 183.

4) Pengamatan Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I pertemuan I ini dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut :

(1) Hasil Belajar Siswa Dari Aspek Kognitif

Hasil belajar kognitif dinilai berdasarkan hasil dari jawaban siswa yang dapat dilihat dari lembar jawaban kognitif yang

nantinya akan dimasukan kedalam tabel penilaian kognitif pada lampiran.

Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata – rata 60,33. Berdasarkan nilai rata – rata yang diperoleh pada hasil penilaian aspek kognitif tersebut maka kualifikasi yang diperoleh adalah cukup dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 184.

(2) Hasil Belajar Siswa dari Aspek Afektif

Penilaian aspek afektif terhadap siswa pada siklus I pertemuan I terdiri dari : a) keseriusan dalam bekerja dengan rata – rata 2,55 dengan kriteria cukup. b) saling menghargai dalam bekerja dengan rata-rata nilai 2,38 dengan kriteria cukup dan c) keaktifan saat bekerja dengan rata-rata nilai 1,94 dengan kriteria kurang. Dalam penilaian ranah afektif siklus I pertemuan I ini, siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1033, dengan rata – rata 57,38 dengan kualifikasi kurang untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 10 halaman 185.

(3) Hasil Belajar Siswa dari Aspek Psikomotor

Penilaian terhadap siswa pada aspek psikomotor terdiri dari : (a) keterampilan menggunakan alat dengan kriteria nilai cukup (b) keterampilan dalam melakukan percobaan dengan kriteria nilai cukup dan (c) kemampuan menjelaskan hasil percobaan dengan kriteria nilai cukup.

Dalam penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I ini, siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1.074 dengan rata – rata 59,66 dengan kualifikasi cukup untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 11 halaman 187.

Dari hasil pengamatan kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh rata – rata nilai 59,3 dengan kriteria cukup. Dengan persentase ketuntasan 11%. Artinya dari 18 orang siswa hanya 2 orang yang nilainya diatas KKM. Dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 216.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan observer pada setiap akhir proses pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki, diantaranya :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar belum muncul karena guru tidak memperhatikan cara penulisan bahasa yang baik dan benar, untuk pertemuan berikutnya guru akan memperhatikan

cara penulisan yang baik dan benar.

- b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa belum muncul karena guru kurang memperhatikan bagaimana karakter siswa. Untuk pertemuan berikutnya guru akan memperhatikan karakteristik siswa.
- c. Cakupan materi ajar luas belum muncul karena guru kurang mengembangkan materi pelajaran. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan pengembangan cakupan materi ajar.
- d. Sesuai dengan alokasi waktu belum muncul karena guru mengajar kurang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan alokasi waktu.
- e. Sesuai dengan karakteristik peserta didik belum muncul karena guru dalam memilih sumber / media pembelajaran tidak sesuai dengan karakter peserta didik di kelas tersebut. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikan pemilihan materi ajar agar sesuai dengan karakter siswa.
- f. Sesuai dengan lingkungan siswa belum muncul karena guru kurang memperhatikan lingkungan siswa dalam memilih sumber / media pembelajaran. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan lingkungan siswa.
- g. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu belum muncul

karena dalam proses pembelajaran guru kurang tepat waktu. Untuk pertemuan berikutnya guru akan memperbaikinya.

- h. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran belum muncul karena materi yang diajarkan kurang sesuai dengan langkah pembelajarannya. Guru akan lebih memperhatikan kesesuaian tersebut pada pertemuan berikutnya.
- i. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa belum muncul karena teknik yang diajarkan tidak sesuai dengan karakter siswa. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan teknik pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa.
- j. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah belum muncul karena teknik pembelajaran kurang sesuai dengan lingkungan sekolah. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan teknik pembelajaran dengan lingkungan sekolahnya.
- k. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap belum muncul karena soal yang diberikan tidak disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan membuat soal disertai pedoman penskoran yang lengkap

2) Refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru

- a) Menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap belum muncul karena guru kurang mempersiapkan alat pembelajaran. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

- b) Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran belum muncul karena guru kurang menciptakan suasana kelas yang kondusif. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- c) Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti belum muncul karena dalam menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa yang digunakan guru kurang dimengerti oleh siswa. Untuk pertemuan berikutnya guru akan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- d) Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan belum muncul karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang telah ada dalam RPP. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- e) Meminta tanggapan siswa belum muncul karena guru tidak memberikan pertanyaan yang dapat memancing tanggapan dari siswa. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih banyak meminta tanggapan dari siswa
- f) Memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa belum muncul karena guru kurang memberikan penguatan atas jawaban siswa. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

- g) Menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok belum muncul karena guru kurang menjelaskan tentang arti pentingnya kerjasama dalam kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan menjelaskan pentingnya kerjasama.
- h) Petunjuk dan cara kerja LKS jelas belum muncul karena guru kurang menjelaskan petunjuk dan cara kerja yang benar kepada siswa. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- i) Memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan mengerjakan LKS belum muncul karena guru kurang memberikan motivasi dan bimbingan. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa.
- j) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok belum muncul karena guru kurang memberikan penghargaan. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih banyak memberikan penghargaan.
- k) Membimbing kelompok yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya belum muncul karena guru banyak duduk sewaktu membimbing kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing siswa dalam kelompoknya.
- l) Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan belum muncul karena guru kurang kritis dalam membandingkan perkiraan

jawaban sementara siswa. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.

m) Meminta siswa menjelaskan kesimpulan dengan kalimat yang jelas belum muncul karena guru tidak menjelaskan cara menyimpulkan pelajaran dengan kalimat yang jelas. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.

n) Meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan belum muncul karena guru tidak meminta siswa untuk mencatat. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.

o) Soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami belum muncul soal yang diberikan kurang jelas dan mudah dipahami. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.

p) Memantau siswa dalam mengerjakan latihan belum muncul karena guru tidak memantau siswa dalam mengerjakan latihannya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

3) Refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa

a) Duduk pada tempat masing – masing belum muncul karena siswa banyak yang duduk di bangku temannya. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan mengarahkan siswa

b) Menyiapkan ruangan kelas yang bersih dan indah belum muncul karena sebelum pelajaran dimulai guru hendaknya mengarahkan siswa agar membersihkan ruangan kelas bagi yang piket hari itu.

Untuk pertemuan selanjutnya guru akan menindaklanjuti siswa yang tidak piket.

- c) Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius belum muncul karena siswa kurang serius dalam mendengarkannya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan siswa.
- d) Memahami tujuan yang disampaikan guru belum muncul karena sewaktu guru menyampaikan tujuan siswa ada yang tertawa dan bermain sehingga tidak memahaminya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- e) Siswa memberikan tanggapan mengenai rumusan masalah belum muncul karena siswa kurang memperhatikan yang telah disampaikan guru. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- f) Siswa termotivasi atas penguatan yang diberikan guru belum muncul. Guru akan lebih memperhatikannya.
- g) Berani mengemukakan pendapat belum muncul karena siswa belum berani memberikan pendapat kepada guru. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memancing partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat.
- h) Menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan belum muncul karena siswa tidak bisa menalar dengan serius. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan memperhatikannya.

- i) Menghargai pendapat setiap anggota kelompok belum muncul karena siswa masih banyak yang berbicara sewaktu temannya menyampaikan pendapat hasil kerjanya ke depan kelas. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memantau proses tanya jawab.
- j) Menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang belum muncul karena siswa kurang bisa merawat alat peraga yang telah diberikan guru. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memantau siswa.
- k) Mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan belum muncul karena masih banyak siswa yang belum mengerti tentang cara kerja dari LKS tersebut. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih rinci dalam menjelaskan cara kerja dari LKS tersebut.
- l) Mendemonstrasikan di depan kelas belum muncul karena ada sebagian siswa yang tidak berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memotivasi siswa agar mau maju ke depan kelas.
- m) Kelompok yang lain menanggapi belum muncul karena tidak ada satupun siswa yang berani memberikan tanggapan saran ataupun pertanyaan sewaktu teman lain menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

- n) Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan belum muncul karena siswa belum bisa membandingkan. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- o) Menyebutkan kesimpulan dengan hasil yang jelas belum muncul karena siswa belum bisa menyebutkan kesimpulan dengan jelas. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- p) Mencatat kesimpulan di buku catatan belum muncul karena sebagian siswa ada yang tidak mencatat kesimpulan di buku catatan. Guru akan lebih memperhatikan untuk pertemuan berikutnya.
- q) Siswa tidak menyontek jawaban belum muncul karena masih banyak siswa yang menyalin pekerjaan temannya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

4) Refleksi hasil belajar siswa

Dibawah ini akan dijelaskan hal yang direfleksi :

a) Aspek Afektif

1. Keseriusan saat bekerja, masih banyak siswa yang tidak serius dalam melakukan percobaan. Terbukti siswa masih ada yang bermain, bercerita dan ketawa dengan temannya.
2. Saling menghargai dalam bekerja, masih banyak siswa yang belum menghargai temannya yang sedang bekerja, hal ini disebabkan karena siswa masih bermain – main saat belajar.

Pada pertemuan berikutnya guru akan menanamkan sikap saling menghargai antar sesama.

3. Keaktifan saat bekerja, masih banyak siswa yang terlihat pasif saat diskusi. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memotivasi siswa agar lebih berani.

b) Aspek Psikomotor

1. Keterampilan menggunakan alat percobaan, masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan alat dalam percobaan, hal ini disebabkan karena siswa seperti bermain – main melakukan percobaan. Pada pertemuan berikutnya guru akan lebih tegas dan memperingatkan siswa agar lebih serius.
2. Keterampilan dalam melakukan percobaan, masih banyak siswa yang belum mampu melakukan percobaan dengan baik dan benar, hal ini disebabkan masih tidak serius dalam melakukan percobaan. Pada pertemuan berikutnya guru akan lebih tegas kepada siswa untuk serius melakukan percobaan.
3. Keterampilan menjelaskan hasil percobaan, masih banyak siswa yang belum mampu menjelaskan hasil percobaan, hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu mengungkapkan pikirannya sehingga siswapun sulit menjelaskannya. Pada pertemuan berikutnya guru akan lebih membimbing siswa dalam mengungkapkan pikirannya.

4. Pertemuan II

Pembelajaran siklus I pertemuan II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit, yaitu pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2013. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan II dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

a) Perencanaan

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA disusun dan disajikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V SDN 38 Lubuk Sao Kecamatan Tanjung Raya. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan KTSP 2006 dan program semester II tahun pelajaran 2012 / 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Standar Kompetensi (SK) yang diambil yaitu, 5. memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya. Kompetensi Dasar (KD) 5.1. mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet). Indikator 5.1.1. mengetahui kekuatan gaya tarik magnet, 5.1.2. menjelaskan bahwa kekuatan gaya tarik magnet dalam menembus benda penghalang, 5.1.3. Menunjukkan kekuatan gaya tarik magnet dalam menembus benda penghalang, 5.1.4. Menunjukkan faktor yang

mempengaruhi besarnya daya tembus gaya magnet. Tujuan pembelajaran: 1) melalui tanya jawab siswa dapat mengetahui kekuatan gaya tarik magnet dengan benar, 2) melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan kekuatan gaya tarik magnet dalam menembus benda penghalang dengan benar, 3) melalui percobaan siswa dapat menunjukkan kekuatan gaya tarik magnet dalam menembus benda penghalang dengan benar, 4) melalui percobaan siswa dapat menunjukkan faktor yang mempengaruhi besarnya daya tembus gaya magnet.

Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II ini adalah kekuatan gaya magnet dalam menembus benda penghalang. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 38 Lubuk Sao dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2013 yang berlangsung 70 menit mulai pukul 07.30-08.40 WIB, yang dihadiri 18 orang siswa.

Berdasarkan perencanaan yang terurut di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah – langkah pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan inkuiri. Pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran pada kegiatan awal ini berlangsung selama 10 menit, yaitu mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, kemudian menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan tentang pelajaran yang telah lalu. Guru menanyakan ” apakah anak – anak ibuk masih ingat pelajaran kita sebelumnya?”. Siswa menjawab ”ingat bu”. Guru bertanya lagi ”benda – benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet?” Siswa menjawab ”benda yang terbuat dari besi dan baja bu”. ”Benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut benda apa? , siswa menjawab ” benda magnetis bu”.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan perencanaan yang terurut diatas maka pelaksanaannya mengikuti langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap orientasi

Pada kegiatan inti ini guru menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu kekuatan gaya tarik magnet dapat menembus

benda penghalang. Selanjutnya guru melaksanakan langkah – langkah pembelajaran IPA sesuai dengan pendekatan inkuiri, yaitu orientasi, topik pembelajaran ”kita sekarang tentang kekuatan magnet dapat menembus benda penghalang”. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa ” magnet bisa menarik benda magnetis, tetapi apakah magnet masih bisa menarik benda magnetis apabila magnet tersebut kita beri penghalang?”.

b. Tahap merumuskan masalah

Pada tahap ini guru melontarkan sebuah pertanyaan kepada siswa ”apakah serbuk besi bisa ditarik oleh magnet? Siswa menjawab ”bisa bu”. Lalu guru melontarkan sebuah pertanyaan lagi ”kalau paku kecil kita letakkan diatas kertas HVS apakah paku kecil tersebut masih bisa ditarik oleh magnet?”. Siswa kelihatan bingung, ada yang menjawab bisa dan ada yang menjawab tidak.

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Guru mengarahkan siswa untuk membuat dugaan sementara dari rumusan masalah. “nah anak – anak ibu sekarang keluarkanlah pendapat kalian masing – masing, apakah magnet masih bisa menarik benda magnetis apabila kita beri penghalang? Guru meminta siswa memberikan pendapat nya. Dalam hal ini siswa masih banyak yang ragu – ragu akan hipotesisnya dan masih saling berdebat antar teman. Lalu siswa

mencatat hipotesis yang diajukan.

d. Tahap Mengumpulkan Data

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dua kelompok terdiri dari 4 orang dan dua kelompok lagi 5 orang. “sekarang ibu akan membagi kalian menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang”, sekarang duduk dikelompoknya masing – masing, “iya bu”, kelompok siswa ditentukan berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan kemampuan akademik. Pada saat membentuk kelompok terlihat siswa meribut karena siswa tidak terbiasa melakukan belajar kelompok. Selanjutnya pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan melakukan percobaan.

Guru membagikan LKS dan alat serta bahan untuk percobaan kepada masing – masing kelompok ”nah sekarang kita akan mengumpulkan data dengan melakukan percobaan”. Pada saat melakukan percobaan menemukan kekuatan gaya magnet menembus benda penghalang guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Guru mengingatkan siswa agar teliti dalam melakukan percobaan”. Dalam proses melakukan percobaan siswa mengambil sebuah magnet, lalu siswa mulai melakukan percobaan ” yang pertama siswa meletakkan paku kecil diatas kertas HVS kemudian siswa meletakkan magnet batang tepat dibawah kertas HVS yang terdapat paku kecil dibawahnya.

Lalu siswa menggerakkan magnet kekiri dan ke kanan.

Ternyata tarikan dari magnet dibawah kertas HVS mampu menggerakkan paku kecil diatasnya dengan sangat kuat. Lalu percobaan dilanjutkan dengan mengganti benda penghalang dengan batu. Ternyata paku kecil yang berada diatas batu tidak bergerak sama sekali meskipun sudah digeser ke kanan dan ke kiri. Setelah itu diganti lagi dengan kertas karton ternyata paku kecil yang berada diatas kertas karton dapat bergerak juga dengan kuat.

Setelah itu percobaan dilanjutkan dengan mengganti kertas karton dengan kardus, ternyata paku kecil juga bergerak tetapi gerakannya tidak sekuat kertas HVS. Selanjutnya diganti dengan kaca, paku kecil bergerak kuat dan diganti dengan buku paku kecil bergerak lemah terakhir benda penghalang diganti dengan kayu ternyata paku kecil tidak dapat bergerak sama sekali.. Selesai melakukan percobaan siswa lalu mengisi tabel pengamatan sesuai dengan hasil percobaan yang dilakukan, dan sesuai dengan petunjuk LKS. Dalam hal ini siswa sudah bisa mengisi tabel sesuai data yang ditemukannya dalam percobaan yang telah dilakukan.pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan melakukan percobaan tentang kekuatan magnet menembus benda penghalang.

e. Tahap Menguji Hipotesis

Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam menguji hipotesis dengan data yang ada ”sekarang setiap kelompok catat tentang ”apakah kekuatan magnet mampu menembus benda

penghalang”. Lalu bandingkan data tadi dengan hipotesis yang tadi ”sekarang setiap kelompok menguji hipotesis dengan data dan fakta yang telah dikumpulkan lalu catat”. Siswa membandingkan hipotesis dengan data dari percobaan, ternyata kekuatan magnet mampu menembus benda penghalang tergantung kepada ketebalan benda penghalang. Guru membimbing siswa dalam menentukan jawaban dari hipotesis berdasarkan data dan fakta yang ditemukan.

f. Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok memberikan wakil kelompok menampilkan hasil laporan percobaan yang telah dibuat kelompok ke depan kelas dengan menjelaskannya. Sementara kelompok yang lain menanggapi hasil laporan kelompok yang tampil. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa berdasarkan penampilan perwakilan kelompok dan siswa dengan bimbingan guru merumuskan kesimpulan tentang kekuatan gaya tarik magnet, ” jadi anak – anak magnet dapat menembus benda penghalang tergantung kepada jenis penghalang, tebal tipisnya penghalang dan kekuatan magnet. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru memberikan tes evaluasi berupa soal isian, siswa diminta mengerjakannya sendiri – sendiri. Selama mengerjakan

soal guru meminta untuk tidak meribut. Setelah selesai mengerjakan tes masing – masing siswa mengumpulkan lembar tesnya. Setelah tes selesai dikerjakan dan dikumpulkan maka selesai pulalah pelaksanaan pertemuan II.

c) Pengamatan

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II diamati oleh satu orang observer yaitu guru kelas V SDN 38 Lubuk Sao. Pengamat bertugas untuk mengamati RPP dan setiap aktivitas peneliti sebagai guru praktisi dengan menggunakan lembaran observasi guru, dan untuk mengamati aktivitas siswa. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh kedua pengamat adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang berupa rambu – rambu karakteristik pembelajaran gaya magnet menggunakan pendekatan inkuiri yang telah disediakan. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai berikut :

1) Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian RPP mencakup tujuh hal yaitu kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan

instrumen. Dari penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan kesesuaian RPP dapat diambil kesimpulan.

- a) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran kualifikasinya Baik (B) karena tiga deskriptor sudah muncul yaitu (a) rumusan tujuan pembelajaran jelas, (b) rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree, (c) rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah. Sedangkan deksriptor (d) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar belum muncul.
- b) Pemilihan materi ajar kualifikasinya Sangat Baik (SB), karena semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik belum muncul. (c) materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia, (d) materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.
- c) Pengorganisasian materi ajar kualifikasinya Cukup (C) karena hanya 2 deskriptor yang muncul yaitu (b) materi ajar sistematis, (d) kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya). Sedangkan dua deskriptor yang belum muncul yaitu (a) cakupan materi ajar luas, dan (c) sesuai dengan alokasi waktu.
- d) Pemilihan sumber atau media pembelajaran kualifikasinya Baik (B) karena ada 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) sesuai dengan

- tujuan pembelajaran, (b) sesuai dengan materi pembelajaran, c) sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) sesuai dengan lingkungan.
- e) Kejelasan proses pembelajaran kualifikasinya Baik (B) deskriptor yang muncul adalah 3 yaitu (a) langkah pembelajaran berurut (awal, inti dan penutup), (c) langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (d) langkah pembelajaran jelas dan rinci. Deskriptor yang belum muncul (b) langkah – langkah sesuai dengan alokasi waktu.
- f) Teknik pembelajaran kualifikasinya adalah Baik (B) karena ada 3 deskriptor muncul yaitu (a) teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik (d) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Satu deskriptor yang belum muncul yaitu (c) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah.
- g) Kelengkapan instrumen kualifikasinya adalah Baik (B) karena hanya tiga deskriptor muncul yaitu (a) soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, (b) soal sesuai dengan materi pembelajaran, (c) soal disertai kunci jawaban yang lengkap dan sedangkan deskriptor (d) soal disertai pedoman penskoran yang lengkap belum muncul.

Secara keseluruhan jumlah skor keberhasilan RPP yang diberikan oleh pengamat pada siklus I pertemuan II jumlah skor 21

dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor 75%, kriteria keberhasilan cukup. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 199.

2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II ini masih belum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang belum berhasil dilakukan guru sangat berpengaruh kepada pencapaian proses pembelajaran.

a) Tahap Orientasi

Pada karakteristik yang 1) mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, kualifikasinya Cukup (C) karena ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) menyiapkan kondisi ruangan kelas, (b) merapikan meja dan perabotan kelas. Sedangkan ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (c) menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap dan (d) menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran. 2). menyampaikan tujuan pembelajaran, kualifikasinya adalah Baik (B) karena ada 3 deskriptor yang muncul yaitu (b) sesuai dengan rencana yang ditetapkan, (c) dapat didengar oleh seluruh siswa dan (d) sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada karakteristik ini ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (a) bahasa yang digunakan jelas dan

mudah dimengerti,

b) Tahap Merumuskan Masalah

Pada aktivitas mengajukan rumusan masalah sesuai dengan pembelajaran. Kualifikasinya adalah Cukup (C) karena ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran dan (b) pertanyaan yang diajukan mudah dipahami. Sedangkan ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (c) meminta tanggapan siswa, dan (d) mencatat tanggapan siswa di papan tulis.

c) Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada aktivitas guru menanyakan perkiraan jawaban sementara ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menanyakan pertanyaan yang mudah dipahami dan (b) mengajukan pertanyaan yang membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara, (d) merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa. Pada karakteristik ini ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu (c) memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

d) Tahap mengumpulkan Data

Pada aktivitas guru membentuk kelompok belajar. Pada karakteristik ini tiga deskriptor yang muncul yaitu (a)

membentuk kelompok siswa, (b) membentuk siswa berkelompok yang heterogen, (c) mengatur tempat duduk kelompok dengan tepat. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

e) Tahap Menguji Hipotesis

Pada aktivitas guru membagikan alat peraga dan LKS untuk menguji hipotesis. Pada karakteristik ini deskriptor yang muncul adalah (a) membagi alat peraga dan LKS yang sama pada setiap kelompok, (b) menyiapkan alat peraga sesuai dengan materi yang dipelajari, (c) menggunakan alat peraga secara efisien dan efektif dalam pembelajaran. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) petunjuk dan cara kerja LKS jelas. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kriteria Baik (B).

Selanjutnya meminta siswa menemukan sifat magnet dengan menggunakan LKS. Pada karakteristik ini tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) memberikan waktu yang cukup, (b) mengamati kegiatan setiap kelompok, dan (d) membimbing kelompok dalam mengisi LKS. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (c) memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan. Deskriptor yang muncul adalah

3 maka kualifikasi baik.

Selanjutnya meminta perwakilan tiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas, pada karakteristik ini ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya, (d) terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain. Sedangkan ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (b) memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok, dan (c) membimbing kelompok yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi cukup (C).

Selanjutnya membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, pada karakteristik ini ada tiga deskriptor yang muncul yakni (a) mengingatkan kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan, (b) membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, (c) memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) kritis dan analisis dalam melakukan perbandingan. Deskriptor yang muncul 3 maka kualifikasi Baik (B).

f) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada aktivitas guru meminta siswa merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji, pada

karakteristik ini ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menjelaskan cara merumuskan kesimpulan, (b) mengajukan pertanyaan mengenai hasil LKS, (c) meminta siswa menjelaskan kesimpulan dengan kalimat yang jelas. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kriteria Baik (B).

Pada aktivitas memberikan soal latihan kepada siswa, pada karakteristik ini ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) soal yang diberikan sesuai dengan materi, (c) soal yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, (d) memantau siswa dalam mengerjakan latihan. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu b) soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Dengan belum berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan, sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Kekurangan – kekurangan pada siklus I pertemuan II ini sangat memberi masukan kepada peneliti dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek guru adalah 30 dengan skor maksimal 44 atau dengan persentase

68,18%. Bila disesuaikan dengan kriteria keberhasilan, maka penilaian dari pengamat terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan II ini cukup. Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas guru pada pertemuan II ini dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 204.

3) Pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer dalam pembelajaran gaya magnet dengan pendekatan inkuiri ditemukan hal – hal sebagai berikut :

a) Tahap Orientasi

Pada aktivitas menunjukkan sikap siap untuk melaksanakan pembelajaran. Ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menyiapkan kelas aman dan rapi, (c) menjaga meja, kursi dan perabotan agar tetap rapi, (d) menciptakan ruangan kelas yang bersih dan indah. Deskriptor yang belum muncul yaitu (b) duduk pada tempat masing – masing. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Pada karakteristik menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (b) menunjukkan rasa ingin tahu tentang pembelajaran, (c) memahami tujuan yang disampaikan guru, (d) menunjukkan rasa tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) mendengarkan penyampaian

tujuan pembelajaran dengan serius. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

b) Tahap Merumuskan Masalah

Pada karakteristik ini aktivitas siswa merumuskan masalah ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menjawab pertanyaan guru, (b) siswa memberikan tanggapan mengenai rumusan masalah, (d) memperhatikan guru menulis di papan tulis. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu (c) siswa termotivasi atas penguatan yang diberikan guru. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

c) Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada aktivitas siswa menjawab perkiraan jawaban sementara, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menjawab pertanyaan guru, dan (c) menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan, (d) menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (b) berani mengemukakan pendapat. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

d) Tahap Mengumpulkan Data

Pada aktivitas siswa duduk dalam kelompok, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menerima anggota kelompok dengan senang hati, (b) membentuk tempat duduk dalam kelompok dan (c) menunjukkan sikap kerjasama dalam

kelompok. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menghargai pendapat setiap anggota kelompok. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

e) Tahap Menguji Hipotesis

Pada aktivitas siswa menerima alat peraga dan LKS yang dibagikan guru untuk menguji hipotesis, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) mengambil alat peraga dan LKS yang dibagikan, (b) membaca petunjuk LKS, (c) mendiskusikannya dengan anggota kelompok. Hanya ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B). Selanjutnya siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien, (b) mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan kelompok, (c) mencobakan alat peraga untuk menemukan sifat – sifat benda. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas, ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) kelompok duduk di depan kelas, (b) perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya. Deskriptor yang belum muncul yaitu (c)

mendemonstrasikan di depan kelas, (d) kelompok yang lain menanggapi. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C). Selanjutnya siswa membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (b) membandingkan dengan hasil penemuan, (c) menentukan besar salahnya hipotesis, (d) menerima pembuktian dengan terbuka. Ada dua deskriptor yang belum muncul yaitu (a) mengingat kembali perkiraan jawaban sementara, dan. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

f) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada karakteristik merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji, ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) mendengarkan penjelasan guru, (b) menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Deskriptor yang belum muncul yang yaitu (c) menyebutkan kesimpulan dengan kalimat yang jelas, dan (d) mencatat kesimpulan di buku catatan masing – masing. Deskriptor yang muncul adalah 2 maka kualifikasi Cukup (C).

Selanjutnya memberikan soal latihan kepada siswa, descriptor yang muncul adalah tiga yaitu (a) siswa serius dalam mengerjakan soal latihan, (b) latihan dikerjakan secara individual oleh siswa, (c) siswa tenang dalam mengerjakan soal latihan. Deskriptor yang belum muncul yaitu (d) siswa tidak

menyontek jawaban temannya. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang selama pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 44 maka persentasenya adalah 70,45%. Angka ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa kategorinya cukup, dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 209.

4) Pengamatan Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I pertemuan II ini dapat dilihat dari :

a) Hasil Belajar Siswa Dari Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dari aspek kognitif terlihat pada hasil pencapaian siswa mengerjakan soal kognitif. Pada tahap ini hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata – rata 73,3. Berdasarkan nilai rata – rata yang diperoleh pada hasil penilaian aspek kognitif tersebut maka kualifikasi yang diperoleh adalah cukup dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 211.

b) Hasil Belajar Siswa dari Aspek Afektif

Aspek yang diamati untuk penilaian afektif siklus I pertemuan II terdiri dari : a) keseriusan saat bekerja dengan rata – rata 2,66 dengan kriteria cukup. b) saling menghargai

dalam bekerja dengan rata-rata 2,72 dengan kriteria cukup dan c) keaktifan saat bekerja dengan rata-rata 2,05 kriteria cukup.

Dalam penilaian ranah afektif siklus I pertemuan II ini, siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1.116 dengan rata – rata 62 dengan kualifikasi cukup untuk lebih jelasnya lihat lampiran 20 halaman 212.

c) Hasil Belajar Siswa dari Aspek Psikomotor

Aspek yang diamati untuk penilaian psikomotor terdiri dari : (a) keterampilan menggunakan alat dengan rata-rata 2,61 kriteria cukup. (b) keterampilan dalam melakukan percobaan dengan rata-rata 2,72 dengan kriteria cukup dan (c) kemampuan menjelaskan hasil percobaan rata-rata 2,27 dengan kriteria cukup.

Dalam penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II ini, siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1.141 dengan rata – rata 63,38 untuk lebih jelasnya lihat lampiran 21 halaman 214.

Dalam hasil pengamatan kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh nilai 1.192 dengan rata – rata 66,2 dengan kriteria cukup . Dengan persentase ketuntasan 33%. Artinya dari 18 orang siswa hanya 6 orang yang nilainya diatas KKM. Dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 216.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan observer pada setiap akhir proses pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki, diantaranya :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a) Cakupan materi ajar luas belum muncul karena guru kurang mengembangkan materi pelajaran. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan pengembangan cakupan materi ajar.
- b) Sesuai dengan alokasi waktu belum muncul karena guru mengajar kurang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan alokasi waktu.
- c) Sesuai dengan lingkungan siswa belum muncul karena guru kurang memperhatikan lingkungan siswa dalam memilih sumber / media pembelajaran. Untuk pertemuan berikutnya

guru akan lebih memperhatikan lingkungan siswa.

- d) Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu belum muncul karena dalam proses pembelajaran guru kurang tepat waktu. Untuk pertemuan berikutnya guru akan memperbaikinya.
- e) Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah belum muncul karena teknik pembelajaran kurang sesuai dengan lingkungan sekolah. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

b. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru

- a) Menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap belum muncul karena guru kurang mempersiapkan alat pembelajaran. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- b) Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran belum muncul karena guru kurang menciptakan suasana kelas yang kondusif. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- c) Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti belum muncul karena dalam menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa yang digunakan guru kurang dimengerti oleh siswa. Untuk pertemuan berikutnya guru akan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

- d) Meminta tanggapan siswa belum muncul karena guru tidak memberikan pertanyaan yang dapat memancing tanggapan dari siswa. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih banyak meminta tanggapan dari siswa
- e) Memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa belum muncul karena guru kurang memberikan penguatan atas jawaban siswa. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- f) Menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok belum muncul karena guru kurang menjelaskan tentang arti pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- g) Petunjuk dan cara kerja LKS jelas belum muncul karena guru kurang menjelaskan petunjuk dan cara kerja yang benar kepada siswa. Guru akan lebih memperhatikannya.
- h) Memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan mengerjakan LKS belum muncul karena guru kurang memberikan motivasi dan bimbingan. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa.
- i) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok belum muncul karena guru kurang memberikan penghargaan. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih banyak memberikan penghargaan.

- j) Membimbing kelompok yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya belum muncul karena guru banyak duduk sewaktu membimbing kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing siswa dalam kelompoknya.
- k) Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan belum muncul karena guru kurang kritis dalam membandingkan perkiraan jawaban sementara siswa. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- l) Meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan belum muncul karena guru tidak meminta siswa untuk mencatat. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- m) Soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami belum muncul soal yang diberikan kurang jelas dan mudah dipahami. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.

c. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa

- a) Duduk pada tempat masing – masing belum muncul karena siswa banyak yang duduk di bangku temannya. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan mengarahkan siswa
- b) Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius belum muncul karena siswa kurang serius dalam mendengarkannya. Guru akan lebih memperhatikan siswa.

- c) Siswa termotivasi atas penguatan yang diberikan guru belum muncul. Untuk pertemuan berikutnya siswa akan lebih memperhatikannya
- d) Berani mengemukakan pendapat belum muncul karena siswa belum berani memberikan pendapat kepada guru. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memancing partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat.
- e) Menghargai pendapat setiap anggota kelompok belum muncul karena siswa masih banyak yang berbicara sewaktu temannya menyampaikan pendapat hasil kerjanya ke depan kelas. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memantau proses tanya jawab.
- f) Menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang belum muncul karena siswa kurang bisa merawat alat peraga yang telah diberikan guru. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memantau siswa.
- g) Mendemonstrasikan di depan kelas belum muncul karena ada sebagian siswa yang tidak berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memotivasi siswa agar mau maju ke depan kelas.
- h) Kelompok yang lain menanggapi belum muncul karena tidak ada satupun siswa yang berani memberikan tanggapan saran

ataupun pertanyaan sewaktu teman lain menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

- i) Mencatat kesimpulan di buku catatan belum muncul karena sebagian siswa ada yang tidak mencatat kesimpulan di buku catatan. Guru akan lebih memperhatikan untuk pertemuan berikutnya.
- j) Siswa tidak menyontek jawaban belum muncul karena masih banyak siswa yang menyalin pekerjaan temannya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

d. Refleksi hasil belajar siswa

Dibawah ini akan dijelaskan hal yang direfleksi :

a) Aspek Afektif

1. Keseriusan saat bekerja, masih banyak siswa yang tidak serius dalam melakukan percobaan. Terbukti banyak yang bermain, bercerita dan ketawa dengan temannya. Tidak semua yang melakukan percobaan, sebagian ada juga yang termenung dan hanya membiarkan temannya saja yang bekerja.
2. Saling menghargai dalam bekerja, masih banyak siswa yang belum menghargai temannya yang sedang bekerja, hal ini disebabkan karena siswa masih bermain – main

saat belajar. Pada pertemuan berikutnya guru akan menanamkan sikap saling menghargai antar sesama.

3. Keaktifan saat bekerja, masih banyak siswa yang terlihat pasif saat diskusi, hal ini disebabkan karena siswa masih terlihat takut untuk menyampaikan pendapatnya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memotivasi siswa agar lebih berani berpendapat dan aktif dalam kelompoknya.

b) Aspek Psikomotor

1. Keterampilan menggunakan alat percobaan, masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan alat dalam percobaan, hal ini disebabkan karena siswa seperti bermain – main melakukan percobaan. Pada pertemuan berikutnya guru akan lebih tegas dan memperingatkan siswa agar lebih serius.
2. Keterampilan melakukan percobaan ada beberapa siswa yang masih tidak serius dalam melakukan percobaan karena masih bermain - main. Pada pertemuan berikutnya guru akan lebih tegas mengingatkan siswa dalam melakukan percobaan.
3. Keterampilan menjelaskan hasil percobaan, masih banyak siswa yang belum mampu menjelaskan hasil percobaan, hal ini disebabkan karena siswa sulit

menjelaskannya. Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing siswa dalam mengungkapkan pikirannya.

2. Siklus II

1. Pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit, yaitu pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

1) Perencanaan

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA disusun dan disajikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V SDN 38 Lubuk Sao Kecamatan Tanjung Raya. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan KTSP 2006 dan program semester II tahun pelajaran 2012 / 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Standar Kompetensi (SK) yang diambil yaitu, 5. memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya. Kompetensi Dasar (KD) 5.1. mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).

Indikator 5.1.1. mengidentifikasi berbagai alat yang dapat digunakan untuk membuat magnet, 5.1.2. menjelaskan cara – cara dalam membuat magnet secara induksi, 5.1.3. menjelaskan cara membuat magnet dengan cara gosokan, 5.1.4. membuat magnet sederhana secara induksi, 5.1.5. membuat magnet sederhana secara gosokan. Tujuan pembelajaran: 1) melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi berbagai alat yang dapat digunakan untuk membuat dengan benar, 2) melalui percobaan siswa dapat menjelaskan cara – cara membuat magnet secara induksi dengan benar, 3) melalui percobaan siswa dapat menjelaskan cara – cara membuat magnet sederhana secara gosokan dengan benar, 4) melalui percobaan siswa dapat membuat magnet secara induksi dengan benar, 5) melalui percobaan siswa dapat membuat magnet secara gosokan dengan benar.

Hasil belajar akan tercermin dalam indikator – indikator tersebut. Agar indikator dapat tercapai, maka pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajarannya. Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan I ini adalah cara membuat magnet sederhana. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran IPA. Media yang dipakai untuk materi ini berupa media konkrit misalnya,

magnet batang. Penilaian pembelajaran yang digunakan penilaian tes berupa isian. Selain RPP peneliti membuat LKS, lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek siswa dan lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 38 Lubuk Sao dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013 yang berlangsung 70 menit mulai pukul 07.30-08.40 WIB, yang dihadiri 18 orang siswa.

Berdasarkan perencanaan yang terurut di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran pada kegiatan awal ini berlangsung selama 10 menit, yaitu mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, kemudian menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan menanyakan tentang pelajaran yang telah lalu yaitu apakah faktor yang mempengaruhi daya tembus magnet?

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan perencanaan yang terurut diatas maka pelaksanaannya mengikuti langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap orientasi

Pada kegiatan inti ini guru menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu cara membuat magnet sederhana. Selanjutnya guru melaksanakan langkah – langkah pembelajaran IPA sesuai dengan pendekatan inkuiri, yaitu orientasi, topik pembelajaran ”cara membuat magnet secara induksi dan gosokan, tujuan adalah untuk mengetahui bagaimanakah cara membuat magnet sederhana tersebut? ”. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa ” apakah kamu mau tahu cara membuat magnet sederhana?” siswa menjawab ”mau bu”.

b) Tahap merumuskan masalah

Kegiatan pada tahap ini diawali dengan menimbulkan rasa ingin tahu siswa melalui percobaan sederhana yaitu mendekatkan sebuah paku besar pada magnet sehingga paku tersebut dapat menarik paku-paku kecil yang ada disekitarnya. Kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang percobaan yang dilakukan. Dari kegiatan itu diajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari

percobaan tersebut yaitu kenapa paku besar dapat menarik paku-paku kecil yang ada disekitarnya?. Pertanyaan ini dicatat sebagai rumusan masalah yang akan dijawab oleh siswa.

c) Tahap merumuskan hipotesis

Langkah ini dimulai dengan menanyakan hal – hal ringan yang berkaitan dengan percobaan sederhana yang telah dilihatnya. Guru kemudian mengemukakan kembali rumusan masalah dan menuntun siswa agar dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu kenapa paku besar dapat menarik paku – paku kecil yang ada didekatnya?. Siswa mengajukan beberapa jawaban sementara. Guru mencatat hipotesis yang diajukan siswa dan mendiskusikan mana hipotesis yang lebih tepat.

d) Tahap Mengumpulkan data

Kegiatan dilakukan dengan melakukan percobaan untuk menunjukkan cara-cara membuat magnet yang sebenarnya. Percobaan yang dilakukan yaitu untuk membuktikan bahwa magnet dapat dibuat dengan cara induksi dan cara gosokan. Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok, dua kelompok beranggotakan lima orang dan dua kelompok lagi beranggotakan empat orang.

Selanjutnya guru menjelaskan apa yang akan dikerjakan siswa dalam kelompoknya. Kegiatan dilanjutkan dengan

membagikan LKS yang berisi cara kerja atau langkah-langkah percobaan, lembar hasil pengamatan dan kesimpulan yang harus diisi siswa setelah melakukan percobaan. Kemudian siswa diminta untuk membaca dan memahami langkah – langkah yang terdapat dalam LKS tersebut. Setelah siswa paham dengan apa yang akan dikerjakannya guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan tentang cara membuat magnet sederhana.

e) Tahap Menguji Hipotesis

Kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKS sesuai dengan hasil percobaan masing – masing. Selanjutnya dibawah bimbingan guru, siswa menganalisa jawabannya dengan teman sekelompok dan mencocokkan jawaban sementara dengan data yang diperoleh melalui percobaan dalam kerja kelompok yang telah didiskusikan.

f) Tahap merumuskan kesimpulan

Setelah siswa melakukan percobaan siswa diminta berdiskusi kelompok untuk melengkapi tabel hasil pengamatan dan membuat kesimpulan yang ada dalam LKS. Kegiatan selanjutnya adalah melaporkan hasil percobaan dan diskusi kelompok ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil percobaan kelompok yang di depan kelas.

c. **Kegiatan Akhir**

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan merumuskan kesimpulan tentang cara membuat magnet sederhana. Setelah siswa mengemukakan kesimpulannya, kemudian barulah guru yang menjelaskan pada siswa bahwa dari percobaan yang dilakukan tadi dapat diambil kesimpulan bahwa magnet sederhana dapat dibuat dengan cara gosokan dan dengan cara induksi.

3) **Pengamatan**

Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I diamati oleh satu orang observer yaitu guru kelas V SDN 38 Lubuk Sao. Pengamat I bertugas untuk mengamati RPP dan setiap aktivitas peneliti sebagai guru praktisi dengan menggunakan lembaran observasi guru serta untuk mengamati aktivitas siswa. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh kedua pengamat adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang berupa rambu – rambu karakteristik pembelajaran gaya magnet menggunakan pendekatan inkuiri yang telah disediakan. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai berikut :

a. **Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Penilaian RPP mencakup tujuh hal yaitu kejelasan perumusan

tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen. Dari penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan kesesuaian RPP dapat diambil kesimpulan.

a) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran kualifikasinya

Baik (B) karena tiga deskriptor sudah muncul yaitu (a) rumusan tujuan pembelajaran jelas, (b) rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree, (c) rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah. Sedangkan deskriptor (d) menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar belum muncul.

b) Pemilihan materi ajar kualifikasinya Sangat Baik (SB), karena

semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik belum muncul. (c) materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia, (d) materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.

c) Pengorganisasian materi ajar kualifikasinya Baik (B) karena ada

3 deskriptor yang muncul yaitu (b) materi ajar sistematis, dan (c) sesuai dengan alokasi waktu, (d) kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya). Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (a) cakupan materi ajar

luas.

- d) Pemilihan sumber atau media pembelajaran kualifikasinya Baik (B) karena ada 3 deskriptor yang muncul yaitu (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) sesuai dengan materi pembelajaran, c) sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) sesuai dengan lingkungan.
- e) Kejelasan proses pembelajaran kualifikasinya Baik (B) karena hanya tiga deskriptor muncul yaitu (a) langkah pembelajaran berurut (awal, inti dan penutup), (c) langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (d) langkah pembelajaran jelas dan rinci. Sedangkan deskriptor (b) langkah – langkah sesuai dengan alokasi waktu belum muncul.
- f) Teknik pembelajaran kualifikasinya adalah Baik (B) karena ada 3 deskriptor muncul yaitu (a) teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik (d) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Sedangkan ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu (c) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah.
- g) Kelengkapan instrumen kualifikasinya adalah Sangat Baik (SB) karena semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, (b) soal sesuai dengan materi pembelajaran, (c) soal disertai kunci jawaban yang lengkap dan

(d) soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Secara keseluruhan jumlah skor keberhasilan RPP yang diberikan oleh pengamat pada siklus II pertemuan I jumlah skor 23 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor 82,14%, kriteria keberhasilan baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 229.

b. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini masih belum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang belum berhasil dilakukan guru sangat berpengaruh kepada pencapaian proses pembelajaran.

Kegiatan ini dimulai dari tahap pembelajaran sesuai dengan tahap pendekatan inkuiri yaitu :

a) Tahap Orientasi

Pada karakteristik yang 1) mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, kualifikasinya Baik (B) karena ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menyiapkan kondisi ruangan kelas, (b) merapikan meja dan perabotan kelas, (c) menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran. 2). menyampaikan tujuan pembelajaran, kualifikasinya adalah

Baik (B) karena ada 3 deskriptor yang muncul yaitu (b) sesuai dengan rencana yang ditetapkan, (c) dapat didengar oleh seluruh siswa dan (d) sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada karakteristik ini ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (a) bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti,

b) Tahap Merumuskan Masalah

Pada aktivitas mengajukan rumusan masalah sesuai dengan pembelajaran. Kualifikasinya adalah Baik (B) karena ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran dan (b) pertanyaan yang diajukan mudah dipahami, (c) meminta tanggapan siswa. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) mencatat tanggapan siswa di papan tulis.

c) Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada aktivitas guru menanyakan perkiraan jawaban sementara ke empat deskriptor sudah muncul yaitu (a) menanyakan pertanyaan yang mudah dipahami dan (b) mengajukan pertanyaan yang membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara, (c) memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa, (d) merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa. Deskriptor yang muncul adalah 4

maka kualifikasi Sangat Baik (SB).

d) Tahap mengumpulkan Data

Pada aktivitas guru membentuk kelompok belajar. Pada karakteristik ini tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) membentuk kelompok siswa, (b) membentuk siswa berkelompok yang heterogen, (c) mengatur tempat duduk kelompok dengan tepat. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

e) Tahap Menguji Hipotesis

Pada aktivitas guru membagikan alat peraga dan LKS untuk menguji hipotesis. Pada karakteristik ini deskriptor yang muncul adalah (a) membagi alat peraga dan LKS yang sama pada setiap kelompok, (b) menyiapkan alat peraga sesuai dengan materi yang dipelajari, (c) menggunakan alat peraga secara efisien dan efektif dalam pembelajaran. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) petunjuk dan cara kerja LKS jelas. Deskriptor yang muncul adalah 4 maka kriteria Baik (B).

Selanjutnya meminta siswa menemukan sifat magnet dengan menggunakan LKS. Pada karakteristik ini empat deskriptor yang muncul yaitu (a) memberikan waktu yang

cukup, (b) mengamati kegiatan setiap kelompok, (c) memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan dan (d) membimbing kelompok dalam mengisi LKS. Deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik. Selanjutnya meminta perwakilan tiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas, pada karakteristik ini ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya, (b) memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok, (d) terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain. Sedangkan ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu ,dan (c) membimbing kelompok yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, pada karakteristik ini ada tiga deskriptor yang muncul yakni (a) mengingatkan kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan, (b) membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, (c) memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan. Sedangkan ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) kritis dan analisis dalam melakukan perbandingan. Deskriptor yang muncul 3 maka kualifikasi Baik.

f) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada aktivitas guru meminta siswa merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji, pada karakteristik ini ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menjelaskan cara merumuskan kesimpulan, (b) mengajukan pertanyaan mengenai hasil LKS, (c) meminta siswa menjelaskan kesimpulan dengan kalimat yang jelas. Sedangkan ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kriteria Baik (B).

Pada aktivitas memberikan soal latihan kepada siswa, pada karakteristik ini ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) soal yang diberikan sesuai dengan materi, (c) soal yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, (d) memantau siswa dalam mengerjakan latihan. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu b) soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Dengan belum berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan, sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Kekurangan – kekurangan pada siklus II pertemuan I ini sangat memberi masukan kepada peneliti dalam meningkatkan

keberhasilan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek guru adalah 35 dengan skor maksimal 44 atau dengan persentase 79,54%. Bila disesuaikan dengan kriteria keberhasilan, maka penilaian dari pengamat terhadap aspek guru pada siklus II pertemuan I ini baik. Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas guru pada pertemuan I ini dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 236.

c. Pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Hasil pengamatan yang ditemukan observer yaitu :

a) Tahap Orientasi

Pada aktivitas menunjukkan sikap siap untuk melaksanakan pembelajaran. Ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) menyiapkan kelas aman dan rapi, (c) menjaga meja, kursi dan perabotan agar tetap rapi, (d) menciptakan ruangan kelas yang bersih dan indah. Deskriptor yang belum muncul yaitu (b) duduk pada tempat masing – masing. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

Pada karakteristik menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, ada dua deskriptor yang muncul yaitu (b) menunjukkan rasa ingin tahu tentang pembelajaran, (c) memahami tujuan yang disampaikan guru, (d) menunjukkan rasa tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan. Deskriptor yang belum muncul yaitu (a) mendengarkan penyampaian

tujuan pembelajaran dengan serius. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

b) Tahap Merumuskan Masalah

Pada karakteristik aktivitas siswa merumuskan masalah ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a)menjawab pertanyaan guru,(b)siswa memberikan tanggapan,(d)memperhatikan guru menulis di papan tulis. Sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu(c)siswa termotivasi atas penguatan guru. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

c) Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada aktivitas siswa menjawab perkiraan jawaban sementara, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) menjawab pertanyaan guru, (b) berani mengemukakan pendapat.dan (c) menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan, (d) menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman. Deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi Sangat Baik (SB).

d) Tahap Mengumpulkan Data

Pada aktivitas siswa duduk dalam kelompok, semua deskriptor sudah muncul yaitu (a) menerima anggota kelompok dengan senang hati, (b) membentuk tempat duduk dalam kelompok dan (c) menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok, (d) menghargai pendapat setiap anggota kelompok.

Deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi Sangat Baik (SB).

e) Tahap Menguji Hipotesis

Pada aktivitas siswa menerima alat peraga dan LKS yang dibagikan guru untuk menguji hipotesis, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) mengambil alat peraga dan LKS yang dibagikan, (b) membaca petunjuk LKS, (c) mendiskusikannya dengan anggota kelompok. Hanya ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B). Selanjutnya siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) dan (b) mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan kelompok, (c) mencobakan alat peraga untuk menemukan sifat – sifat benda, (d) mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan.

Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (a) memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B). Selanjutnya melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas, ada tiga deskriptor yang muncul yaitu (a) kelompok duduk di depan kelas, (b) perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya,

(c) mendemonstrasikan di depan kelas. Deskriptor yang belum muncul yaitu (d) kelompok yang lain menanggapi.

Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B). Selanjutnya siswa membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) mengingat kembali perkiraan jawaban sementara, dan (b) membandingkan dengan hasil penemuan, (d) menerima pembuktian dengan terbuka. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (c) menentukan besar salahnya hipotesis. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B).

f) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada karakteristik merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji, ada dua deskriptor yang muncul yaitu (a) mendengarkan penjelasan guru, (b) menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (c) menyebutkan kesimpulan dengan kalimat yang jelas. Deskriptor yang belum muncul yaitu (d) mencatat kesimpulan di buku catatan masing – masing.

Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B). Selanjutnya memberikan soal latihan kepada siswa, deskriptor yang muncul adalah tiga yaitu (a) siswa serius dalam mengerjakan soal latihan, (b) latihan dikerjakan secara individual oleh siswa, (c) siswa tenang dalam mengerjakan soal

latihan. Deskriptor yang belum muncul yaitu (d) siswa tidak menyontek jawaban temannya. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi Baik (B)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang selama pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada siklus II pertemuan I diperoleh jumlah skor 36 dari skor maksimal 44 maka persentasenya adalah 81,81%, kategorinya baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 29 halaman 241.

d. Pengamatan Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus II pertemuan I ini dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut :

a) Hasil Belajar Siswa Dari Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dari aspek kognitif terlihat pada hasil pencapaian siswa mengerjakan soal kognitif. Pada tahap ini hasil penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata – rata 79,17. Berdasarkan nilai rata – rata yang diperoleh pada hasil penilaian aspek kognitif tersebut maka kualifikasi yang diperoleh adalah baik dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 30 halaman 242.

b) Hasil Belajar Siswa dari Aspek Afektif

Aspek yang diamati untuk penilaian afektif siklus II pertemuan I terdiri dari : a) keseriusan dalam kerja dengan

rata-rata 3,22 kategori baik, b) saling menghargai dalam bekerja dengan rata-rata 3,27 kategori baik, c) keaktifan saat bekerja, dengan nilai rata-rata 3,05 kategori baik.

Dalam penilaian ranah afektif siklus II pertemuan I ini, siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1.442, dengan rata – rata 80,11 dengan kualifikasi baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 243.

c) Hasil Belajar Siswa dari Aspek Psikomotor

Aspek yang diamati untuk penilaian psikomotor siklus II pertemuan I terdiri dari : (a) keterampilan menggunakan alat nilai rata-rata 3,16 kategori baik (b) keterampilan dalam melakukan percobaan dengan nilai rata-rata 3,33 kategori baik, dan (c) kemampuan menjelaskan hasil percobaan dengan nilai rata-rata 2,88 kategori cukup.

Dalam penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan I ini siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1.408 dengan rata – rata 78,22 (kriteria baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 32 halaman 245.

Dari hasil pengamatan kognitif, afektif, dan psikomotor diperoleh jumlah nilai 1.425 dengan rata – rata 79,17 (kriteria baik). Dengan persentase ketuntasan 88,9%. Artinya dari 18 orang ada 2 orang yang nilainya dibawah KKM. Dapat dilihat pada lampiran 43 halaman 275.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan observer pada setiap akhir proses pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus II pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki, diantaranya :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a) Cakupan materi ajar luas belum muncul karena guru kurang mengembangkan materi pelajaran. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan pengembangan cakupan materi ajar.
- b) Sesuai dengan lingkungan siswa belum muncul karena guru kurang memperhatikan lingkungan siswa dalam memilih sumber / media pembelajaran. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan lingkungan siswa.
- c) Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah belum muncul karena teknik pembelajaran kurang sesuai dengan lingkungan sekolah. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan teknik pembelajaran dengan lingkungan

sekolahnya.

b. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru

- a) Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran belum muncul karena guru kurang menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru akan lebih memperhatikannya.
- b) Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti belum muncul karena dalam menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa yang digunakan guru kurang dimengerti oleh siswa. Untuk pertemuan berikutnya guru akan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- c) Menjelaskan pentingnya kerjasama sdalam kelompok belum muncul karena guru kurang menjelaskan tentang arti pentingnya kerjasama dalam kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan menjelaskan pentingnya kerjasama.
- d) Petunjuk dan cara kerja LKS jelas belum muncul karena guru kurang menjelaskan petunjuk dan cara kerja yang benar kepada siswa.
- e) Membimbing kelompok yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya belum muncul karena guru banyak duduk sewaktu membimbing kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing siswa dalam kelompoknya.
- f) Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan belum muncul karena guru kurang kritis dalam membandingkan

perkiraan jawaban sementara siswa. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.

g) Meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan belum muncul karena guru tidak meminta siswa untuk mencatat. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.

h) Soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami belum muncul soal yang diberikan kurang jelas dan mudah dipahami. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.

c. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa

a) Duduk pada tempat masing – masing belum muncul karena siswa banyak yang duduk di bangku temannya. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan mengarahkan siswa

b) Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius belum muncul karena siswa kurang serius dalam mendengarkannya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan siswa.

c) Siswa termotivasi atas penguatan yang diberikan guru belum muncul. Untuk pertemuan berikutnya siswa akan lebih memperhatikannya

d) Menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang belum muncul karena siswa kurang bisa merawat alat peraga yang telah

diberikan guru. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memantau siswa.

- e) Kelompok yang lain menanggapi belum muncul karena tidak ada satupun siswa yang berani memberikan tanggapan saran ataupun pertanyaan sewaktu teman lain menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- f) Mencatat kesimpulan di buku catatan belum muncul karena sebagian siswa ada yang tidak mencatat kesimpulan di buku catatan. Guru akan lebih memperhatikan untuk pertemuan berikutnya.
- g) Siswa tidak menyontek jawaban belum muncul karena masih banyak siswa yang menyalin pekerjaan temannya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

d. Refleksi hasil belajar siswa

Dibawah ini akan dijelaskan hal yang direfleksi :

a) Aspek Afektif

1. Keseriusan saat diskusi, siswa sudah serius dalam melakukan percobaan. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang masih meribut. Pada pertemuan berikutnya guru akan lebih tegas.
2. Saling menghargai dalam berdiskusi, umumnya siswa sudah mulai menghargai temannya yang sedang bekerja.

Pada pertemuan berikutnya guru akan menanamkan sikap saling menghargai antar sesama.

3. Keaktifan saat diskusi, Sebagian besar siswa sudah aktif saat diskusi, hal ini disebabkan karena sudah mulai terbiasa berbicara pada pertemuan sebelumnya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memotivasi siswa agar lebih berani berpendapat.

b) Aspek Psikomotor

1. Keterampilan menggunakan alat percobaan, hampir semua siswa sudah mampu menggunakan alat dalam percobaan, pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih tegas dan memperingatkan siswa agar lebih serius.
2. Keterampilan melakukan percobaan sudah baik tapi masih ada beberapa siswa yang masih tidak serius. Pada pertemuan berikutnya guru akan lebih tegas mengingatkan siswa dalam melakukan percobaan.
3. Keterampilan menjelaskan hasil percobaan, sudah banyak siswa yang mampu menjelaskan hasil percobaan, hanya beberapa orang siswa yang diam. Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing siswa dalam mengungkapkan pikirannya.

2. Pertemuan II

Pembelajaran II pertemuan II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit, yaitu pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2013. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan II dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

1. Perencanaan

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA disusun dan disajikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V SDN 38 Lubuk Sao Kecamatan Tanjung Raya. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan KTSP 2006 dan program semester II tahun pelajaran 2012 / 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Standar Kompetensi (SK) yang diambil yaitu, 5. memahami hubungan antara gaya, gerak dan energy serta fungsinya. Kompetensi Dasar (KD) 5.1. mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet). Indikator 5.1.1. mengidentifikasi berbagai alat yang dapat digunakan untuk membuat magnet, 5.1.2 menjelaskan cara-cara membuat magnet dengan cara aliran listrik, 5.1.3 membuat magnet dengan cara aliran listrik, dan 5.1.4 menjelaskan kegunaan membuat magnet dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran: 1) melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi berbagai alat yang dapat digunakan untuk membuat

magnet dengan benar, 2) dengan melakukan percobaan siswa dapat menjelaskan cara – cara dalam membuat magnet sederhana dengan cara aliran listrik dengan benar, 3) dengan melakukan percobaan siswa dapat membuat magnet dengan cara mengalirkan arus listrik dengan benar. dan 4) dengan tanya jawab siswa dapat menjelaskan kegunaan magnet dalam kehidupan sehari – hari.

Hasil belajar akan tercermin dalam indikator – indikator tersebut. Agar indikator dapat tercapai, maka pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajarannya. Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan II ini adalah cara membuat magnet sederhana dengan cara aliran listrik. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran IPA. Media yang dipakai untuk materi ini berupa media konkrit misalnya, batu baterai yang masih baru, kawat tembaga kecil, sebuah paku berukuran besar dan beberapa klip kertas. Penilaian pembelajaran yang digunakan adalah penilaian tes berupa isian. Selain RPP peneliti membuat LKS, lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek siswa dan lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 38 Lubuk Sao dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2013 yang berlangsung 70 menit mulai pukul 07.30-08.40 WIB, yang dihadiri 18 orang siswa.

Berdasarkan perencanaan yang terurut di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran pada kegiatan awal ini berlangsung selama 10 menit, yaitu mengucapkan salam, merapikan tempat duduk siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, kemudian menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan menanyakan tentang alat – alat apa saja yang dapat digunakan untuk membuat magnet.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan perencanaan yang terurut diatas maka pelaksanaannya mengikuti langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap orientasi

Pada kegiatan inti ini guru menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu gaya magnet. Selanjutnya guru melaksanakan langkah – langkah pembelajaran IPA sesuai dengan pendekatan inkuiri, yaitu orientasi, topik pembelajaran ”kita sekarang tentang gaya magnet, tujuan adalah untuk mengetahui cara membuat magnet secara sederhana ”. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa ” apakah kamu tahu benda – benda yang bisa digunakan untuk membuat magnet ” siswa menjawab ”tidak bu”.

b) Tahap Merumuskan Masalah

Kegiatan pada tahap ini diawali dengan menimbulkan rasa ingin tahu siswa melalui percobaan sederhana yaitu sebuah paku besar dengan lilitan kawat jika diberi aliran listrik akan dapat menarik klip kertas jika didekatkan. Kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang percobaan yang dilakukan. Dari kegiatan itu diajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan tersebut yaitu kenapa paku besar dengan lilitan kawat jika diberi aliran listrik akan dapat menarik klip kertas jika didekatkan?. Pertanyaan ini dicatat sebagai rumusan masalah yang akan dijawab oleh siswa.

c) Tahap Merumuskan Dugaan Sementara (Hipotesis)

Pada tahap merumuskan hipotesis ini guru meminta jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan oleh guru kenapa paku

besar dengan lilitan kawat jika diberi aliran listrik akan dapat menarik klip kertas jika didekatkan?. Dari rumusan masalah tadi siswa memberikan dugaan sementara bahwa paku besar dapat bersifat seperti magnet karena paku bersifat magnetis dan siswa lain menjawab karena diberi aliran listrik. Guru mencatat jawaban sementara yang diberikan siswa di papan tulis.

d) Tahap Mengumpulkan Data

Tahap mengumpulkan data ini dilakukan dengan percobaan, untuk mengidentifikasi cara membuat magnet yang ketiga yaitu dengan cara aliran listrik. Sama dengan pertemuan pertama, kegiatan percobaan ini dilakukan siswa dengan bekerja kelompok. Dalam bekerja kelompok siswa dipandu dengan LKS yang berisi langkah-langkah kerja kelompok, tabel hasil pengamatan dan kesimpulan yang harus diisi siswa tentang hasil percobaan yang telah dilakukan. Kemudian siswa diminta untuk membaca dan memahami langkah-langkah kerja tersebut. Setelah siswa paham dengan apa yang akan dikerjakannya guru membimbing siswa untuk membuat magnet dengan cara aliran listrik melalui percobaan dengan menggunakan alat dan bahan yang telah ada.

e) Tahap Menguji Hipotesis

Pada langkah kegiatan ini kegiatan yang dilakukan yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKS sesuai dengan hasil percobaan masing – masing. Selanjutnya dibawah bimbingan guru,

siswa menganalisa jawabannya dengan teman sekelompok dan mencocokkan jawaban sementara dengan data yang diperoleh melalui percobaan dalam kerja kelompok yang telah didiskusikan.

f) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Setelah siswa melakukan percobaan siswa diminta berdiskusi kelompok untuk melengkapi tabel hasil pengamatan dan membuat kesimpulan yang ada dalam LKS. Kegiatan selanjutnya adalah melaporkan hasil percobaan dan diskusi kelompok ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil percobaan kelompok yang di depan kelas.

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan merumuskan kesimpulan tentang cara membuat magnet sederhana dengan cara aliran listrik. Setelah siswa mengemukakan kesimpulannya, kemudian barulah guru yang menjelaskan pada siswa bahwa dari percobaan yang dilakukan tadi dapat diambil kesimpulan bahwa magnet sederhana dapat dibuat dengan cara aliran listrik.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir selanjutnya adalah penilaian. Penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian proses yang dilakukan selama pembelajaran.

3. Pengamatan

Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II diamati oleh satu orang observer yaitu guru kelas V SDN 38 Lubuk Sao. Pengamat

bertugas untuk mengamati RPP dan setiap aktivitas peneliti sebagai guru praktisi dengan menggunakan lembar observasi guru dan untuk mengamati aktivitas siswa. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh kedua pengamat adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang berupa rambu – rambu karakteristik pembelajaran gaya magnet menggunakan pendekatan inkuiri yang telah disediakan. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai berikut :

a. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian RPP mencakup tujuh hal yaitu kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan, kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrumen. Dari penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan kesesuaian RPP dapat diambil kesimpulan.

Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik semua deskriptor sudah muncul.

Pemilihan materi ajar deskriptor yang muncul adalah 4 maka, kualifikasi sangat baik. Semua deskriptor sudah muncul.

Pengorganisasian materi ajar deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi baik. Ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu (a) cakupan materi ajar luas.

Pemilihan sumber atau media pembelajaran deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik. Semua deskriptor sudah muncul.

Kejelasan proses pembelajaran deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik. Semua deskriptor sudah muncul.

Teknik pembelajaran deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi baik. Ada satu deskriptor yang belum muncul yaitu (c) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah.

Kelengkapan instrumen deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik. Semua deskriptor sudah muncul.

Secara keseluruhan jumlah skor keberhasilan RPP yang diberikan oleh pengamat pada siklus II pertemuan II jumlah skor 26 dengan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor 92,85%, kriteria keberhasilan sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 36 halaman 258.

b. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini masih sudah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan ini dimulai dari tahap pembelajaran sesuai dengan tahap pendekatan inkuiri yaitu :

a) Tahap Orientasi

Pada karakteristik yang 1) mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada karakteristik ini ada deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik. 2). menyampaikan tujuan pembelajaran ,pada karakteristik ini deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik.

b) Tahap Merumuskan Masalah

Pada aktivitas mengajukan rumusan masalah sesuai dengan pembelajaran. Pada karakteristik ini ada salah satu deksriptor yang belum muncul yaitu (d) mencatat tanggapan siswa di papan tulis. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi baik.

c) Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada aktivitas guru menanyakan jawaban sementara. Pada karakteristik ini deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik.

d) Tahap mengumpulkan Data

Pada aktivitas guru membentuk kelompok belajar. Pada karakteristik ini ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok.

Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi baik.

e) Tahap Menguji Hipotesis

Pada aktivitas guru membagikan alat peraga dan LKS untuk menguji hipotesis. Pada karakteristik ini ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) petunjuk dan cara kerja LKS jelas. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kriteria baik. Selanjutnya meminta siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan LKS. Pada karakteristik ini deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik. Selanjutnya meminta perwakilan tiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas, pada karakteristik ini deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik. Selanjutnya membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan, pada karakteristik ini ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) kritis dan analisis dalam melakukan perbandingan. Deskriptor yang muncul 3 maka kualifikasi baik.

f) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada aktivitas guru meminta siswa merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji, pada karakteristik ini ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kriteria baik. Pada aktivitas memberikan soal latihan

kepada siswa, pada karakteristik ini deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik.

Penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek guru adalah 40 dengan skor maksimal 44 atau dengan persentase 90,90%. Bila disesuaikan dengan kriteria keberhasilan, maka penilaian dari pengamat terhadap aspek guru pada siklus II pertemuan II ini sangat baik. Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas guru pada pertemuan I ini dapat dilihat pada lampiran 37 halaman 263.

c. Pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer dalam pembelajaran gaya magnet dengan pendekatan inkuiri ditemukan hal – hal sebagai berikut :

a) Tahap Orientasi

Pada aktivitas menunjukkan sikap siap untuk melaksanakan pembelajaran. Ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (b) duduk pada tempat masing – masing. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi baik. Pada karakteristik menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (a) mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi baik.

b) Tahap Merumuskan Masalah

Pada karakteristik ini aktivitas siswa merumuskan masalah deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik.

c) Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada aktivitas siswa menjawab perkiraan jawaban sementara, deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik.

d) Tahap Mengumpulkan Data

Pada aktivitas siswa duduk dalam kelompok, deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik.

e) Tahap Menguji Hipotesis

Pada aktivitas siswa menerima alat peraga dan LKS yang dibagikan guru untuk menguji hipotesis, ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi baik. Selanjutnya siswa menemukan cara membuat magnet dengan menggunakan LKS, ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (a) memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien. Deskriptor yang muncul adalah 3 maka kualifikasi baik.

Selanjutnya melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas, ada salah satu deskriptor yang belum muncul yaitu (d) kelompok yang lain menanggapi. Deskriptor yang muncul

adalah 3 maka kualifikasi baik. Selanjutnya siswa membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil temuan. Deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik

f) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada karakteristik merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji, deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik. Selanjutnya memberikan soal latihan kepada siswa. Deskriptor yang muncul adalah 4 maka kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang selama pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada siklus II pertemuan II diperoleh jumlah skor 39 dari skor maksimal 44 maka persentasenya adalah 88,63% kategorinya sangat baik, dapat dilihat pada lampiran 38 halaman 268.

d. Pengamatan Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus II pertemuan II ini dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut :

(1) Hasil Belajar Siswa Dari Aspek Kognitif

Pada tahap ini hasil penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata – rata 84,17. Berdasarkan nilai rata – rata yang diperoleh pada hasil penilaian aspek kognitif tersebut maka kualifikasi yang diperoleh adalah sangat

baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 40 halaman 270.

(2) Hasil Belajar Siswa dari Aspek Afektif

Aspek yang diamati untuk penilaian afektif siklus I pertemuan I terdiri dari : a) keseriusan dalam berdiskusi dengan rata-rata 3,44 dengan kategori baik, b) saling menghargai dalam berdiskusi dengan rata-rata 3,50 dengan kategori baik dan c) keaktifan saat berdiskusi dengan rata-rata 3,50 dengan kriteria baik.

Dalam penilaian ranah afektif siklus II pertemuan II ini, siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1.567, dengan rata – rata 87,06 dengan kualifikasi sangat baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 41 halaman 271.

(3) Hasil Belajar Siswa dari Aspek Psikomotor

Aspek yang diamati untuk penilaian psikomotor siklus I pertemuan I terdiri dari : (a) keterampilan menggunakan alat dengan rata-rata 3,61 dengan kategori baik (b) keterampilan dalam melakukan percobaan dengan rata-rata 3,55 dengan kategori baik dan (c) kemampuan menjelaskan hasil percobaan dengan rata-rata 3,61 dengan kategori baik.

Dalam penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan II ini, siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 1.617

dengan rata – rata 89,83 kriteria sangat baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 42 halaman 273.

Dalam hasil pengamatan aspek kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh skor 1.495 dengan rata – rata 83,09 dengan kriteria baik . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 43 halaman 288.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan observer pada setiap akhir proses pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus II pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki, diantaranya :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a) Cakupan materi ajar luas belum muncul karena guru kurang mengembangkan materi pelajaran. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan pengembangan cakupan materi ajar.
- b) Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah belum muncul karena teknik pembelajaran kurang sesuai dengan

lingkungan sekolah. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan teknik pembelajaran dengan lingkungan sekolahnya.

b. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru

- a) Mencatat tanggapan siswa di papan tulis belum muncul karena karena guru kurang mendengarkan semua tanggapan dari siswa. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.
- b) Menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok belum muncul karena guru kurang menjelaskan tentang arti pentingnya kerjasama dalam kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan menjelaskan pentingnya kerjasama.
- c) Petunjuk dan cara kerja LKS jelas belum muncul karena guru kurang menjelaskan petunjuk dan cara kerja yang benar kepada siswa.
- d) Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan belum muncul karena guru kurang kritis dalam membandingkan perkiraan jawaban sementara siswa. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih memperhatikannya.

c. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa

- a) Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius belum muncul karena siswa kurang serius dalam mendengarkannya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikan siswa.

- b) Menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang belum muncul karena siswa kurang bisa merawat alat peraga yang telah diberikan guru. Guru akan lebih memantau siswa.
- c) Kelompok yang lain menanggapi belum muncul karena tidak ada satupun siswa yang berani memberikan tanggapan saran ataupun pertanyaan sewaktu teman lain menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memperhatikannya.

d. Refleksi hasil belajar siswa

Dibawah ini akan dijelaskan hal yang direfleksi :

a) Aspek Afektif

1. Keseriusan saat diskusi, siswa sudah serius dalam melakukan percobaan.
2. Saling menghargai dalam berdiskusi, hampir semua siswa sudah mulai menghargai temannya yang sedang bekerja.
3. Keaktifan saat diskusi, Sebagian besar siswa sudah aktif saat diskusi, hal ini disebabkan karena sudah mulai terbiasa berbicara pada pertemuan sebelumnya.

b) Aspek Psikomotor

1. Keterampilan menggunakan alat percobaan, hampir semua siswa sudah mampu menggunakan alat dalam percobaan dengan baik.
2. Keterampilan melakukan percobaan sudah baik dan teliti.

3. Keterampilan menjelaskan hasil percobaan, sudah banyak siswa yang mampu menjelaskan hasil percobaan dengan berani ke depan kelas.

B. Pembahasan

Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk RPP IPA menggunakan pendekatan inkuiri, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri, dan bagaimana hasil belajar IPA menggunakan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar melalui pendekatan inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Untuk lebih jelasnya pembahasan pada masing – masing siklus peneliti uraikan sebagai berikut :

I. Pembahasan Siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2007:262) bahwa ”RPP merupakan persiapan yang harus dibuat oleh guru sebelum mengajar”. Jika diamati RPP yang dibuat peneliti pada siklus I sudah sesuai dengan

komponen RPP yang dijelaskan oleh Depdiknas (2007:163) menjelaskan bahwa "komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal mencakup: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi Pembelajaran, 6) Langkah Pembelajaran, 7) Sumber dan Media, 8) Metode Pembelajaran dan Pendekatan, 9) Penilaian Pembelajaran". Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat peneliti sudah memperhatikan semua komponen yang diperlukan untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Namun pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirumuskan untuk pelaksanaan siklus I pertemuan I menunjukkan adanya kekurangan dalam kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, kejelasan proses pembelajaran, teknik pembelajaran serta kelengkapan instrument. Kekurangan tersebut dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 173, persentase keberhasilan baru mencapai 64,28% dengan kriteria cukup, perencanaan tersebut masih butuh perbaikan.

Oleh karena itu pada perencanaan siklus I pertemuan II dirancang kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal pada diri siswa dan untuk memberikan kesempatan menemukan serta mengaitkan materi yang diajarkan. Dengan demikian perencanaan siklus I pertemuan II dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I.

Maka pada perencanaan siklus I pertemuan II sudah dirancang sedemikian rupa sehingga mencapai keberhasilan 75 % dengan kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 199.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus I disajikan dalam dua kali pertemuan (4 x35 menit). Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Tahap orientasi, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas, berdoa, absensi, kemudian menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran seperti alat peraga, LKS dan soal tes. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Kemudian peneliti menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan apa yang akan dilakukan siswa.

Tahap merumuskan masalah, peneliti memberikan suatu ilustrasi yang berisi masalah tentang sifat – sifat magnet dalam kehidupan sehari – hari. Dari ilustrasi itu peneliti meminta siswa untuk menentukan masalah yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya meminta siswa merumuskan masalah tersebut dan mencatatnya di papan tulis.

Tahap hipotesis, dapat dikemukakan bahwa guru terlihat kurang memberikan motivasi pada siswa untuk berani mengemukakan pendapat

dalam memberikan dugaan sementara (hipotesis) sehingga hanya beberapa siswa yang berani mengemukakan hipotesis dari rumusan masalah yang diajukan. Akan tetapi hipotesis yang diajukan beberapa orang siswa sudah mengarah kepada rumusan masalah yang diajukan. Seharusnya guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengemukakan hipotesis. Perkiraan/dugaan sebagai hipotesis bukan sembarang dugaan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis, karena manakala siswa dapat membuktikan tebakan (hipotesisnya), maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut (Wina, 2007:204).

Tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan dalam diskusi kelompok berlangsung dalam suasana yang hangat meskipun belum keseluruhan siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya, terlihat pemantauan guru terhadap kegiatan siswa selama proses kerja kelompok berlangsung, namun guru kurang memotivasi siswa untuk saling bekerjasama kelompoknya. Seharusnya guru dengan menggunakan pendekatan ini dapat menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dalam proses pengumpulan data dan termotivasi untuk belajar mengemukakan pendapatnya (Suryosubroto, 2002:201).

Tahap merumuskan kesimpulan dapat dikemukakan bahwa guru juga kurang terlihat memberikan motivasi kepada semua siswanya untuk

berani mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dalam kelompoknya dan masih banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya untuk menarik kesimpulan dari hasil percobaan yang telah dilakukannya dalam kelompoknya. Peran guru dalam tahap merumuskan kesimpulan adalah sebagai konselor, pembina dan pengarah. Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada kelompok agar saling berinteraksi untuk mengemukakan argumentasi dan mengarahkan diskusi agar proses perumusan kesimpulan tepat sasaran sesuai dengan masalah yang diajukan (Oemar, 2008:226).

Pada kegiatan akhir pembelajaran dikemukakan bahwa kegiatan ini dilakukan guru dengan merangkum materi sebagai bahan catatan dan memberikan evaluasi yang masih kurang dapat mengukur pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer pelaksanaan pembelajaran gaya magnet pada siklus I belum sempurna karena kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan inkuiri yang menuntut kemauan siswa untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran.

Selain itu proses pembelajaran adalah sebuah interaksi normatif yang dilakukan secara sadar dan bertujuan, serta terjadinya interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa harus lebih aktif

dari pada guru, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Namun kenyataan yang ditemukan pada siklus I terlihat kurangnya interaksi antara guru dan siswa, padahal dalam interaksi pembelajaran unsur guru dan siswa harus aktif, karena tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif.

Kelemahan lain yang dilihat pada siklus I seperti kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan sehingga siswa kesulitan dalam menemukan informasi dari sumber yang disediakan serta jumlah siswa yang banyak menyebabkan kegiatan siswa secara keseluruhan kurang terkontrol oleh guru sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat dikategorikan rendah.

c. Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Inkuiri

Untuk memperoleh hasil belajar siswa dilakukan penilaian terlebih dahulu. Pelaksanaan penilaian dilakukan guru dengan dua bentuk penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dari hasil analisis siklus I hasil belajar yang diperoleh pada aspek kognitif belum tuntas, hal tersebut dapat dilihat pada nilai ketuntasan siswa. Nilai rata - rata yang diperoleh adalah 66,81. Pada penilaian aspek afektif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 59,70 dan nilai rata-rata aspek psikomotornya adalah 61,55. Berdasarkan taraf keberhasilan, masing-masing nilai tersebut di atas berada pada taraf cukup. Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran IPA yang peneliti uraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan

menggunakan pendekatan inkuiri siklus I dapat dijadikan dasar perbaikan perkembangan belajar siswa. Hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam menganalisis perkembangan belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II.

II. Pembahasan Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri

Berdasarkan paparan data perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri siklus II, pembahasan perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri siklus II difokuskan pada proses pembelajaran. Pembahasan perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri siklus II disajikan sebagai berikut.

Perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri siklus II, dilakukan peneliti dengan berkolaborasi bersama observer. Kolaborasi dilakukan dalam menyusun rencana tindakan dengan berpedoman pada hasil penelitian tindakan siklus I (Herawati, 2007:1). Setiap kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama tindakan pelaksanaan siklus I merupakan fokus utama yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan

tindakan siklus II. Sebagaimana yang diungkapkan Uno (2006: 4) bahwa “perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran”.

Pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran disamping perbaikan pada RPP. Hasil perencanaan yang telah diperbaiki tersebut dituangkan dalam wujud RPP.

Proses pembelajaran disusun secara berurutan dari awal guru masuk kelas sampai dengan guru keluar kelas. Langkah pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri atas pernyataan yang mencerminkan (1) mengecek kesiapan belajar siswa, media, dan ruang kelas, (2) skemata, dan (3) penyampaian tujuan. Kegiatan inti rinci dan runtut yang mencerminkan keterlibatan siswa sebagai subjek. Kegiatan akhir terdiri atas (1) refleksi berupa perangkuman materi, dan (2) motivasi serta tindak lanjut.

Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam setiap interaksi pembelajaran ditandai sejumlah unsur yaitu (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) siswa dan guru, (3)

bahan pelajaran, (4) pendekatan/metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar, (5) penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan, ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran bukan dilihat dari terpenuhinya target materi yang harus diberikan, melainkan pada seberapa besar siswa merasa tertarik untuk mengetahui dan memahami dari materi tersebut.

Penilaian yang disusun berbentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian dirancang untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri

Berdasarkan perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada siklus II, pembelajaran juga disajikan dalam dua kali pertemuan. Pada bagian ini fokus pelaksanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri siklus II masih meliputi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri secara keseluruhan yaitu tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan dugaan sementara (hipotesis), tahap mengumpulkan data untuk membuktikan

hipotesis dan tahap merumuskan kesimpulan. Pembahasan tindakan pada tahap pelaksanaan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri siklus II peneliti sajikan sebagai berikut.

Tahap orientasi proses penyiapan kondisi kelas sangat baik karena menyiapkan dan mengatur kondisi kelas yang sedemikian rupa dapat memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran siswa dalam belajar dengan penemuan/inkuiri (Suryosubroto, 2002: 197). Selain itu guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan motivasi yang lebih baik dan lebih terarah, sehingga diawal pembelajaran saja sudah terlihat semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Tahap merumuskan masalah yaitu perhatian siswa sudah terfokus pada percobaan sederhana yang dilakukan guru karena guru telah menerapkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, terlihat keberanian dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang percobaan dan termotifasi untuk segera menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

Tahap merumuskan dugaan sementara (hipotesis), dapat dikemukakan bahwa guru terlihat selalu memberikan motivasi pada setiap siswa untuk berani mengemukakan pendapat dalam memberikan dugaan sementara (hipotesis) sehingga lebih dari sebagian siswa telah berani untuk mengemukakan hipotesis dan hipotesis yang diajukan juga sudah mengarah kepada rumusan

masalah yang diajukan. Disini terlihat adanya pengembangan potensi dari guru untuk mengembangkan kemampuan menebak/berhipotesis serta berfikir siswa dan salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat merumuskan perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

Tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan proses pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok yang berlangsung dalam suasana yang hangat dan banyak siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, terlihat pemantauan guru terhadap kegiatan siswa selama proses kerja kelompok berlangsung dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan motivasi terhadap siswa untuk saling bekerjasama dalam kerja kelompok. Sehingga secara keseluruhan pada tahap ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan inkuiri. Menurut Wina (2007:204) tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan dan secara terus menerus memberikan motivasi/dorongan kepada siswa untuk belajar berdiskusi dan berinteraksi dalam kelompok.

Tahap merumuskan kesimpulan dapat dikemukakan bahwa guru terlihat memberikan motivasi kepada semua siswanya untuk berani mengemukakan pendapat sehingga siswa terlihat aktif dalam

kelompoknya, siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya untuk menarik kesimpulan dari hasil percobaan yang telah dilakukannya dalam kelompok, setiap kelompok sangat bersemangat untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, dan terlihat adanya respon yang baik dari kelompok lain dimana setiap pelaporan hasil diskusi kelompok kelompok lain dapat menanggapi. Pada tahap ini terlihat pentingnya motivasi dari guru dalam merangsang interaksi antara siswa dengan siswa dalam merumuskan kesimpulan (Suryosubroto, 2002:198).

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, pelaksanaan pembelajaran gaya magnet pada siklus II dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dilihat dari kemampuan siswa dalam melewati tahapan-tahapan pendekatan inkuiri dengan sempurna. Pada pelaksanaan siklus II ini siswa dibawa pada suasana kelas yang haru dan menyenangkan.

c. Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Inkuiri

Pada siklus II ini, hasil nilai siswa pada aspek kognitif sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Nilai rata - rata yang diperoleh adalah 81,67. Pada penilaian aspek afektif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 83,58 dan nilai rata-rata aspek psikomotornya dengan nilai rata – rata 84,03. Berdasarkan taraf keberhasilan, masing-masing nilai tersebut di atas berada pada taraf baik.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran gaya magnet yang penulis uraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan pembelajaran gaya magnet dengan menggunakan pendekatan inkuiri siklus II berjalan jauh lebih baik dari siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal, pada siklus II mampu mencapai standar dan bahkan beberapa siswa mampu melebihinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran gaya magnet melalui pendekatan inkuiri, yang dilihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

Peningkatan ini didukung oleh bimbingan yang intensif dari guru. Bimbingan diberikan pada siswa yang terbiasa menunggu pemberian materi pembelajaran hanya dari guru, lamban dalam menyelesaikan tugas, keterampilan sosial (dengan cara mengingatkan untuk berfikir bersama, berinteraksi, meyakinkan tiap anggota, dan menyamakan persepsi). Kegiatan-kegiatan ini merupakan butir-butir yang kuat pada aktivitas siswa. Sehingga kriteria aktivitas siswa baik sekali dan dampak positifnya adalah meningkatnya hasil pembelajaran siswa.

Dari respon yang diberikan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hal baru, merasa senang mengikuti pelajaran, tugas lebih mudah dikerjakan, memotivasi mengerjakan tugas, merasa siap untuk menjawab pertanyaan,

memusatkan perhatian dan berfikir kritis, serta lebih bergairah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran gaya magnet dengan menggunakan pendekatan inkuiri mendapat respon positif dari siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Kecamatan Tanjung Raya. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yang dilakukan terlebih dahulu adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berpedoman kepada KTSP. Pelaksanaan perencanaan diwujudkan dalam penyusunan RPP dengan menerapkan pendekatan inkuiri. Perencanaan yang matang guru harus memilih, menggunakan media, metode, serta pembagian kelompok yang bervariasi sehingga dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini Kompetensi Dasar yang ingin dicapai yaitu 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya. Perencanaan pada siklus I diperoleh persentase 69,64% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh 87,49% dengan kriteria sangat baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa belajar memecahkan masalah sehingga lebih tertanam konsep dalam ingatan

masing – masing siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri, dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses terdapat dua aspek yaitu afektif dan psikomotor, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian aspek kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal isian. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri, langkahnya yaitu mempersiapkan alat – alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, pelaksanaan inkuiri, penguatan terhadap hasil diskusi dan kesimpulan. Dengan menerapkan langkah – langkah tersebut siswa menjadi lebih aktif. Pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I diperoleh hasil 64,77%, sedangkan siklus II diperoleh hasil 85,22%. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 63,63%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 85,22%.

3. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri memperoleh hasil belajar siswa melebihi standar ketuntasan yang diharapkan minimal 72%, pada siklus I dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor memperoleh nilai rata – rata 62,80, dengan kategori cukup Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata – rata 83,09 dengan kategori baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Pada tahap perencanaan, hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar dapat membuat belajar secara efektif, aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan media yang cocok dan menarik bagi siswa. Sehingga siswa tertarik pada materi yang akan diajarkan. Pembelajaran hendaknya bervariasi agar siswa tidak jenuh.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mengkondisikan kelas terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Guru hendaknya menjelaskan kepada siswa gambaran kegiatan pembelajaran sehingga menjadi fokus terhadap pembelajaran.
3. Dalam penilaian hasil pembelajaran hendaknya guru dapat lebih meningkat hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik lagi. Guru hendaknya menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan siswa belajar dengan gembira sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Ardhana. 2008. *Pengumpulan Data Kualitatif* <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/H>(diakses 15 Maret 2011).
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas> (diakses 15 Maret 2009).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Heri Sulistyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Herawati Susilo. (2007). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. <http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=26>. (Diakses 25 Juni 2011)
- Isti.1999. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.
- Kunandar .2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masofa. 2008. *Pendekatan inquiri dalam mengajar*. <http://massofa.wordpress.com/2008/06/27/pendekatan-inquiri-dalam-mengajar/> (diakses 25 Januari).
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsini Arikunto. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata

Sri Harmi. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar Untuk SD Kelas V*. Solo: PT. Tiga Serangkai.

Uno.B.Hamzah.2006.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta :Reneka Cipta.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wardhani. 2007.

Suharsini. 2008.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 38 Lubuk Sao
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/tanggal	: Senin / 4 Februari 2013

A. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya.

B. Kompetensi Dasar

5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya magnet, gaya gravitasi, gaya gerak).

C. Indikator

5.1.1 Menjelaskan pengertian magnet

5.1.2 Menjelaskan bentuk – bentuk magnet

5.1.3 Menunjukkan sifat magnet dapat menarik benda – benda tertentu

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melakukan pengamatan tentang magnet, siswa dapat menjelaskan pengertian magnet dengan benar.
2. Dengan melakukan pengamatan, siswa dapat menjelaskan bentuk – bentuk magnet dengan benar.
3. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat membuktikan bahwa magnet dapat menarik benda – benda tertentu dengan benar.

E. Materi Pokok

Magnet adalah suatu benda alam yang mampu menarik bahan yang terbuat dari besi dan baja. Magnet berasal dari batuan yang mengandung logam besi, batuan logam tersebut diolah sampai akhirnya menjadi magnet.

Tarikan atau dorongan yang disebabkan oleh magnet disebut gaya magnet. Benda – benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut benda yang bersifat magnetis sedangkan benda – benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda yang tidak magnetis. Magnet memiliki kekuatan untuk menarik benda yang bersifat magnetis.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1) Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengucapkan salam
2. Merapikan tempat duduk siswa
3. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa.
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melakukan percobaan
6. Apersepsi tentang benda – benda yang ada di sekitar rumah yang terbuat dari besi.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap orientasi

1. Guru menjelaskan materi, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
2. Guru menjelaskan pokok – pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa
3. Guru menanyakan kepada siswa “apakah anak – anak ibuk pernah melihat benda yang bisa menarik benda lain?”
4. Guru menanggapi pertanyaan siswa dengan beragam jawaban.

5. Guru menjelaskan tentang pengertian magnet dan bentuk – bentuk magnet

Tahap merumuskan masalah

1. Guru melontarkan pertanyaan “ Apakah yang akan terjadi apabila kita dekatkan peniti ke magnet?”
2. Siswa menanggapi pernyataan guru dengan menjawab pertanyaan, “lengket buk”.
3. Guru melontarkan pertanyaan lagi kepada siswa, “apakah yang akan terjadi jika kertas yang kita dekatkan ke magnet?”
4. Siswa menanggapi dengan berbagai jawaban “tidak lengket buk”, “tertarik buk”.
5. Lalu guru melontarkan sebuah pertanyaan “ apakah semua benda dapat ditarik oleh magnet?
6. Siswa menjawab “tidak tau bu”.
7. Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah “Benda – benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet?”.

Tahap merumuskan hipotesis

1. Menjawab rumusan masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa
2. Memberikan dugaan sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada tahap perumusan masalah
3. Siswa mencatat jawaban sementara di papan tulis

Tahap mengumpulkan data

1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
2. Guru memberikan LKS dan alat serta bahan kepada masing – masing kelompok.
3. Siswa melakukan percobaan tentang magnet dapat menarik benda – benda tertentu.
4. Siswa menemukan benda yang dapat ditarik dan tidak dapat ditarik oleh magnet.
5. Siswa dalam kelompok mencatat hasil data tentang percobaan yang

sedang dilakukan pada lembar LKS yang telah disediakan.

Tahap menguji hipotesis

1. Siswa mencatat hasil percobaan
2. Setiap kelompok menguji hipotesisnya dengan membandingkan hipotesis yang dibuat dengan data yang diperoleh dari percobaan.
3. Dengan bimbingan guru siswa menguji hasil hipotesisnya
4. Setelah hipotesis dianalisis, siswa menentukan jawaban yang paling dianggap diterima sesuai dengan data yang ditemukan.

Tahap Merumuskan Kesimpulan

1. Mengemukakan pendapat tentang kesimpulan yang akan diambil berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.
2. Membuat kesimpulan yang terdapat dalam LKS
3. Menyajikan kesimpulan hasil diskusi kelompok kedepan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.
4. Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Melakukan tanya jawab tentang percobaan yang telah dilakukan
2. Meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
3. Meluruskan kesimpulan siswa

G. Pendekatan, Metode, dan Sumber

- a. Pendekatan : Inkuiri
- b. Metode : Tanya jawab, percobaan, ceramah, diskusi, dan penugasan.
- c. Sumber : 1. KTSP
 1. Buku teks IPA kelas V SD, Munawar, penerbit BSE
 2. Buku teks IPA kelas V SD, Heri Sulistyanto & Edy Wiyono, penerbit BSE

H. Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Prosedur Penilaian : Akhir Proses
- Jenis Penilaian : Tes

Bentuk Penilaian : Isian

Alat/ Instrumen Penilaian : Soal dan Kunci Jawaban

b. Penilaian Afektif

Prosedur Penilaian : Dalam Proses

Jenis Penilaian : Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		1	2	3
1				
2				
dst				

Bentuk Penilaian : Pengamatan/Observasi

Alat/ Instrumen Penilaian : Lembar Penilaian Aspek Afektif (lihat lampiran 2 halaman 165.

c. Penilaian Psikomotor

Prosedur Penilaian : Dalam Proses

Jenis Penilaian : Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		1	2	3
1				
2				
dst				

Bentuk Penilaian : Pengamatan/Observasi

Alat/ Instrumen Penilaian :Lembar Penilaian Aspek Psikomotor (lihat lampiran 3 halaman 166.

Mengetahui
Kepala SDN 38 Lubuk Sao


NURHAYATI, S.Pd
NIP. 19640205 198603 2 004

Lubuk Sao, 4 Februari 2013
Peneliti


MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

Lampiran 2

INSTRUMEN PENILAIAN ASPEK AFEKTIF

Deskriptor

A. Keseriusan saat bekerja :

- SB (4) : Tenang dalam berdiskusi, tertib memberikan pendapat, duduk dengan tertib dalam kelompok dan serius mengerjakan LKS
- B (3) : Tenang dalam berdiskusi, tertib memberikan pendapat, duduk dengan tertib dalam kelompok dan tidak serius mengerjakan LKS
- C (2) : Tenang dalam berdiskusi, tertib memberikan pendapat, tidak duduk dengan tertib dalam kelompok dan tidak serius mengerjakan LKS
- K (1) : Tenang dalam berdiskusi, tidak tertib memberikan pendapat, tidak duduk dengan tertib dalam kelompok dan tidak serius mengerjakan LKS

B. Saling menghargai dalam bekerja :

- SB (4) : Tidak menertawakan temannya
- B (3) : Tidak menertawakan pendapat temannya tapi mengganggu teman
- C (2) : Menertawakan pendapat temannya tapi tidak mengganggu teman
- K (1) : Menertawakan pendapat temannya dan mengganggu teman

C. Keaktifan saat bekerja

- SB (4) : Aktif memberikan pendapat, aktif bertanya, mengerjakan LKS dengan tepat dan LKS selesai tepat waktu
- B (3) : Aktif memberikan pendapat, aktif bertanya, mengerjakan LKS dengan tepat dan LKS tidak selesai tepat waktu
- C (2) : Aktif memberikan pendapat, aktif bertanya, mengerjakan LKS kurang tepat dan LKS tidak selesai tepat waktu
- K (1) : Aktif memberikan pendapat, tidak aktif bertanya, mengerjakan LKS tidak tepat dan LKS tidak selesai tepat waktu

Keterangan :

- 4 = Jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.
- 3 = Jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- 2 = Jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- 1 = Jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTOR

Deskriptor

- **Keterampilan Menggunakan Alat**
 1. Tidak terampil menggunakan alat tanpa instruksi guru
 2. Kurang terampil menggunakan alat tanpa instruksi guru
 3. Terampil menggunakan alat dengan instruksi guru
 4. Terampil menggunakan alat tanpa instruksi guru
- **Keterampilan Melakukan Percobaan**
 1. Melakukan percobaan sesuai dengan langkah – langkah dalam LKS
 2. Melakukan percobaan dengan serius
 3. Melakukan percobaan sesuai dengan permasalahan
 4. Melakukan percobaan dengan teliti
- **Keterampilan Menjelaskan Hasil Percobaan**
 1. Penjelasan hasil percobaan sesuai dengan permasalahan yang diajukan
 2. Penjelasan hasil percobaan sesuai dengan percobaan yang dilakukan
 3. Penjelasan hasil percobaan sesuai dengan yang diisi di dalam LKS
 4. Penjelasan hasil percobaan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok

Keterangan :

- 4 = Jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.
- 3 = Jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- 2 = Jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- 1 = Jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

- d. Karet penghapus,
 - e. Pensil,
 - f. Batu kerikil,
 - g. Peniti,
 - h. Uang logam,
 - i. Kertas tisu,
3. Amati apa yang terjadi pada benda setiap kali didekatkan dengan magnet.
4. Catatlah hasil pengamatanmu dalam kolom hasil pengamatan di bawah ini dengan memberi tanda ceklis (✓) !

E. Hasil Pengamatan:

Berilah tanda ceklist (✓) dalam kolom tertarik magnet atau tidak tertarik magnet di bawah ini!

NO	Nama Benda	Tertarik Magnet	Tidak Tertarik Magnet
1	Paku payung	✓.....	
2	Klip kertas	✓.....	
3	Kertas		✓.....
4	Karet penghapus		✓.....
5	Pensil		✓.....
6	Batu kerikil		✓.....
7	Peniti	✓.....	
8	Uang logam	✓.....	
9	Kertas tisu		✓.....

F. Kesimpulan

- Magnet dapat menarik benda - benda yaitu
Paku payung, klip kertas, peniti dan uang
Logam
- Magnet hanya bisa menarik benda - benda
tertentu

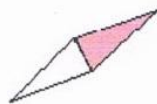
Nama : Ade Juanda
Kelas : V

170

Lampiran 5. Penilaian Kognitif

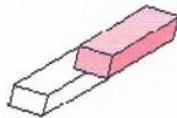
Isilah titik – titik di bawah ini dengan benar !

1. Magnet berasal dari kata *asob*.....
2. Magnet berasal dari batuan yang mengandung *gaya*...magnet
3. Tarikan atau dorongan yang disebabkan oleh magnet di sebut *gaya*...magnet
4. Salah satu contoh benda yang dapat ditarik oleh magnet adalah *Periti, paku*.
5. Benda – benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut *magnetis*
6. Benda – benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut *non*... magnetis
7. Tuliskan bentuk magnet di bawah ini



jarum

10



Persegipanjang

0



Bulat

0



ladam

10

60

Lampiran 6

**Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I pertemuan I**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas	√				
		b. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree)	√		√		
		c. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	√				
		d. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	-				
2	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√				
		b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	-		√		
		c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia	√				
		d. Materi ajar sesuai dengan bahan yang akan	√				

		diajarkan					
3	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)	- ✓ - ✓			✓	
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Sesuai dengan lingkungan siswa	✓ ✓ - -			✓	
5	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup) b. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran d. Langkah pembelajaran jelas dan rinci	✓ ✓ - ✓		✓		

		b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	-			√	
		c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah	-				
		d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa	√				
7	Kelengkapan instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran	√				
		b. Soal sesuai dengan materi pembelajaran	√		√		
		c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap	√				
		d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	-				
Jumlah			18				
Nilai Akhir			64,28%				
Kriteria			Cukup				

Persentase perolehan skor = $\frac{18}{28} \times 100\%$

28

= 64,28% (cukup)

Lubuk Sao, 4 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

Lampiran 7

Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar

Siklus I Pertemuan

(Aspek Guru)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Orientasi	1. Mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.	a. Menyiapkan kondisi ruangan kelas	√				
		b. Merapikan meja dan perabotan kelas	√				
		c. Menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap	-			√	
		d. Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran	-				
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	-				
		b. Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan	-		√		
		c. Dapat didengar oleh seluruh siswa	√				
		d. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√				
Tahap Merumuskan Masalah	Mengajukan rumusan masalah sesuai dengan pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran	√				
		b. Pertanyaan yang	√				

		diajukan mudah dipahami c. Meminta tanggapan siswa d. Mencatat tanggapan siswa di papan tulis	- -			√	
Tahap Merumuskan Hipotesis	Menanyakan perkiraan jawaban sementara	a. Menanyakan pertanyaan yang mudah dipahami b. Mengajukan pertanyaan yang membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara c. Memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa d. Merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa	√ √ - √		√		
Tahap Mengumpulkan Data	Membentuk kelompok belajar	a. Membentuk kelompok siswa b. Membentuk siswa berkelompok yang heterogen c. Mengatur tempat duduk kelompok dengan tepat d. Menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok	√ √ √ -		√		

Tahap Menguji Hipotesis	1. Membagikan alat peraga dan LKS untuk menguji hipotesis	a. Membagi alat peraga dan LKS yang sama pada setiap kelompok	√				
		b. Menyiapkan alat peraga sesuai dengan materi yang dipelajari	√		√		
		c. Menggunakan alat peraga secara efisien dan efektif dalam pembelajaran	√				
		d. Petunjuk dan cara kerja LKS jelas	-				
	2. Meminta siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS	a. Memberikan waktu yang cukup	√				
		b. Mengamati kegiatan setiap kelompok	√				
		c. Memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan mengerjakan LKS	-		√		
		d. Membimbing kelompok dalam mengisi LKS	√				
	3. Meminta perwakilan tiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas	a. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya	√				
		b. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok	-			√	
		c. Membimbing kelompok	-				

		yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya d. Terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain	√				
	4. Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan b. Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan d. Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan	√ √ √ -		√		
Tahap Merumuskan Kesimpulan	1. Meminta siswa merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji	a. Menjelaskan cara merumuskan kesimpulan b. Mengajukan pertanyaan mengenai hasil LKS c. Meminta siswa menjelaskan kesimpulan dengan kalimat yang jelas d. Meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan	√ √ - -		√		

	2. Memberikan soal latihan kepada siswa	a. Soal yang diberikan sesuai dengan materi	√				
		b. Soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami	-				
		c. Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	√		√		
		d. Memantau siswa dalam mengerjakan latihan	√				
Jumlah			27				
Nilai			61,36%				
Kriteria			Cukup				

Persentase perolehan skor = $\frac{27}{44} \times 100\%$

44

= 61,36% (cukup)

Lubuk Sao, 6 Februari 2013
Observer



Endrizal, S.Pd
NIP. 19711118 199912 1 001

Lampiran 8

Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar

Siklus I Pertemuan I

(Aspek Siswa)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Orientasi	1. Menunjukkan sikap siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.	a. Menyiapkan kelas aman dan rapi	√				
		b. Duduk pada tempat masing - masing	-		√		
		c. Menjaga meja, kursi dan perabotan agar tetap rapi	√				
		d. Menyiapkan ruangan kelas yang bersih dan indah	-				
	2. Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	a. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius	-				
		b. Menunjukkan rasa ingin tahu tentang pembelajaran	√		√		
		c. Memahami tujuan yang disampaikan guru	-				
		d. Menunjukkan rasa tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan	√				
Tahap Merumuskan	Siswa merumuskan	a. Menjawab pertanyaan guru	√				

Masalah	masalah	b. Siswa memberikan tanggapan mengenai rumusan masalah c. Siswa termotivasi atas penguatan yang diberikan guru d. Memperhatikan guru menulis di papan tulis	- - √		√		
Tahap Merumuskan Hipotesis	Menjawab perkiraan jawaban sementara	a. Menjawab pertanyaan guru b. Berani mengemukakan pendapat c. Menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan d. Menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman	√ - - √		√		
Tahap Mengumpulkan Data	Duduk dalam kelompok	a. Menerima anggota kelompok dengan senang hati b. Membentuk tempat duduk dalam kelompok c. Menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok d. Menghargai pendapat setiap anggota kelompok	√ √ √ -		√		
Tahap Menguji	1. Menerima alat peraga dan	a. Mengambil alat peraga dan LKS yang dibagikan	√				

Hipotesis	LKS yang dibagikan guru untuk menguji hipotesis	b. Membaca petunjuk LKS c. Mendiskusikannya dengan anggota kelompok d. Menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang	√ √ -		√		
	2. Siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS	a. Memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien b. Mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan kelompok c. Mencobakan alat peraga d. Mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan	√ √ √ -		√		
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas	a. Kelompok duduk di depan kelas b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya c. Mendemonstrasikan di depan kelas d. Kelompok yang lain menanggapi	√ √ - -			√	
	4. Siswa Membandingkan perkiraan jawaban sementara	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara b. Membandingkan kesesuaian perkiraan	- -		√		

	dengan hasil penemuan	jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Menentukan besar salahnya hipotesis d. Menerima pembuktian dengan terbuka	√ √				
Tahap Merumuskan Kesimpulan	1. Merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru c. Menyebutkan kesimpulan dengan hasil yang jelas d. Mencatat kesimpulan di buku catatan	√ √ - -			√	
	2. Memberikan soal latihan kepada siswa	a. Siswa serius dalam mengerjakan soal latihan b. Latihan dikerjakan secara individual oleh siswa c. Siswa tenang dalam mengerjakan soal latihan d. Siswa tidak menyontek jawaban	√ √ √ -		√		
Jumlah			25				
Nilai			56,81%				
Kriteria			Kurang				

Persentase perolehan skor = $\frac{25}{44} \times 100\%$

44

= 56,81% (cukup)

Lubuk Sao, 6 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP. 19711118 199912 1 001

Lampiran 9

Hasil Belajar Kognitif Melalui Pendekatan Inkuiri

Siklus I pertemuan I

No	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Tes Akhir
1	RS	80
2	RW	50
3	AYS	50
4	AF	75
5	AJ	60
6	DA	45
7	EA	50
8	MP	50
9	RY	75
10	BR	50
11	DI	80
12	YA	50
13	RP	55
14	CA	75
15	RTA	50
16	HW	75
17	SLV	65
18	FY	60
Jumlah		1.095
Rata-rata		60,33
Persentase		Cukup

Lubuk Sao, 28 Februari 2013

Peneliti



Mira Yeni Octari

NIM. 95217

Lampiran 10

**Lembar Observasi Penilaian Afektif
Siklus I pertemuan I**

N O	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jml Skor	% Nilai	Kriteria
		Keseriusan Saat Bekerja				Saling menghargai dalam Bekerja				Keaktifan saat Bekerja						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	RS	√					√				√			10	83	B
2	RW			√				√					√	5	42	K
3	AYS			√				√				√		6	50	K
4	AF			√				√					√	5	42	K
5	AJ		√				√					√		8	67	C
6	DA			√					√			√		5	42	K
7	EA			√				√				√		6	50	K
8	MP			√			√						√	6	50	K
9	RY		√				√						√	7	58	K
10	BR			√					√				√	4	33	K
11	DI	√					√				√			10	83	B
12	YA			√				√				√		6	50	K
13	RP		√				√				√			9	75	C
14	CA		√				√				√			9	75	C
15	RTA			√				√				√		6	50	K
16	HW			√				√				√		6	50	K
17	SLV		√				√				√			9	75	C
18	FY		√				√						√	7	58	K
Jumlah		46				43				35				124	1.033	
Rata-rata		2,55				2,38				1,94					57,38	
Kriteria		C				C				K					K	

Lubuk Sao, 28 Februari 2013

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mira Yeni Octari', with a stylized flourish at the end.

Mira Yeni Octari
NIM. 95217

Lampiran 11

Lembar Observasi Penilaian Psikomotor
Siklus I pertemuan I

N O	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jml Skor	% Nilai	Kriteria
		Keterampilan Menggunakan Alat				Keterampilan Melakukan Percobaan				Keterampilan Menjelaskan Hasil Percobaan						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	RS		√				√				√			10	83	B
2	RW			√				√				√		6	50	K
3	AYS			√				√				√		6	50	K
4	AF		√					√					√	6	50	K
5	AJ		√				√				√			9	75	C
6	DA				√				√			√		5	42	K
7	EA				√			√				√		6	50	K
8	MP		√				√					√		7	58	K
9	RY		√				√				√			9	75	C
10	BR			√				√					√	5	42	K
11	DI				√		√				√			10	83	B
12	YA			√				√				√		6	50	K
13	RP		√				√						√	7	58	k
14	CA		√				√				√			9	75	C
15	RTA				√			√					√	4	33	K
16	HW				√			√				√		6	50	K
17	SLV		√				√				√			9	75	C
18	FY		√				√				√			9	75	C
Jumlah		40				44				39				123	1.074	
Rata-rata		2,22				2,44				2,22					59,66	
Kriteria		C				C				C					C	

Lubuk Sao, 28 Februari 2013
Peneliti



Mira Yeni Octari
NIM. 95217

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Siklus I Pertemuan II

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 38 Lubuk Sao
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/tanggal	: Rabu / 6 Februari 2013

A. Standar Kompetensi (SK)

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya.

B. Kompetensi Dasar (KD)

5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya magnet, gaya grafitasi, gaya gerak).

C. Indikator

5.1.1 Mengetahui kekuatan gaya tarik magnet

5.1.2 Menjelaskan bahwa kekuatan gaya tarik magnet dalam menembus benda penghalang

5.1.3 Menunjukkan kekuatan gaya tarik magnet dalam menembus benda penghalang

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan siswa dapat mengetahui kekuatan gaya tarik magnet dengan benar
- Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan kekuatan gaya tarik magnet dalam menembus benda penghalang dengan benar
- Melalui percobaan siswa dapat menunjukkan gaya tarik magnet dalam menembus benda penghalang dengan benar

E. Materi Pokok

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemui ada benda yang dapat ditarik oleh magnet, walaupun benda-benda tersebut terhalang oleh benda lain yang tidak magnetis. Magnet yang menarik benda - benda magnetik meskipun terhalang oleh benda yang bersifat nonmagnetis dengan ketebalan tertentu.

Gaya magnet mampu menembus penghalang. Apabila gaya tarik magnet masih berpengaruh, maka benda magnetis masih mampu tertarik. Apabila benda penghalang terlalu tebal maka pengaruh gaya magnet akan hilang.

Gaya magnet masih berpengaruh terhadap benda – benda logam meskipun ada penghalang diantara magnet dan benda yang ditariknya. Besarnya daya tembus gaya magnet dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : jenis penghalang, tebal tipisnya penghalang dan kekuatan magnet.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Apersepsi : melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu tentang gaya magnet mampu menarik benda – benda tertentu

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap Orientasi

1. Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
2. Guru menjelaskan pokok – pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa
3. Guru menanyakan kepada siswa “apakah magnet masih bisa menarik benda lain apabila ditengahnya kita beri benda penghalang?”
4. Guru menanggapi pertanyaan guru dengan beragam jawaban.

Tahap merumuskan masalah

1. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan meletakkan paku kecil di atas kertas HVS.
2. Guru melontarkan sebuah pertanyaan “ anak – anak ibu apakah paku kecil ini bisa ditarik oleh magnet?”
3. Lalu siswa menjawab “bisa bu”.
4. Guru kemudian meletakkan magnet dibawah kertas HVS.
5. Mengajukan rumusan masalah yaitu apakah paku kecil masih dapat ditarik magnet apabila magnet kita letakkan di bawah kertas HVS?

Tahap merumuskan hipotesis

1. Menjawab rumusan masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa.
2. Memberikan dugaan sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada tahap perumusan masalah.
3. Mencatat jawaban sementara yang diajukan siswa.

Tahap mengumpulkan data

1. Siswa dibagi menjadi empat kelompok, dua kelompok terdiri dari empat orang dan dua kelompok terdiri dari lima orang.
2. Guru memberikan LKS dan alat serta bahan kepada masing – masing kelompok.
3. Siswa melakukan percobaan tentang kekuatan gaya tarik magnet mampu menembus benda penghalang.
4. Melakukan percobaan dan mencatat hasil data tentang percobaan yang sedang dilakukan.

Tahap menguji hipotesis

1. Menjawab pertanyaan yang ada pada LKS sesuai dengan hasil percobaan masing – masing
2. Siswa menganalisa jawabannya dengan teman sekelompoknya
3. Dengan bimbingan guru siswa menganalisa hasil percobaan yang dilakukan berdasarkan LKS pada kelompok masing – masing
4. Siswa mencocokkan jawaban sementara dengan data yang diperoleh

melalui percobaan dalam kerja kelompok yang telah didiskusikan.

Tahap Merumuskan Kesimpulan

1. Mengemukakan pendapat tentang kesimpulan yang akan diambil berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.
2. Membuat kesimpulan yang terdapat dalam LKS
3. Menyajikan kesimpulan hasil diskusi kelompok kedepan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Melakukan tanya jawab tentang percobaan yang telah dilakukan
2. Meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
3. Meluruskan kesimpulan siswa
4. Evaluasi
5. Tindak Lanjut

G. Pendekatan, Metode, dan Sumber

- A. Pendekatan : Inkuiri
- B. Metode : Tanya jawab, percobaan, ceramah, diskusi, dan penugasan.
- C. Sumber : 1. KTSP
2. Buku teks IPA kelas V SD penerbit Erlangga.
3. Buku teks IPA kelas V SD, Heri Sulistyanto & Edy Wiyono, penerbit BSE

H. Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Prosedur Penilaian : Akhir Proses
- Jenis Penilaian : Tes
- Bentuk Penilaian : Objektif
- Alat/ Instrumen Penilaian : Soal dan Kunci Jawaban

b. Penilaian Afektif

- Prosedur Penilaian : Dalam Proses
- Jenis Penilaian : Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		1	2	3
1				
2				
dst				

Bentuk Penilaian : Pengamatan/Observasi

Alat/ Instrumen Penilaian : Lembar Penilaian Aspek Afektif (lihat lampiran 2 halaman 165.

c. Penilaian Psikomotor

Prosedur Penilaian : Dalam Proses

Jenis Penilaian : Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		1	2	3
1				
2				
dst				

Bentuk Penilaian : Pengamatan/Observasi

Alat/ Instrumen Penilaian :Lembar Penilaian Aspek Psikomotor (lihat lampiran 3 halaman 166.

Mengetahui
Kepala SDN 38 Lubuk Sao



MIRHAYATI, S.Pd
NIP. 19640205 198603 2 004

Lubuk Sao, 6 Februari 2013
Peneliti

MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

Lampiran 13

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Kelompok : Cendra wasih
Kelas : V
Anggota : 1. Ayu...yufika.sari
 2. Ahmad...Fauzan..
 3. Rianda...Putri..
 4. Hevi...Wahyuni
 5. C. Gutika...diniya

A. Judul : Gaya Magnet

A. Tujuan : Untuk menunjukkan bahwa kekuatan gaya tarik magnet dapat menembus benda – benda penghalang.

B. Alat dan bahan

1. Magnet batang
2. Paku kecil
3. Kertas HVS
4. Triplek
5. Kertas karton

C. Cara Kerja

1. Letakkan paku kecil di atas kertas HVS
2. Kemudian letakkan magnet batang tepat di bawah kertas HVS yang terdapat paku kecil diatasnya
3. Amati apa yang terjadi dengan paku kecil yang berada di atas kertas HVS jika magnet tersebut digerakkan kekiri dan kekanan.
4. Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel di bawah ini !
5. Kemudian ganti kertas HVS dengan triplek
6. Letakkan paku kecil diatas triplek, kemudian letakkan magnet tepat dibawah triplek

7. Amatilah apa yang terjadi dengan paku kecil yang berada diatas triplek
8. Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel di bawah ini !
9. Kemudian ganti triplek dengan kertas karton
10. Letakkan paku kecil diatas kertas karton, kemudian letakkan magnet tepat di bawahnya
11. Amatilah apa yang terjadi dengan paku kecil yang berada di atas kertas karton dan magnet di bawahnya
12. Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel di bawah ini dengan memberi tanda ceklist (✓) !

D. Hasil Pengamatan

No	Bahan penghalang	Keadaan paku kecil		
		Bergerak kuat	Bergerak lemah	Tidak bergerak
1	HVS	✓		
2	Triplek		✓	
3	Kertas karton	✓		
4	Kardus	✓		
5	Kaca	✓		
6	Buku		✓	

E. Kesimpulan

magnet dapat menarik paku kecil walaupun
ada penghalang

.....

.....

70

Lampiran 14. Penilaian Kognitif

Jawablah uraian dibawah ini dengan benar !

1. Apakah magnet masih bisa menarik benda magnetis apabila magnet tersebut diberi benda penghalang ?
2. Bagaimanakah kekuatan gaya magnet apabila benda penghalang terlalu tebal ?
3. Tuliskan 3 faktor yang menyebabkan besarnya daya tembus gaya magnet !

Jawab:

1. Bisa

15

2. Akan hilang

15

3. Ketebalan benda jenis penghalang kekuatan magnet 40 .

Lampiran 15

**Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I pertemuan II**

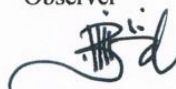
No	Karakteristik	Deskriptor	Deskrip tor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas	√				
		b. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree)	√		√		
		c. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	√				
		d. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	-				
2	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√				
		b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	√	√			
		c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia	√				
		d. Materi ajar sesuai	√				

		dengan bahan yang akan diajarkan					
3	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)	- ✓ - ✓			✓	
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Sesuai dengan lingkungan siswa	✓ ✓ ✓ -		✓		
5	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup) b. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran d. Langkah pembelajaran jelas dan rinci	✓ - ✓ ✓		✓		
6	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran Sesuai dengan tujuan	✓				

	pembelajaran	pembelajaran				
		b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√		√	
		c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah	-			
		d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa	√			
7	Kelengkapan instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran	√			
		b. Soal sesuai dengan materi pembelajaran	√		√	
		c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap	√			
		d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	-			
Jumlah			21			
Nilai Akhir			75%			
Kriteria			Cukup			

$$\begin{aligned}\text{Persentase perolehan skor} &= \frac{21}{28} \times 100\% \\ &= 75\% \text{ (cukup)}\end{aligned}$$

Lubuk Sao, 6 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

Lampiran 16

Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar

Siklus I Pertemuan II

(Aspek Guru)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Orientasi	1. Mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.	a. Menyiapkan kondisi ruangan kelas	√				
		b. Merapikan meja dan perabotan kelas	√				
		c. Menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap	-			√	
		d. Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran	-				
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	-				
		b. Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan	√		√		
		c. Dapat didengar oleh seluruh siswa	√				
		d. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√				
Tahap Merumuskan Masalah	Mengajukan rumusan masalah sesuai dengan pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran	√				
		b. Pertanyaan yang	√				

		diajukan mudah dipahami c. Meminta tanggapan siswa d. Mencatat tanggapan siswa di papan tulis	- -			√	
Tahap Merumuskan Hipotesis	Menanyakan perkiraan jawaban sementara	a. Menanyakan pertanyaan yang mudah dipahami b. Mengajukan pertanyaan yang membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara c. Memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa d. Merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa	√ √ - √		√		
Tahap Mengumpulkan Data	Membentuk kelompok belajar	a. Membentuk kelompok siswa b. Membentuk siswa berkelompok yang heterogen c. Mengatur tempat duduk kelompok dengan tepat d. Menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok	√ √ √ -		√		

Tahap Menguji Hipotesis	1. Membagikan alat peraga dan LKS untuk menguji hipotesis	a. Membagi alat peraga dan LKS yang sama pada setiap kelompok	√				
		b. Menyiapkan alat peraga sesuai dengan materi yang dipelajari	√		√		
		c. Menggunakan alat peraga secara efisien dan efektif dalam pembelajaran	√				
		d. Petunjuk dan cara kerja LKS jelas	-				
	2. Meminta siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS	a. Memberikan waktu yang cukup	√				
		b. Mengamati kegiatan setiap kelompok	√				
		c. Memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan mengerjakan LKS	-		√		
		d. Membimbing kelompok dalam mengisi LKS	√				
	3. Meminta perwakilan tiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas	a. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya	√				
		b. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok	-			√	
		c. Membimbing kelompok	-				

		yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya d. Terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain	√				
	1. Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan b. Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan d. Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan	√ √ √ -		√		
Tahap Merumuskan Kesimpulan	1. Meminta siswa merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji	a. Menjelaskan cara merumuskan kesimpulan b. Mengajukan pertanyaan mengenai hasil LKS c. Meminta siswa menjelaskan kesimpulan dengan kalimat yang jelas d. Meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan	√ √ √ -		√		

	2. Memberikan soal latihan kepada siswa	a. Soal yang diberikan sesuai dengan materi b. Soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami c. Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa d. Memantau siswa dalam mengerjakan latihan	√ - √ √			√		
Jumlah			30					
Nilai			68,18%					
Kriteria			Cukup					

Persentase perolehan skor = $\frac{30}{44} \times 100\%$

44

= 68,18% (cukup)

Lubuk Sao, 6 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

Lampiran 17

Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar

Siklus I Pertemuan II

(Aspek Siswa)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Orientasi	1. Menunjukkan sikap siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.	a. Menyiapkan kelas aman dan rapi	√				
		b. Duduk pada tempat masing - masing	-		√		
		c. Menjaga meja, kursi dan perabotan agar tetap rapi	√				
		d. Menyiapkan ruangan kelas yang bersih dan indah	√				
	2. Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	a. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius	-				
		b. Menunjukkan rasa ingin tahu tentang pembelajaran	√		√		
		c. Memahami tujuan yang disampaikan guru	√				
		d. Menunjukkan rasa tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan	√				
Tahap Merumuskan	Siswa merumuskan	a. Menjawab pertanyaan guru	√				

Masalah	masalah	b. Siswa memberikan tanggapan mengenai rumusan masalah c. Siswa termotivasi atas penguatan yang diberikan guru d. Memperhatikan guru menulis di papan tulis	√ - √		√		
Tahap Merumuskan Hipotesis	Menjawab perkiraan jawaban sementara	a. Menjawab pertanyaan guru b. Berani mengemukakan pendapat c. Menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan d. Menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman	√ - √ √		√		
Tahap Mengumpulkan Data	Duduk dalam kelompok	a. Menerima anggota kelompok dengan senang hati b. Membentuk tempat duduk dalam kelompok c. Menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok d. Menghargai pendapat setiap anggota kelompok	√ √ √ -		√		
Tahap Menguji	1. Menerima alat peraga dan	a. Mengambil alat peraga dan LKS yang dibagikan	√				

Hipotesis	LKS yang dibagikan guru untuk menguji hipotesis	b. Membaca petunjuk LKS c. Mendiskusikannya dengan anggota kelompok d. Menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang	√ √ -		√		
	2. Siswa menemukan kekuatan gaya magnet dalam menembus benda penghalang dengan menggunakan LKS	a. Memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien b. Mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan kelompok c. Mencobakan alat peraga d. Mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan	√ √ √ -		√		
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas	a. Kelompok duduk di depan kelas b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya c. Mendemonstrasikan di depan kelas d. Kelompok yang lain menanggapi	√ √ - -			√	
	4. Siswa Membandingkan perkiraan jawaban sementara	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara b. Membandingkan kesesuaian perkiraan	- √		√		

	dengan hasil penemuan	jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Menentukan besar salahnya hipotesis d. Menerima pembuktian dengan terbuka	√ √				
Tahap Merumuskan Kesimpulan	1. Merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru c. Menyebutkan kesimpulan dengan hasil yang jelas d. Mencatat kesimpulan di buku catatan	√ √ - -			√	
	2. Memberikan soal latihan kepada siswa	a. Siswa serius dalam mengerjakan soal latihan b. Latihan dikerjakan secara individual oleh siswa c. Siswa tenang dalam mengerjakan soal latihan d. Siswa tidak menyontek jawaban	√ √ √ -		√		
Jumlah			31				
Nilai			70,45%				
Kriteria			Cukup				

Persentase perolehan skor = $\frac{31}{44} \times 100\%$

44

= 70,45% (cukup)

Lubuk Sao, 6 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

Lampiran 18

**Rekapitulasi Hasil Penelitian RPP, Aktivitas Guru dan
Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Jumlah	Rata – Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II		
1	RPP	64,28%	75%	139,28%	69,64%
2	Aktivitas Guru	61,36%	68,18%	129,54%	64,77%
3	Aktivitas Siswa	56,81%	70,45%	127,26%	63,63%

Lubuk Sao, 28 Februari 2013
Peneliti



MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

Lampiran 19

Hasil Belajar Kognitif Melalui Pendekatan Inkuiri

Siklus I pertemuan II

No	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Tes Akhir
1	RS	85
2	RW	75
3	AYS	65
4	AF	80
5	AJ	75
6	DA	70
7	EA	75
8	MP	60
9	RY	80
10	BR	60
11	DI	85
12	YA	70
13	RP	60
14	CA	80
15	RTA	75
16	HW	75
17	SLV	80
18	FY	70
Jumlah		1.320
Rata-rata		73,3
Persentase		Cukup

Lubuk Sao, 28 Februari 2013
Peneliti



MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

Lampiran 20

Lembar Observasi Penilaian Afektif
Siklus I pertemuan II

N O	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jml Skor	% Nilai	Kriteria
		Keseriusan Saat Bekerja				Saling menghargai dalam Bekerja				Keaktifan saat Bekerja						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	RS	√					√				√			10	83	B
2	RW			√				√					√	5	42	K
3	AYS			√				√				√		6	50	K
4	AF			√				√			√			7	58	K
5	AJ		√				√					√		8	67	C
6	DA		√			√						√		9	75	C
7	EA			√				√				√		6	50	K
8	MP			√			√						√	6	50	K
9	RY		√				√						√	7	58	K
10	BR			√			√						√	6	50	K
11	DI	√					√				√			10	83	B
12	YA			√				√				√		6	50	K
13	RP		√				√				√			9	75	C
14	CA		√				√				√			9	75	C
15	RTA		√				√					√		8	67	C
16	HW			√				√				√		6	50	K
17	SLV		√				√				√			9	75	C
18	FY		√				√						√	7	58	K
Jumlah		48				49				37				134	1.116	
Rata-rata		2,66				2,72				2,05					62	
Kriteria		C				C				C					C	

Lubuk Sao, 28 Februari 2013

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mira Yeni Octari', written over a horizontal line.

MIRA YENI OCTARI

NIM. 95217

Lampiran 21

**Lembar Observasi Penilaian Psikomotor
Siklus I pertemuan II**

N O	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jml Skor	% Nilai	Kriteri a
		Keterampilan Menggunakan Alat				Keterampilan Melakukan Percobaan				Keterampilan Menjelaskan Hasil Percobaan						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	RS	√					√				√			10	83	B
2	RW		√				√					√		7	58	K
3	AYS			√			√					√		7	58	K
4	AF		√					√					√	6	50	K
5	AJ		√				√				√			9	75	C
6	DA				√				√		√			6	50	K
7	EA			√		√						√		8	67	C
8	MP		√			√						√		9	75	C
9	RY	√					√				√			10	83	B
10	BR			√				√					√	5	42	K
11	DI			√			√			√				9	75	C
12	YA		√					√				√		6	50	K
13	RP		√				√						√	7	58	K
14	CA		√				√				√			9	75	C
15	RTA		√					√					√	6	50	K
16	HW				√			√				√		5	42	K
17	SLV		√				√				√			9	75	C
18	FY		√				√				√			9	75	C
Jumlah		47				49				41				135	1141	
Rata-rata		2,61				2,72				2,27					63,38	
Kriteria		C				C				C					C	

Lubuk Sao, 28 Februari 2013

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mira Yeni Octari', written over a horizontal line.

MIRA YENI OCTARI

NIM. 95217

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS V
SDN 38 LUBUK SAO KECAMATAN TANJUNG RAYA
SIKLUS I

No	Nama	Persentase Hasil Belajar Siswa											
		Siklus I Pertemuan I			Jumlah	Rata-rata	Siklus I Pertemuan II			Jumlah	Rata-rata	Siklus I Pertemuan I & II	
		Kognitif	Afektif	Psiko			Kognitif	Afektif	Psiko			Jumlah	Rata-rata
1	RS	80	83	83	246	82.0	85	83	83	251	83.7	165.7	82.8
2	RW	50	42	50	142	47.3	75	42	58	175	58.3	105.7	52.8
3	AYS	50	50	50	150	50.0	65	50	58	173	57.7	107.7	53.8
4	AF	75	42	50	167	55.7	80	58	50	188	62.7	118.3	59.2
5	AJ	60	67	75	202	67.3	75	67	75	217	72.3	139.7	69.8
6	DA	45	42	42	129	43.0	70	75	50	195	65.0	108.0	54.0
7	EA	50	50	50	150	50.0	75	50	67	192	64.0	114.0	57.0
8	MP	50	50	58	158	52.7	60	50	75	185	61.7	114.3	57.2
9	RY	75	58	75	208	69.3	80	58	83	221	73.7	143.0	71.5
10	BR	50	33	42	125	41.7	60	50	42	152	50.7	92.3	46.2
11	DI	80	83	83	246	82.0	85	83	75	243	81.0	163.0	81.5
12	YA	50	50	50	150	50.0	70	50	50	170	56.7	106.7	53.3
13	RP	55	75	58	188	62.7	60	75	58	193	64.3	127.0	63.5
14	CA	75	75	75	225	75.0	80	75	75	230	76.7	151.7	75.8
15	RTA	50	50	33	133	44.3	75	67	50	192	64.0	108.3	54.2
16	HW	75	50	50	175	58.3	75	50	42	167	55.7	114.0	57.0
17	SLV	65	75	75	215	71.7	80	75	75	230	76.7	148.3	74.2
18	FY	60	58	75	193	64.3	70	58	75	203	67.7	132.0	66.0
Jumlah		1,095	1,033	1,074	3,202	1,067.3	1,320	1,116	1,141	3,577	1,192.3	2,260	1,129.8
Persentase Kelas		60.8	57.4	59.7	177.9	59.3	73.3	62.0	63.4	198.7	66.2	125.5	62.8

Lampiran 23

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan I

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 38 Lubuk Sao
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / Semester	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/tanggal	: Senin / 11 Februari 2013

I. Standar Kompetensi (SK)

5.Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya.

II. Kompetensi Dasar (KD)

5.1Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya magnet, gaya grafitasi, gaya gerak).

III. Indikator

5.1.1 Mengidentifikasi berbagai alat yang dapat digunakan untuk membuat magnet.

5.1.2 Menjelaskan cara – cara dalam membuat magnet sederhana dengan cara induksi

5.1.3 Menjelaskan cara – cara membuat magnet sederhana dengan cara gosokan

5.1.4 Membuat magnet sederhana secara induksi

5.1.5 Membuat magnet sederhana secara gosokan

IV. Tujuan Pembelajaran

a. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi berbagai alat yang dapat digunakan untuk membuat magnet dengan benar

- b. Melalui percobaan, siswa dapat menjelaskan cara – cara dalam membuat magnet sederhana secara induksi dengan benar
- c. Melalui percobaan, siswa dapat menjelaskan cara – cara dalam membuat magnet sederhana secara gosokan dengan benar
- d. Melalui percobaan, siswa dapat membuat magnet sederhana dengan cara induksi dengan benar.
- e. Melalui percobaan, siswa dapat membuat magnet sederhana dengan cara induksi dengan benar.

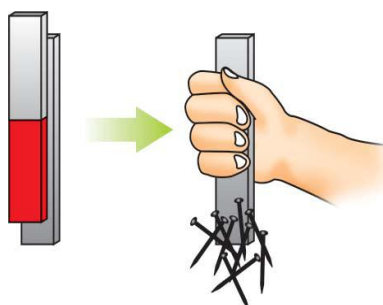
V. Materi Pokok

Magnet mempunyai banyak kegunaan. Magnet digunakan pada berbagai macam alat, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang rumit. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menjumpai alat-alat yang menggunakan magnet dalam kehidupan sehari-hari seperti pengunci kotak pensil atau tas, gunting jahit, kompas, lemari es dll.

Terdapat beberapa cara dalam pembuatan magnet yaitu sebagai berikut:

A. Cara induksi

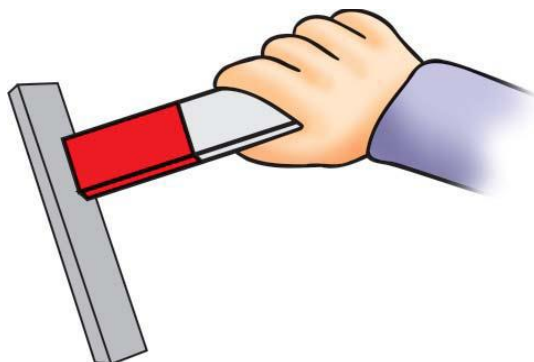
Magnet dapat dibuat dengan cara induksi, yaitu dengan cara mendekatkan atau menempelkan magnet pada benda yang akan dijadikan sebagai magnet, contohnya paku. Benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menarik benda-benda magnetis lainnya seperti jarum atau paku. Namun sifat kemagnetan ini hanya berlangsung sementara, jika benda dilepaskan dari magnet maka sifat kemagnetannya akan hilang.



B. Cara Menggosok

Magnet dapat dibuat dengan cara menggosok benda yang akan dijadikan magnet dengan magnet batang. Sifat kemagnetannya juga berlangsung sementara. Untuk mendapatkan magnet dengan cara menggosok, lakukanlah langkah-langkah sebagai berikut :

1. Letakkan sebatang besi atau baja yang akan dijadikan magnet di atas meja.
2. Gosokkan salah satu kutub magnet pada besi atau baja tersebut dengan kuat dan searah.
3. Lakukan gosokkan tersebut berulang-ulang tapi dengan gosokan yang searah atau jangan bolak-balik. Semakin lama menggosok maka akan semakin kuat kemagnetannya.



VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

1) Kegiatan Awal (10 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Apersepsi : melakukan tentang pelajaran yang telah lalu mengenai kekuatan magnet dapat menembus benda penghalang

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap Orientasi

1. Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
2. Guru menjelaskan pokok – pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa
3. Guru menanyakan kepada siswa “apakah anak – anak ibuk mau membuat magnet sederhana?”
4. Guru menanggapi pertanyaan guru dengan beragam jawaban.

Tahap merumuskan masalah

1. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan apa yang akan dilakukannya dalam bentuk percobaan sederhana bahwa:
 - a. sebuah paku besar jika didekatkan dengan magnet akan dapat menarik paku-paku kecil yang ada disekitarnya jika di dekatkan.
2. Melakukan tanya jawab tentang percobaan tersebut.
3. Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan yang dilihatnya yaitu,
 - a. kenapa paku besar dapat bersifat seperti magnet sehingga dapat menarik paku-paku kecil yang ada disekitarnya?

Tahap merumuskan hipotesis

1. Menjawab rumusan masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa.
2. Memberikan dugaan sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada tahap perumusan masalah, yaitu misalnya,
 - a. paku besar dapat bersifat seperti magnet karena :
 - 1) paku bersifat magnetis,
 - 2) terbuat dari besi
 - 3) berada dekat dengan magnet.
3. Mencatat jawaban sementara yang diajukan siswa.

Tahap mengumpulkan data

1. Menugasi siswa mengambil alat – alat yang dibutuhkan untuk menguji

hipotesis yang telah diajukan.

2. Siswa dibagi 4 kelompok dan diberikan LKS
3. Melakukan percobaan dan mencatat hasil data tentang percobaan yang sedang dilakukan

Tahap menguji hipotesis

1. Menjawab pertanyaan yang ada pada LKS sesuai dengan hasil percobaan masing – masing
2. Siswa menganalisa jawabannya dengan teman sekelompoknya
3. Dengan bimbingan guru siswa menganalisa hasil percobaan yang dilakukan berdasarkan LKS pada kelompok masing – masing
4. Siswa mencocokkan jawaban sementara dengan data yang diperoleh melalui percobaan dalam kerja kelompok yang telah didiskusikan.

Tahap Merumuskan Kesimpulan

1. Mengemukakan pendapat tentang kesimpulan yang akan diambil berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.
2. Membuat kesimpulan yang terdapat dalam LKS
3. Menyajikan kesimpulan hasil diskusi kelompok kedepan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Melakukan tanya jawab tentang percobaan yang telah dilakukan
2. Meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
3. Meluruskan kesimpulan siswa
4. Evaluasi
5. Tindak Lanjut

VII. Pendekatan, Metode, dan Sumber

A. Pendekatan : Inkuiri

B. Metode : Tanya jawab, percobaan, ceramah, diskusi, dan penugasan

C. Sumber :1. KTSP 2006

2.Buku teks IPA kelas V SD penerbit Erlangga.

2. Buku teks IPA kelas V SD penerbit Tiga Serangkai.

VIII. Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Prosedur Penilaian : Akhir Proses
 Jenis Penilaian : Tes
 Bentuk Penilaian : Objektif dan Essay
 Alat/ Instrumen Penilaian : Soal dan Kunci Jawaban

b. Penilaian Afektif

Prosedur Penilaian : Dalam Proses
 Jenis Penilaian : Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		1	2	3
1				
2				
dst				

Bentuk Penilaian : Pengamatan/Observasi

Alat/ Instrumen Penilaian : Lembar Penilaian Aspek Afektif (lihat lampiran 2 halaman 165

c. Penilaian Psikomotor

Prosedur Penilaian : Dalam Proses
 Jenis Penilaian : Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		1	2	3
1				
2				
dst				

Bentuk Penilaian : Pengamatan/Observasi

Alat/ Instrumen Penilaian : Lembar Penilaian Aspek Psikomotor (lihat lampiran 3 halaman 166

Mengetahui
Kepala SDN 38 Lubuk Sao



Lubuk Sao, 11 Februari 2013
Peneliti

MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

Lampiran 24**LEMBAR KERJA SISWA I****Siklus II Pertemuan I**

Mata Pelajaran/Kelas : IPA/V

Nama Kelompok : merpati

Anggota : 1. Ahmad Fauzan
 2. Edwar hazari
 3. Rachelia sudirman
 4. Heni wahyuni
 5. _____

A. Judul : Cara Membuat Magnet (1)

B. Tujuan : Untuk menunjukkan bahwa magnet dapat dibuat dengan cara induksi.

C. Alat dan bahan

1. Magnet batang
2. Paku besar
3. Serbuk besi
4. Klip kertas

D. Cara Kerja

1. Dekatkan magnet pada sebuah paku besar. Kemudian dekatkan paku itu pada:
 - a. serbuk besi, apa yang terjadi?

- b. klip kertas, apa yang terjadi?
- Amatilah apa yang terjadi pada serbuk besi dan klip kertas yang didekatkan pada paku!
 - Amatilah apa yang terjadi jika paku dilepaskan dari magnet?
 - Apakah paku masih bisa menarik serbuk besi dan klip kertas?
 - Catatlah hasil pengamatanmu dalam kolom hasil pengamatan di bawah ini!

E. Hasil Pengamatan

No	Bahan yang didekatkan dengan paku	Keadaan masing-masing bahan ketika didekatkan dengan paku	Keadaan masing-masing bahan ketika paku dilepaskan dari magnet
1	Serbuk besi	tertarik	jatuh
2	Klip kertas	tertarik	jatuh

F. Kesimpulan

.....
 apabila magnet dilepaskan maka
 paku tidak dapat ~~menarik~~ menarik
 serbuk besi atau klip kertas

Lampiran 25

LEMBAR KERJA SISWA II
(Siklus II Pertemuan I)

Mata Pelajaran/Kelas : IPA/V

Nama Kelompok : Raflesia

Anggota : 1. Dini Indriani
 2. Silviana
 3. Tahmat Putra
 4. Berlian rizaldi

A. Judul : Cara Membuat Magnet (2)

A. Tujuan : Untuk menunjukkan bahwa magnet dapat dibuat dengan cara gosokan.

B. Alat dan bahan

1. Magnet batang
2. Sebatang logam besi
3. Serbuk besi
4. Klip kertas

C. Cara Kerja

1. Letakkan sebatang besi yang akan dijadikan magnet di atas meja.
2. Gosokkan salah satu kutub magnet pada besi tersebut dengan kuat pada satu arah.
3. Lakukan gosokkan tersebut berulang-ulang sedikitnya 60 kali gosokan.
4. Kemudian dekatkan besi yang telah digosok pada beberapa klip kertas.
 - a. Amatilah apa yang terjadi pada klip kertas yang didekatkan pada besi yang telah digosok!
 - b. Lakukan lagi gosokan pada sepotong besi dengan 100 kali gosokan, amatilah apa yang terjadi!

- c. Catatlah hasil pengamatanmu dalam kolom hasil pengamatan di bawah ini!

D. Hasil Pengamatan

No	Banyak gosokan	Keadaan klip kertas ketika didekatkan dengan sepotong besi yang telah di gosok dengan magnet
1	60 kali	terangkat
2	100 kali	sangat.....terangkat

E. Kesimpulan

Semakin lama menggosok maka magnetnya akan kuat

Nama : Rahayu wulandari
Kelas : VI

228

Lampiran 26

Soal Latihan Pada Siklus II Pertemuan I

Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Pembuatan magnet seperti gambar di bawah ini dilakukan secara gosokan ✓



2. Magnet yang dibuat dengan cara aliran listrik disebut elektromagnet
3. Alat-alat yang dapat digunakan untuk membuat magnet dengan cara gosokan adalah sepotong besi, klip kertas ✓
4. Magnet yang dibuat dengan cara induksi akan bersifat tetap ✓
5. Banyak klip kertas yang dapat ditarik oleh sepotong besi yang telah digosok dengan magnet tergantung pada jumlah gosokan ✓

Lampiran 27

**Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus II pertemuan I**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskrip tor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas	√				
		b. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree)	√		√		
		c. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	√				
		d. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	-				
2	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√				
		b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	√	√			
		c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia	√				
		d. Materi ajar sesuai	√				

		dengan bahan yang akan diajarkan					
3	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)	- ✓ ✓ ✓		✓		
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Sesuai dengan lingkungan siswa	✓ ✓ ✓ -		✓		
5	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup) b. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran d. Langkah pembelajaran jelas dan rinci	✓ - ✓ ✓		✓		
6	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran Sesuai dengan tujuan	✓				

	pembelajaran	pembelajaran					
		b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√		√		
		c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah	-				
		d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa	√				
7	Kelengkapan instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran	√				
		b. Soal sesuai dengan materi pembelajaran	√	√			
		c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap	√				
		d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	√				
Jumlah			23				
Nilai Akhir			82,14%				
Kriteria			Baik				

Persentase perolehan skor = $\frac{23}{28} \times 100\%$

28

= 82,14% (baik)

Lubuk Sao, 11 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

Lampiran 28

Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar

Siklus II Pertemuan I

(Aspek Guru)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Orientasi	1. Mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.	a. Menyiapkan kondisi ruangan kelas	√				
		b. Merapikan meja dan perabotan kelas	√				
		c. Menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap	√		√		
		d. Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran	-				
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	-				
		b. Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan	√		√		
		c. Dapat didengar oleh seluruh siswa	√				
		d. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√				
Tahap Merumuskan Masalah	Mengajukan rumusan masalah sesuai dengan pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran	√				
		b. Pertanyaan yang	√				

		diajukan mudah dipahami c. Meminta tanggapan siswa d. Mencatat tanggapan siswa di papan tulis	√ -		√		
Tahap Merumuskan Hipotesis	Menanyakan perkiraan jawaban sementara	a. Menanyakan pertanyaan yang mudah dipahami b. Mengajukan pertanyaan yang membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara c. Memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa d. Merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa	√ √ √ √		√		
Tahap Mengumpulkan Data	Membentuk kelompok belajar	a. Membentuk kelompok siswa b. Membentuk siswa berkelompok yang heterogen c. Mengatur tempat duduk kelompok dengan tepat d. Menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok	√ √ √ -		√		

Tahap Menguji Hipotesis	1. Membagikan alat peraga dan LKS untuk menguji hipotesis	a. Membagi alat peraga dan LKS yang sama pada setiap kelompok b. Menyiapkan alat peraga sesuai dengan materi yang dipelajari c. Menggunakan alat peraga secara efisien dan efektif dalam pembelajaran d. Petunjuk dan cara kerja LKS jelas	√ √ √ -		√		
	2. Meminta siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS	a. Memberikan waktu yang cukup b. Mengamati kegiatan setiap kelompok c. Memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan mengerjakan LKS d. Membimbing kelompok dalam mengisi LKS	√ √ √ √		√		
	3. Meminta perwakilan tiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas	a. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya b. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok c. Membimbing kelompok	√ √ -		√		

		yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya d. Terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain	√				
	4. Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan b. Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan d. Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan	√ √ √ -		√		
Tahap Merumuskan Kesimpulan	1. Meminta siswa merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji	a. Menjelaskan cara merumuskan kesimpulan b. Mengajukan pertanyaan mengenai hasil LKS c. Meminta siswa menjelaskan kesimpulan dengan kalimat yang jelas d. Meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan	√ √ √ -		√		

	2. Memberikan soal latihan kepada siswa	a. Soal yang diberikan sesuai dengan materi b. Soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami c. Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa d. Memantau siswa dalam mengerjakan latihan	√ - √ √			√		
Jumlah			35					
Nilai			79,54%					
Kriteria			Baik					

Persentase perolehan skor = $\frac{35}{44} \times 100\%$

44

= 79,54% (baik)

Lubuk Sao, 11 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

Lampiran 29

Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar

Siklus II Pertemuan I

(Aspek Siswa)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Orientasi	1. Menunjukkan sikap siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.	a. Menyiapkan kelas aman dan rapi	√				
		b. Duduk pada tempat masing - masing	-		√		
		c. Menjaga meja, kursi dan perabotan agar tetap rapi	√				
		d. Menyiapkan ruangan kelas yang bersih dan indah	√				
	2. Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	a. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius	-				
		b. Menunjukkan rasa ingin tahu tentang pembelajaran	√		√		
		c. Memahami tujuan yang disampaikan guru	√				
		d. Menunjukkan rasa tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan	√				
Tahap Merumuskan	Siswa merumuskan	a. Menjawab pertanyaan guru	√				

Masalah	masalah	b. Siswa memberikan tanggapan mengenai rumusan masalah c. Siswa termotivasi atas penguatan yang diberikan guru d. Memperhatikan guru menulis di papan tulis	√ - √			√		
Tahap Merumuskan Hipotesis	Menjawab perkiraan jawaban sementara	a. Menjawab pertanyaan guru b. Berani mengemukakan pendapat c. Menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan d. Menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman	√ √ √ √	√				
Tahap Mengumpulkan Data	Duduk dalam kelompok	a. Menerima anggota kelompok dengan senang hati b. Membentuk tempat duduk dalam kelompok c. Menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok d. Menghargai pendapat setiap anggota kelompok	√ √ √ √	√				
Tahap Menguji	1. Menerima alat peraga dan	a. Mengambil alat peraga dan LKS yang dibagikan	√					

Hipotesis	LKS yang dibagikan guru untuk menguji hipotesis	b. Membaca petunjuk LKS c. Mendiskusikannya dengan anggota kelompok d. Menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang	√ √ -		√		
	2. Siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS	a. Memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien b. Mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan kelompok c. Mencobakan alat peraga untuk menemukan sifat – sifat benda d. Mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan	- √ √ √		√		
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas	a. Kelompok duduk di depan kelas b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya c. Mendemonstrasikan di depan kelas d. Kelompok yang lain menanggapi	√ √ √ -		√		
	4. Siswa Membandingkan perkiraan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara	√				

	jawaban sementara dengan hasil penemuan	b. Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Menentukan besar salahnya hipotesis d. Menerima pembuktian dengan terbuka	√ - √		√		
Tahap Merumuskan Kesimpulan	1. Merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru c. Menyebutkan kesimpulan dengan hasil yang jelas d. Mencatat kesimpulan di buku catatan	√ √ √ -		√		
	2. Memberikan soal latihan kepada siswa	a. Siswa serius dalam mengerjakan soal latihan b. Latihan dikerjakan secara individual oleh siswa c. Siswa tenang dalam mengerjakan soal latihan d. Siswa tidak menyontek jawaban	√ √ √ -		√		
Jumlah			36				
Nilai			81,81%				
Kriteria			Baik				

Persentase perolehan skor = $\frac{36}{44} \times 100\%$

44

= 81,81% (baik)

Lubuk Sao, 11 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

Lampiran 30

Hasil Belajar Kognitif
Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Tes Akhir
1	RS	100
2	RW	80
3	AYS	60
4	AF	95
5	AJ	80
6	DA	65
7	EA	80
8	MP	75
9	RY	90
10	BR	75
11	DI	100
12	YA	60
13	RP	75
14	CA	95
15	RTA	80
16	HW	65
17	SLV	90
18	FY	60
Jumlah		1425
Rata-rata		79.17
Kriteria		Baik

Lubuk Sao, 28 Februari 2013
 Peneliti



MIRA YENI OCTARI
 NIM. 95217

Lampiran 31

Lembar Observasi Penilaian Afektif
Siklus II pertemuan I

N O	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jml Skor	% Nilai	Kriteria
		Keseriusan Saat Bekerja				Saling menghargai dalam Bekerja				Keaktifan saat Bekerja						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	RS	√				√					√			11	92	SB
2	RW		√				√					√		8	67	C
3	AYS		√			√					√			10	83	B
4	AF		√				√				√			9	75	C
5	AJ		√				√					√		8	67	C
6	DA	√				√					√			11	92	SB
7	EA		√				√				√			9	75	C
8	MP	√					√				√			10	83	B
9	RY		√				√				√			9	75	C
10	BR			√			√			√				9	75	C
11	DI	√					√				√			10	83	B
12	YA		√			√				√				11	92	SB
13	RP		√				√				√			9	75	C
14	CA	√				√					√			11	92	SB
15	RTA		√				√			√				10	83	B
16	HW		√				√				√			9	75	C
17	SLV		√				√			√				10	83	B
18	FY		√				√				√			9	75	C
Jumlah		58				59				56				173	1.442	
Rata-rata		3,22				3,27				3,05					80,11	
Kriteria		B				B				B					B	

Lubuk Sao, 28 Februari 2013
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mira Yeni Octari', written over a horizontal line.

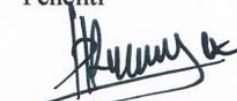
MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

Lampiran 32

**Lembar Observasi Penilaian Psikomotor
Siklus II pertemuan I**

N O	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jml Skor	% Nilai	Kriteri a
		Keterampilan Menggunakan Alat				Keterampilan Melakukan Percobaan				Keterampilan Menjelaskan Hasil Percobaan						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	RS	√					√				√			10	83	B
2	RW	√				√						√		10	83	B
3	AYS		√			√				√				11	92	SB
4	AF		√				√					√		8	67	C
5	AJ	√					√				√			10	83	B
6	DA		√				√				√			9	75	C
7	EA			√		√						√		8	67	C
8	MP	√				√					√			11	92	SB
9	RY	√					√				√			10	83	B
10	BR	√				√					√			11	92	SB
11	DI			√			√			√				9	75	C
12	YA		√			√					√			10	83	B
13	RP		√				√				√			9	75	C
14	CA		√				√				√			9	75	C
15	RTA		√			√					√			10	83	B
16	HW			√				√				√		6	50	K
17	SLV		√				√				√			9	75	C
18	FY		√				√				√			9	75	C
Jumlah		57				60				52				169	1408	
Rata-rata		3,16				3,33				2,88					78,22	
Kriteria		B				B				C					B	

Lubuk Sao, 28 Februari 2013
Peneliti



MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

Lampiran 33

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus II Pertemuan II)

Satuan Pendidikan: Sekolah Dasar Negeri 38 Lubuk Sao

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : V/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Hari/tanggal : Rabu / 13 Februari 2013

I. Standar Kompetensi (SK)

Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya.

II. Kompetensi Dasar (KD)

Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya magnet, gaya grafitasi, gaya gerak).

III. Indikator

- A. Mengidentifikasi berbagai alat yang dapat digunakan untuk membuat magnet.
- B. Mempraktekkan tiga cara dalam membuat magnet
- C. Menjelaskan cara-cara dalam membuat magnet
- D. Menjelaskan kegunaan membuat magnet dalam kehidupan

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Dengan melakukan percobaan tentang cara-cara membuat magnet, siswa dapat mempraktekkan bahwa magnet dapat dibuat dengan cara aliran listrik dengan benar.
- B. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menjelaskan cara-cara membuat magnet dengan benar.
- C. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menjelaskan kegunaan membuat magnet dalam kehidupan dengan benar.

V. Materi Pokok

Membuat magnet dengan cara mengalirkan arus listrik

Magnet juga dapat di buat dengan cara mengalirkan arus listrik. Arus listrik dapat menimbulkan medan magnet. Magnet yang terjadi karena dialiri arus listrik itu disebut elektromagnet. Sifat kemagnetan arus listrik berlangsung sementara, jika arus listrik terputus, sifat kemagnetan benda akan hilang.

Untuk membuat magnet dengan cara mengalirkan arus listrik, kita membutuhkan paku yang cukup besar, kawat kumparan, dan batu baterai sebagai sumber arus listriknya. Cara pembuatan magnet dengan mengalirkan arus listrik sebagai berikut:

- a. Lilitkan paku dengan kawat kumparan. Semakin banyak kumparan maka kemagnetannya akan semakin kuat.
- b. Sambungkan kedua ujung sisa kawat yang tidak terlilit ke kutub-kutub baterai.
- c. Setelah rangkaian siap, dekatkan paku yang telah terlilit tersebut ke beberapa klip kertas. amati apa yang terjadi.
- d. Ulangilah melilitkan kawat ke paku dengan jarak yang lebih rapat tetapi lilitan tidak boleh bersentuhan.
- e. Dekatkan paku ke klip kertas. Amati yang terjadi dengan klip kertas tersebut.
- f. Lepaskan ujung kawat yang melilit dari baterai. Dekatkan paku tersebut ke klip kertas.



VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Apersepsi : melakukan tanya jawab tentang magnet

B. Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap Orientasi

1. Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
2. Guru menjelaskan pokok – pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa
3. Guru menanyakan kepada siswa “apakah kamu pernah membuat magnet sederhana?
4. Guru menanggapi pertanyaan guru dengan beragam jawaban.

Tahap Merumuskan Masalah

1. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan menunjukkan apa yang akan dilakukannya dalam bentuk percobaan sederhana bahwa:
 - a. sebuah paku dengan lilitan kawat yang diberi aliran listrik akan dapat menarik klip kertas jika didekatkan.
2. Melakukan tanya jawab tentang percobaan tersebut.
3. Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan yang dilihatnya yaitu,
 - a. kenapa paku besar yang diberi aliran listrik dapat menarik klip kertas jika didekatkan?

Tahap merumuskan dugaan sementara (hipotesis)

1. Menjawab rumusan masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa.

2. Memberikan dugaan sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada tahap perumusan masalah, yaitu :
 - a. paku besar dapat bersifat seperti magnet karena:
 - 1) paku bersifat magnetis,
 - 2) terbuat dari besi
 - 3) di beri aliran listrik.
4. Mencatat jawaban sementara yang diajukan siswa.

Tahap mengumpulkan data

1. Menugasi siswa mengumpulkan alat – alat yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.
2. Siswa dibagi 4 kelompok dan diberikan LKS
3. Melakukan percobaan dan mencatat hasil data tentang percobaan yang sedang dilakukan

Tahap menguji hipotesis

1. Menjawab pertanyaan yang ada pada LKS sesuai dengan hasil percobaan masing – masing
2. Siswa menganalisa jawabannya dengan teman sekelompoknya
3. Dengan bimbingan guru siswa menganalisa hasil percobaan yang dilakukan berdasarkan LKS pada kelompok masing – masing
4. Siswa mencocokkan jawaban sementara dengan data yang diperoleh melalui percobaan dalam kerja kelompok yang telah didiskusikan.

Tahap Merumuskan Kesimpulan

1. Mengemukakan pendapat tentang kesimpulan yang akan diambil berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.
2. Membuat kesimpulan yang terdapat dalam LKS
3. Menyajikan kesimpulan hasil diskusi kelompok kedepan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Melakukan tanya jawab tentang percobaan yang telah dilakukan
2. Meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
3. Meluruskan kesimpulan siswa

4. Evaluasi
5. Tindak Lanjut

VII. Pendekatan, Metode, dan Sumber

- A.** Pendekatan : Inkuiri
- B.** Metode : Tanya jawab, percobaan, ceramah, diskusi, dan penugasan
- C.** Sumber : 1. KTSP 2006
2. Buku teks IPA kelas V SD penerbit Erlangga.
3. Buku teks IPA kelas V SD penerbit Tiga Serangkai.

VIII. Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Prosedur Penilaian : Akhir Proses
- Jenis Penilaian : Tes
- Bentuk Penilaian : Objektif dan Essay
- Alat/ Instrumen Penilaian : Soal dan Kunci Jawaban

b. Penilaian Afektif

- Prosedur Penilaian : Dalam Proses
- Jenis Penilaian : Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		1	2	3
1				
2				
dst				

- Bentuk Penilaian : Pengamatan/Observasi
- Alat/ Instrumen Penilaian : Lembar Penilaian Aspek Afektif (lihat lampiran 2 halaman 165

c. Penilaian Psikomotor

- Prosedur Penilaian : Dalam Proses

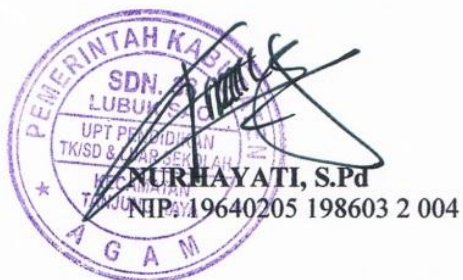
Jenis Penilaian : Non Tes

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati		
		1	2	3
1				
2				
dst				

Bentuk Penilaian : Pengamatan/Observasi

Alat/ Instrumen Penilaian : Lembar Penilaian Aspek Psikomotor (lihat lampiran 3 halaman 166

Mengetahui
Kepala SDN 38 Lubuk Sao



NURHAYATI, S.Pd
NIP. 19640205 198603 2 004

Lubuk Sao, 13 Februari 2013
Peneliti

MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

Lampiran 34

LEMBAR KERJA SISWA (Siklus II Pertemuan II)

Mata Pelajaran/Kelas : IPA/V

Nama Kelompok :

Anggota : 1. Heni Wabyuni
2. Fitri Yulia
3. Ayuyu Fika Sari
4. Ade Juanda

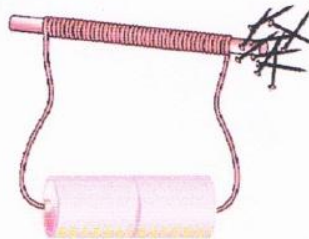
A. **Judul** : Cara Membuat Magnet (3)

B. **Tujuan** : Untuk menunjukkan bahwa magnet dapat dibuat dengan cara aliran listrik.

C. **Alat dan bahan**

1. Batu baterai yang masih baru
2. Kawat tembaga kecil
3. Sebuah paku berukuran besar
4. Beberapa klip kertas

D. **Cara Kerja**



1. Lilitkan paku ke kawat tembaga.
2. Buatlah lilitan tersebut dengan kuat tetapi berjauhan dan antara lilitan tidak boleh bersentuhan.

3. Sambungkan kedua ujung sisa kawat yang tidak terlilit ke kutub-kutub baterai.
4. Setelah rangkaian siap, dekatkan paku yang telah terlilit tersebut ke beberapa klip kertas. Amati apa yang terjadi!
5. Ulangilah melilitkan kawat ke paku dengan jarak yang lebih rapat tetapi lilitan tidak boleh bersentuhan.
6. Dekatkan paku ke klip kertas. Amati yang terjadi dengan klip kertas tersebut.
7. Lepaskan ujung kawat yang melilit dari baterai. Dekatkan paku tersebut ke klip kertas. Amati apa yang terjadi.

E. Hasil Pengamatan

Isilah titik-titik yang terdapat pada dalam kolom di bawah ini sesuai dengan percobaan yang telah dilakukan!

No	Keadaan lilitan kawat	Keadaan klip kertas ketika didekatkan dengan paku yang telah di lilitkan dengan kawat
1	Rapat	.kuat
2	Lebih rapat	sangat.. kuat

1. Apa yang terjadi jika lilitan kawat pada baterai dilepaskan?
2. Apakah masih bisa menarik klip kertas?

F. Kesimpulan

magnet bisa dibuat dengan aliran listrik tetapi sifatnya sementara

.....

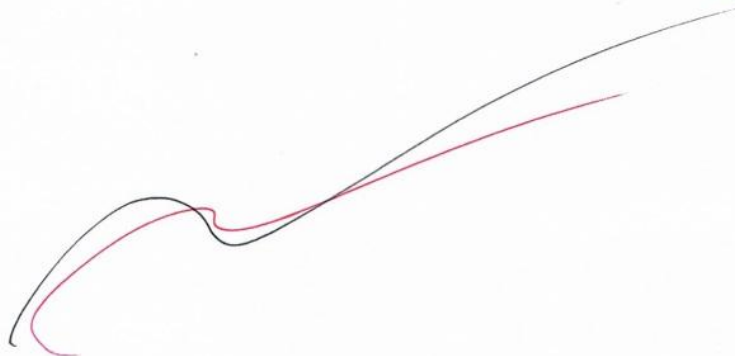
.....

Lampiran 35

Soal Objektif:

Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Magnet yang dibuat dengan cara aliran listrik disebut... *Elektro Magnet*
2. Semakin banyak jumlah lilitan pada paku maka gaya tarik magnetnya jika diberi aliran listrik akan semakin... *kuat*
3. Magnet yang dibuat dengan cara aliran listrik akan bersifat... *Sementara*
4. Paku , kawat kumparan dan klip kertas merupakan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membuat magnet dengan cara... *Aliran listrik*
5. Pembuatan magnet dengan cara disamping ini dilakukan secara ... *Aliran listrik*



100

Lampiran 36

**Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus II pertemuan II**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskrip tor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas	√	√			
		b. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree)	√				
		c. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah	√				
		d. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√				
2	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	√			
		b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	√				
		c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia	√				
		d. Materi ajar sesuai	√				

		dengan bahan yang akan diajarkan					
3	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas b. Materi ajar sistematis c. Sesuai dengan alokasi waktu d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)	- ✓ ✓ ✓		✓		
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Sesuai dengan lingkungan siswa	✓ ✓ ✓ ✓	✓			
5	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup) b. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu c. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran d. Langkah pembelajaran jelas dan rinci	✓ ✓ ✓ ✓	✓			
6	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran Sesuai dengan tujuan	✓				

	pembelajaran	pembelajaran					
		b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√		√		
		c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah	-				
		d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa	√				
7	Kelengkapan instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan pembelajaran	√				
		b. Soal sesuai dengan materi pembelajaran	√	√			
		c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap	√				
		d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	√				
Jumlah			26				
Nilai Akhir			92,85%				
Kriteria			Sangat Baik				

Persentase perolehan skor = $\frac{26}{28} \times 100\%$

28

= 92,85% (sangat baik)

Lubuk Sao, 13 Februari 2013
Observer,



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

Lampiran 37

Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar

Siklus II Pertemuan II

(Aspek Guru)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Orientasi	1. Mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.	a. Menyiapkan kondisi ruangan kelas	√	√			
		b. Merapikan meja dan perabotan kelas	√				
		c. Menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap	√				
		d. Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran	√				
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	√	√			
		b. Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan	√				
		c. Dapat didengar oleh seluruh siswa	√				
		d. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√				
Tahap Merumuskan Masalah	Mengajukan rumusan masalah sesuai dengan pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran	√				
		b. Pertanyaan yang	√				

		diajukan mudah dipahami c. Meminta tanggapan siswa d. Mencatat tanggapan siswa di papan tulis	√ -		√		
Tahap Merumuskan Hipotesis	Menanyakan perkiraan jawaban sementara	a. Menanyakan pertanyaan yang mudah dipahami b. Mengajukan pertanyaan yang membantu siswa untuk merumuskan perkiraan jawaban sementara c. Memberikan penguatan terhadap perkiraan jawaban sementara yang diajukan siswa d. Merumuskan perkiraan jawaban sementara dari berbagai pendapat siswa	√ √ √ √		√		
Tahap Mengumpulkan Data	Membentuk kelompok belajar	a. Membentuk kelompok siswa b. Membentuk siswa berkelompok yang heterogen c. Mengatur tempat duduk kelompok dengan tepat d. Menjelaskan pentingnya kerjasama dalam kelompok	√ √ √ -		√		

Tahap Menguji Hipotesis	1. Membagikan alat peraga dan LKS untuk menguji hipotesis	a. Membagi alat peraga dan LKS yang sama pada setiap kelompok b. Menyiapkan alat peraga sesuai dengan materi yang dipelajari c. Menggunakan alat peraga secara efisien dan efektif dalam pembelajaran d. Petunjuk dan cara kerja LKS jelas	√ √ √ -		√		
	2. Meminta siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS	a. Memberikan waktu yang cukup b. Mengamati kegiatan setiap kelompok c. Memberikan motivasi dan bimbingan dalam kegiatan mengerjakan LKS d. Membimbing kelompok dalam mengisi LKS	√ √ √ √		√		
	3. Meminta perwakilan tiap kelompok untuk menjelaskan hasil penemuan ke depan kelas	a. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya b. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok c. Membimbing kelompok	√ √ √	√			

		yang kesulitan untuk menjelaskan hasil kerjanya d. Terbuka terhadap tanggapan dari kelompok lain	√				
	4. Membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara yang telah dirumuskan b. Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Memberikan pembuktian terhadap hasil penemuan d. Kritis dan analitis dalam melakukan perbandingan	√ √ √ -		√		
Tahap Merumuskan Kesimpulan	3. Meminta siswa merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji	a. Menjelaskan cara merumuskan kesimpulan b. Mengajukan pertanyaan mengenai hasil LKS c. Meminta siswa menjelaskan kesimpulan dengan kalimat yang jelas d. Meminta siswa mencatat kesimpulan di buku catatan dan meluruskan kesimpulan	√ √ √ √	√			

	2. Memberikan soal latihan kepada siswa	a. Soal yang diberikan sesuai dengan materi b. Soal yang diberikan jelas dan mudah dipahami c. Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa d. Memantau siswa dalam mengerjakan latihan	√ - √ √					
Jumlah			40					
Nilai			90,90%					
Kriteria			Sangat Baik					

Persentase perolehan skor = $\frac{40}{44} \times 100\%$

44

= 90,90% (sangat baik)

Lubuk Sao, 13 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

Lampiran 38

Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar

Siklus II Pertemuan II

(Aspek Siswa)

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap Orientasi	1. Menunjukkan sikap siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.	a. Menyiapkan kelas aman dan rapi	√				
		b. Duduk pada tempat masing - masing	-		√		
		c. Menjaga meja, kursi dan perabotan agar tetap rapi	√				
		d. Menyiapkan ruangan kelas yang bersih dan indah	√				
	2. Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	a. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dengan serius	-				
		b. Menunjukkan rasa ingin tahu tentang pembelajaran	√		√		
		c. Memahami tujuan yang disampaikan guru	√				
		d. Menunjukkan rasa tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan	√				
Tahap Merumuskan	Siswa merumuskan	a. Menjawab pertanyaan guru	√	√			

Masalah	masalah	b. Siswa memberikan tanggapan mengenai rumusan masalah c. Siswa termotivasi atas penguatan yang diberikan guru d. Memperhatikan guru menulis di papan tulis	√ √ √				
Tahap Merumuskan Hipotesis	Menjawab perkiraan jawaban sementara	a. Menjawab pertanyaan guru b. Berani mengemukakan pendapat c. Menerka jawaban dari masalah yang telah dirumuskan d. Menghargai perkiraan jawaban yang diajukan teman	√ √ √	√			
Tahap Mengumpulkan Data	Duduk dalam kelompok	a. Menerima anggota kelompok dengan senang hati b. Membentuk tempat duduk dalam kelompok c. Menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok d. Menghargai pendapat setiap anggota kelompok	√ √ √	√			
Tahap Menguji	1. Menerima alat peraga dan	a. Mengambil alat peraga dan LKS yang dibagikan	√				

Hipotesis	LKS yang dibagikan guru untuk menguji hipotesis	b. Membaca petunjuk LKS c. Mendiskusikannya dengan anggota kelompok d. Menjaga alat peraga agar tidak rusak dan hilang	√ √ -		√		
	2. Siswa menemukan sifat – sifat magnet dengan menggunakan LKS	a. Memanfaatkan alat peraga secara efektif dan efisien b. Mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan kelompok c. Mencobakan alat peraga untuk menemukan sifat – sifat benda d. Mengisi LKS sesuai dengan hasil yang ditemukan	√ √ √ √	√			
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas	a. Kelompok duduk di depan kelas b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil penemuannya c. Mendemonstrasikan di depan kelas d. Kelompok yang lain menanggapi	√ √ √ -		√		
	4. Siswa Membandingkan perkiraan	a. Mengingat kembali perkiraan jawaban sementara	√				

	jawaban sementara dengan hasil penemuan	b. Membandingkan kesesuaian perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan c. Menentukan besar salahnya hipotesis d. Menerima pembuktian dengan terbuka	√ - √		√		
Tahap Merumuskan Kesimpulan	1. Merumuskan kesimpulan dari hasil hipotesis yang telah diuji	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru c. Menyebutkan kesimpulan dengan hasil yang jelas d. Mencatat kesimpulan di buku catatan	√ √ √ -		√		
	2. Memberikan soal latihan kepada siswa	a. Siswa serius dalam mengerjakan soal latihan b. Latihan dikerjakan secara individual oleh siswa c. Siswa tenang dalam mengerjakan soal latihan d. Siswa tidak menyontek jawaban	√ √ √ -		√		
Jumlah			39				
Nilai			88,63%				
Kriteria			Sangat Baik				

Persentase perolehan skor = $\frac{39}{44} \times 100\%$

44

= 88,63% (sangat baik)

Lubuk Sao, 13 Februari 2013
Observer



ENDRIZAL, S.Pd
NIP 19711118 199912 1 001

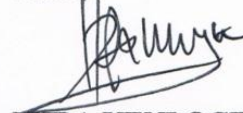
Lampiran 39

**Rekapitulasi Hasil Penelitian Tentang RPP, Aktivitas Guru dan
Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II		Jumlah	Rata – Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II		
1	RPP	82,14%	92,85%	174,99	87,49%
2	Aktivitas Guru	79,54%	90,90%	170,44	85,22%
3	Aktivitas Siswa	81,81%	88,63%	170,44%	85,22%

Lubuk Sao, 28 Februari 2013

Peneliti



MIRA YENI OCTARI

NIM. 95217

Lampiran 40

Hasil Belajar Kognitif
Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa (Inisial)	Hasil Tes Akhir
1	RS	100
2	RW	85
3	AYS	65
4	AF	95
5	AJ	90
6	DA	60
7	EA	85
8	MP	80
9	RY	90
10	BR	80
11	DI	100
12	YA	80
13	RP	80
14	CA	100
15	RTA	85
16	HW	75
17	SLV	90
18	FY	75
Jumlah		1515
Rata-rata		84.17
Kriteria		SB

Lubuk Sao, 28 Februari 2013

Peneliti



MIRA YENI OCTARI
 NIM. 95217

Lampiran 41

Lembar Observasi Penilaian Afektif
Siklus II pertemuan II

N O	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jml Skor	% Nilai	Kriteria
		Keseriusan Saat Bekerja				Saling menghargai dalam Bekerja				Keaktifan saat Bekerja						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	RS	√				√				√				12	100	SB
2	RW		√				√			√				10	83	B
3	AYS		√			√					√			10	83	B
4	AF		√				√				√			9	75	C
5	AJ	√					√			√				11	92	SB
6	DA	√				√					√			11	92	SB
7	EA		√				√				√			9	75	C
8	MP	√					√				√			10	83	B
9	RY	√				√				√				12	100	SB
10	BR		√				√			√				10	83	B
11	DI	√					√				√			10	83	B
12	YA		√			√				√				11	92	SB
13	RP		√				√				√			9	75	C
14	CA	√				√					√			11	92	SB
15	RTA		√				√			√				10	83	B
16	HW		√			√				√				11	92	SB
17	SLV		√			√				√				11	92	SB
18	FY	√				√					√			11	92	SB
Jumlah		62				63				63				188	1.567	
Rata-rata		3,44				3,50				3,50					87,06	
Kriteria		B				B				B					SB	

Lubuk Sao, 28 Februari 2013
Peneliti



MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

Lampiran 42

**Lembar Observasi Penilaian Psikomotor
Siklus II pertemuan II**

N O	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jml Skor	% Nilai	Kriteria
		Keterampilan Menggunakan Alat				Keterampilan Melakukan Percobaan				Keterampilan Menjelaskan Hasil Percobaan						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	RS	√				√				√				12	100	SB
2	RW		√				√			√				10	83	B
3	AYS		√			√					√			10	83	B
4	AF	√				√				√				12	100	SB
5	AJ	√					√			√				11	92	SB
6	DA	√				√				√				12	100	SB
7	EA		√				√				√			9	75	C
8	MP	√					√				√			10	83	B
9	RY	√					√			√				11	92	B
10	BR		√			√				√				11	92	SB
11	DI	√					√				√			10	83	B
12	YA	√					√				√			10	83	B
13	RP	√				√				√				12	100	SB
14	CA	√				√					√			11	92	SB
15	RTA		√				√			√				10	83	B
16	HW		√			√				√				11	92	SB
17	SLV		√			√				√				11	92	SB
18	FY	√				√					√			11	92	SB
Jumlah		65				64				65				194	1.617	
Rata-rata		3,61				3,55				3,61					89,83	
Kriteria		B				B				B					SB	

Lubuk Sao, 28 Februari 2013
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mira Yeni Octari', written over a horizontal line.

MIRA YENI OCTARI
NIM. 95217

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS V
SDN 38 LUBUK SAO KECAMATAN TANJUNG RAYA
SIKLUS II**

No	Nama	Persentase Hasil Belajar Siswa											
		Siklus II Pertemuan I			Jumlah	Rata-rata	Siklus II Pertemuan II			Jumlah	Rata-rata	Siklus II Pertemuan I & II	
		Kognitif	Afektif	Psiko			Kognitif	Afektif	Psiko			Jumlah	Rata-rata
1	AA	100	92	83	275	91.7	100	100	100	300	100.0	191.7	95.8
2	SW	80	67	83	230	76.7	85	83	83	251	83.7	160.3	80.2
3	RP	60	83	92	235	78.3	65	83	83	231	77.0	155.3	77.7
4	WR	95	75	67	237	79.0	95	75	100	270	90.0	169.0	84.5
5	FP	80	67	83	230	76.7	90	92	92	274	91.3	168.0	84.0
6	PA	65	92	75	232	77.3	60	92	100	252	84.0	161.3	80.7
7	AS	80	75	67	222	74.0	85	75	75	235	78.3	152.3	76.2
8	NK	75	83	92	250	83.3	80	83	83	246	82.0	165.3	82.7
9	HS	90	75	83	248	82.7	90	100	92	282	94.0	176.7	88.3
10	RE	75	75	92	242	80.7	80	83	92	255	85.0	165.7	82.8
11	LA	100	83	75	258	86.0	100	83	83	266	88.7	174.7	87.3
12	MZ	60	92	83	235	78.3	80	92	83	255	85.0	163.3	81.7
13	IH	75	75	75	225	75.0	80	75	100	255	85.0	160.0	80.0
14	PW	95	92	75	262	87.3	100	92	92	284	94.7	182.0	91.0
15	RD	80	83	83	246	82.0	85	83	83	251	83.7	165.7	82.8
16	EK	65	75	50	190	63.3	75	92	92	259	86.3	149.7	74.8
17	JA	90	83	75	248	82.7	90	92	92	274	91.3	174.0	87.0
18	RP	60	75	75	210	70.0	75	92	92	259	86.3	156.3	78.2
Jumlah		1,425	1,442	1,408	4,275	1,425.0	1,515	1,567	1,617	4,699	1,566.3	2,991	1,495.7
Persentase Skor		79.17	80.11	78.22	237.50	79.17	84.17	87.06	89.83	261.06	87.02	166.19	83.09



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UPP IV BUKITTINGGI FIP UNP

Alamat : Kampus V UNP Belakang Balok (0752) 22795 Bukittinggi

No. : 2058/UN.35.1.4.7/PG/2012
Lamp. :
Hal : Permohonan izin melaksanakan
Observasi dan Penelitian

Padang , 16 Mei 2012

Kepada

Yth : Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 38 Lubuk Sao Maninjau
Kec. Tanjung Raya
Di

LUBUK SAO MANINJAU

Dengan hormat,

Dalam Rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk member izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melaksanakan observasi sekaligus penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama	: Mira Yeni Octari
NIM	: 95217
Jurusan	: PGSD FIP UNP
Judul Penelitian	: Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 38 Lubuk Sao Maninjau Kec. Tanjung Raya

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



A/n. Ketua,
Sekretaris,

Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19631228 198803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
UPT PENDIDIKAN TK/SD DAN LUAR SEKOLAH
KECAMATAN TANJUNG RAYA
SEKOLAH DASAR NEGERI 38 LUBUK SAO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 50 /108.21.08.38/LL-2013

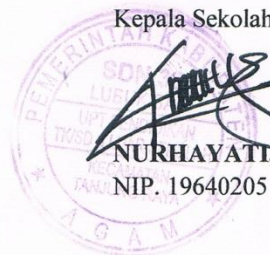
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 38 Lubuk Sao Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MIRA YENI OCTARI
NIM	: 95217
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Padang (UNP)

Nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian untuk data dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 38 Lubuk Sao Maninjau Kecamatan Tanjung Raya** “ yang dilaksanakan dari tanggal 4 Februari 2013 sampai 13 Februari 2013

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan semestinya.

Lubuk Sao, 5 Maret 2013
Kepala Sekolah



NURHAYATI, S.Pd
NIP. 19640205 198603 2 004

Lampiran 49

Dokumentasi



Diskusi kelompok



Melakukan percobaan



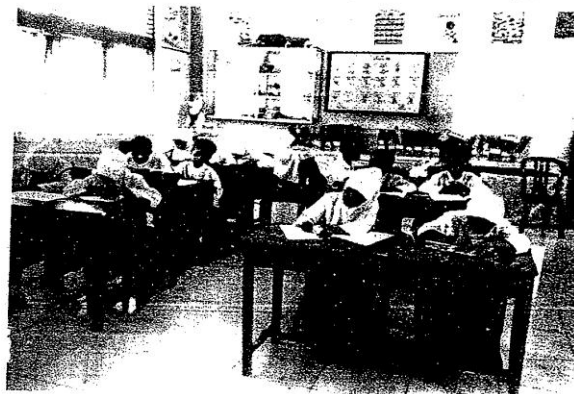
Membimbing siswa dalam melakukan percobaan



Mengisi tabel



Membimbing siswa dalam kelompok



Siswa mengerjakan evaluasi